



**PEMBELAJARAN MENGGAMBAR PADA KELAS B2  
TK ISLAM TERPADU PERMATA HATI  
BANJARNEGARA**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
program studi Pendidikan Seni Rupa

oleh

Nama : Nikhrom Fauzi

NIM PERPU : 2401407030

Jurusan : Seni Rupa

Prodi : Pendidikan Seni Rupa, S1

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi  
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : senin

tanggal : 5 September 2011



Drs. Pc.S. Ismiyanto, M.Pd.  
NIP. 19531202 198601 1 001

Drs. Purwanto, M.Pd.  
NIP. 19590101 198103 1 003

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2011

Nikhrom Fauzi  
NIM 2401407030



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

Jalan hidup dan kesuksesan seseorang tidak datang dengan sendirinya, melainkan berasal dari usaha, kerja keras, dan berdo'a.

(Nikhrom F.)

### **Persembahan:**

Secara khusus skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu saya yang telah berkorban dengan membanting tulang, agar anaknya sukses;
2. Kakak-kakak saya yang selalu memberi dorongan agar terus berprestasi;
3. Almamaterku.

## PRAKATA

Tiada kata terindah selain kata syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan, karena dapat melalui segala proses penyusunan skripsi ini, baik mulai proses bimbingan, penelitian maupun penulisan. Sampai akhirnya skripsi yang berjudul “Pembelajaran Menggambar pada kelas B2 TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara” ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini berkat dorongan dan arahan dari berbagai pihak. Paling awal saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Purwanto dan Bapak Ismiyanto yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran yang konstruktif dengan penuh kesabaran serta ketulusan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan kemudahan.

1. Prof. Dr. Soedijono Sastroatmodjo, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kemudahan perkuliahan.
2. Prof. Dr. Rustono, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberi kemudahan izin penelitian.
3. Dosen Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan seni selama kuliah.
4. Endah Marwati, A. MKL. Kepala TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara yang telah memberi kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
5. Ibu Marliyah, guru Sentra Kreasi TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara yang telah membantu dalam pengambilan data.
6. Ketua dan petugas UPT Perpustakaan Unnes yang telah memberi kemudahan referensi selama proses penulisan skripsi.
7. Semua pihak yang telah memberi bantuan kepada penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, dengan rasa syukur dan tulus ikhlas, penulis panjatkan doa semoga Allah SWT memberikan balasan berupa rahmat dan karunia bagi mereka. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran menggambar, khususnya pada anak usia dini.

Semarang, Agustus 2011

Peneliti



## SARI

Fauzi, Nikhrom. 2011. *Pembelajaran Menggambar pada Kelas B2 TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara*. Skripsi. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Purwanto, M.Pd., pembimbing II: Drs. PC. S. Ismiyanto, M.Pd.

**Kata kunci:** pembelajaran, menggambar, hasil karya

Masa usia TK adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensinya. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan sejak dini pada anak TK adalah wawasan dan rasa seni anak. Pengembangan seni pada anak usia 3-4 tahun lebih menekankan pada cara anak-anak melakukan sesuatu dengan kemampuan motorik halus dan menghasilkan berbagai aktivitas yang kreatif. Seperti halnya di TKIT Permata Hati Banjarnegara yang merupakan sekolah yang menjunjung tinggi dasar-dasar Islam dalam setiap pembelajaran, namun dalam hal ini dihadapkan dengan pembelajaran seni rupa yang lebih menekankan kebebasan dalam berekspresi. Pada tahapan usia ini pula kegiatan menggambar dapat disadari tema yang ditentukannya sendiri, sedangkan pada masa-masa sebelumnya hasil goresannya dapat diberinya nama atau judul apa saja sesuai dengan tanggapan yang kebetulan terlintas pada ingatan anak. Ini menarik jika pembelajaran seni rupa khususnya dalam menggambar yang merupakan sarana anak untuk berekspresi, mengungkapkan imajinasi dan perasaan juga tidak lepas dengan akidah dan ajaran agama. Hal ini berpengaruh juga terhadap hasil karya gambar anak serta ungkapan gambar yang dihasilkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat dua permasalahan yaitu: (1) bagaimana pembelajaran menggambar di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara?, dan (2) bagaimana ungkapan gambar anak-anak kelas B2 di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara?. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mengetahui dan menjelaskan pembelajaran menggambar di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara, dan (2) mengetahui dan menjelaskan ungkapan gambar anak-anak kelas B2 di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau naturalistik, yaitu melihat objek kajian sebagai suatu sistem yang terdiri dari unsur yang saling terkait). Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas B2 TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan melalui reduksi, sajian data, dan verifikasi/ penarikan simpulan.

Pelaksanaan pembelajaran menggambar di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara berlangsung dengan alokasi waktu 30 menit. Hal ini karena dalam dua jam pelajaran yang alokasi waktunya 90 menit terbagi atas tiga kegiatan yang berbeda, misalnya kegiatan menggambar, kolase, dan membatik. Kegiatan kolase yaitu membentuk gambar dengan berbagai media, salah satunya kertas, sedangkan dalam kegiatan membatik, anak mewarnai pola pada kertas menggunakan krayon lilin dengan sentuhan akhir menggunakan sapuan cat air menggunakan kuas. Dengan sistem berputar, memungkinkan semua siswa akan

melakukan ketiga jenis kegiatan tersebut. Hal ini sengaja dilakukan agar dalam pembelajaran siswa dapat saling mempelajari berbagai kegiatan yang berbeda, juga siswa merasa lebih nyaman dan guru mudah dalam mengawasi baik dari segi proses pembelajaran juga hasil yang diperoleh siswa. Hasil penelitian terhadap 20 dari 22 orang siswa kelas B2 TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara mengungkapkan bahwa pembelajaran menggambar dapat mengungkapkan imajinasi dan ekspresi. Pembelajaran pada kelas B2 menggunakan pendekatan tematik dalam sistem kelas kompetensi, yaitu dalam proses pembelajaran, siswa berputar dari kelas kompetensi yang satu ke kelas kompetensi yang lain (*moving class*). Dalam kegiatan menggambar di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara media yang biasa digunakan adalah media kering (krayon, pensil warna, spidol, dll) dan media basah (cat air, cat poster, pewarna makanan). Sebagian besar pembelajaran menggunakan media kering (krayon), namun tidak dipungkiri dalam pembelajaran menggambar pada anak menggunakan media basah misalnya cat air. Tetapi dalam pelaksanaannya perlu pengawasan dan dampingan dari guru maupun orang tua, karena media basah tersebut ada campuran bahan kimianya yang mungkin berbahaya bagi anak. Kemudian karya gambar anak kelas B2 berdasarkan bentuk ungkapan gambar yang meliputi dimensi, *stereotip* (pengulangan), *ideoplastis* (tembus pandang), penumpukan, tutup-menutup, perspektif burung, dan pengecilan. Pada bentuk ungkapan gambar, selain karya yang mewakili bentuk ungkapan gambar anak terdapat juga beberapa hasil karya siswa yang tidak memiliki kesatuan ungkapan.

Saran yang dapat diajukan adalah: (1) pihak sekolah memberikan alokasi waktu yang cukup untuk pembelajaran menggambar karena kegiatan ini merupakan bagian dari ungkapan imajinasi dalam menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasi atau khayalan menjadi hasil karya yang kreatif, dan (2) guru sentra kreasi maupun guru ekstrakurikuler menggambar/ lukis sebaiknya mempersiapkan perangkat pembelajaran atau penggunaan media yang tepat dan menarik perhatian siswa dalam mengungkapkan ekspresi. (3) orang tua senantiasa mendampingi dan memberikan dukungan kepada anak, dengan cara memenuhi apa yang dibutuhkan oleh anak dalam kegiatan menggambar, sehingga kebebasan anak dalam mengekspresikan imajinasi dapat diungkapkan secara maksimal. (4) intergrasi antara kurikulum Dinas Pendidikan Nasional dengan dasar-dasar Islam sebaiknya tidak hanya terjadi pada bidang keagamaan melainkan secara menyeluruh, termasuk di dalam kegiatan pembelajaran menggambar. Hal ini akan memberikan nuansa baru terhadap pembelajaran menggambar yang tidak terlepas dari kaidah maupun dasar-dasar Islam.



## DAFTAR ISI

Halaman judul.....	i
Pengesahan Kelulusan.....	ii
Pernyataan.....	iii
Motto dan Persembahan.....	iv
Prakat.....	v
Sari .....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Skripsi.....	10
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
2.1 Pendidikan Taman Kanak-kanak .....	12
2.2 Pembelajaran Menggambar di TK.....	16
2.3 Metode Pembelajaran Menggambar.....	21
2.4 Media dalam Menggambar di TK .....	25
2.5 Menggambar bagi Anak TK.....	28
2.6 Ekspresi Gambar pada Anak TK.....	39
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	50
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	51
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	52

3.3.1	Observasi.....	52
3.3.2	Wawancara.....	53
3.3.3	Dokumentasi.....	54
3.4	Teknik Analisis Data.....	55
3.4.1	Reduksi Data.....	55
3.4.2	Sajian Data.....	55
3.4.3	Penarikan Simpulan atau Verifikasi.....	56
<b>BAB 4</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	57
4.1.1	Sejarah Singkat TK IT Permata Hati Banjarnegara.....	57
4.1.2	Letak TK IT Permata Hati Banjarnegara.....	62
4.1.3	Sarana dan Prasarana di TK IT Permata Hati Banjarnegara..	64
4.1.4	Kondisi Guru dan Karyawan di TK IT Permata Hati Banjarnegara.....	72
4.1.5	Keadaan Peserta Didik di . TK IT Permata Hati Banjarnegara.....	74
4.2	Pelaksanaan Pembelajaran di TK IT Permata Hati Banjarnegara ....	78
4.2.1	Perencanaan.....	79
4.2.2	Pelaksanaan Pembelajaran.....	80
4.2.3	Evaluasi.....	83
4.3	Aktivitas Pembelajaran Menggambar dan Ungkapan Gambar Siswa Kelas B2 TK IT Permata Hati Banjarnegara .....	85
4.3.1	Proses Pembelajaran Menggambar .....	85
4.3.2	Gambar Hasil Karya Siswa Kelas B2 .....	90
4.3.3	Gejala Ungkapan Gambar Anak.....	214
<b>BAB 5</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>217</b>
5.1	Simpulan.....	217
5.2	Saran .....	218
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>220</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>223</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Prestasi siswa TKIT Permata Hati tahun 2002-2011 .....	60
Tabel 2.	Data guru dan karyawan TKIT Permata Hati.....	73
Tabel 3.	Data peserta didik TKIT Permata Hati lima tahun terakhir.....	75
Tabel 4.	Data siswa kelas B2 TKIT Permata Hati.....	77
Tabel 5.	Data ungkapan gambar anak kelas B2.....	90



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta lokasi TKIT Permata Hati .....	63
Gambar 2.	Gedung sentra belajar di TKIT Permata Hati.....	67
Gambar 3.	Papan nama dan bangunan sentra di TKIT Permata Hati .....	67
Gambar 4.	Gedung masjid di TKIT Permata Hati .....	68
Gambar 5.	Sarana bermain <i>indoor</i> anak-anak TKIT Permata Hati.....	70
Gambar 6.	Sarana bermain <i>outdoor</i> anak-anak TKIT Permata Hati .....	70
Gambar 7.	Aktivitas menggambar siswa kelas B2 TKIT Permata Hati.....	88
Gambar 8.	Guru sedang berkomunikasi dengan siswa .....	89
Gambar 9.	Karya Zikra dengan tema lingkungan dan judul makhluk hidup.....	91
Gambar 10.	Karya Jundi dengan tema lingkungan dan judul hutan .....	98
Gambar 11.	Karya Ezy dengan tema lingkungan dan judul mobil gaul .....	102
Gambar 12.	Karya Fata dengan tema lingkungan dan judul mobil.....	108
Gambar 13.	Karya Esa dengan tema lingkungan dan tema dunia laut.....	113
Gambar 14.	Karya Salma dengan lingkungan dan judul pemandangan .....	120
Gambar 15.	Karya Aqila dengan tema lingkungan dan judul gunung .....	127
Gambar 16.	Karya Daffa dengan tema lingkungan dan judul kebun binatang .....	133
Gambar 17.	Karya Zafa dengan tema lingkungan dan judul kapalku.....	139
Gambar 18.	Karya Bella dengan tema lingkungan dan judul pemandangan.....	147
Gambar 19.	Karya Gayuh dengan tema lingkungan dan judul orang .....	153
Gambar 20.	Karya Zulfa dengan tema lingkungan dan judul rumahku .....	159
Gambar 21.	Karya Hanif dengan tema lingkungan dan judul gunung dan mobil.....	165
Gambar 22.	Karya Sulthan tema lingkungan dan rumah dan pelangi.....	171
Gambar 23.	Karya Nana dengan tema lingkungan dan judul kapalku.....	177
Gambar 24.	Karya Meli dengan tema lingkungan dan judul bermain .....	183
Gambar 25.	Karya Rahma dengan tema lingkungan dan judul pemandangan.....	190

Gambar 26.	Karya Felix dengan tema lingkungan dan judul rumah .....	196
Gambar 27	Karya Bella dengan tema lingkungan dan judul pemandangan.....	202
Gambar 28.	Karya Fasha dengan tema lingkungan dan judul gunung.....	208



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Daftar Siswa Kelas B2 TKIT Permata Hati Banjarnegara 2010/2011.....	223
Lampiran 2.	Daftar guru dan karyawan di TKIT Permata Hati.....	225
Lampiran 3.	Instrumen Penelitian.....	226



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan manusia yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia dalam rangka mencapai kedewasaan, baik secara individual, sosial, maupun budaya (Djamarah 2005: 22). Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003).

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilakukan melalui tiga bentuk pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Ketiga bentuk penyelenggaraan pendidikan tersebut saling melengkapi satu sama lain. Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor (UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab VI Pasal 14, 17, 18, dan 19).

Pendidikan formal bagi anak usia dini berbentuk taman kanak-kanak (TK), *raudhatul athfal* (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pada pendidikan formal ini masyarakat telah merasakan pentingnya suatu pendidikan taman kanak-kanak (TK) dalam membantu perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Anak-anak yang mendapat pendidikan TK jauh lebih mudah menerima pendidikan lanjutan bila dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan di TK. Sebab, anak-anak prasekolah sudah memiliki kemampuan secara lisan untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman yang pernah dialaminya.

Menurut Yusuf (2005: 170), pada usia dua sampai enam tahun anak sudah dapat menggunakan kalimat majemuk beserta anak kalimatnya, selain itu juga daya pikir anak sudah mulai kritis, anak banyak menanyakan soal waktu sebab-akibat melalui pertanyaan-pertanyaan: kapan, bagaimana, dan mengapa. Wiyasumatra dalam FAMILIA (2003: 47) menyatakan bahwa Taman Kanak-kanak merupakan satu-satunya lembaga pendidikan formal bagi anak-anak kisaran 4-6 tahun. Hal ini berarti TK merupakan bagian dari jalur pendidikan formal yang telah diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Penyelenggaraan pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) dalam kegiatan pembelajarannya, anak mendapatkan beraneka ragam pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak. Menurut Depdiknas (2005: 3) ruang lingkup kurikulum TK terdapat enam aspek perkembangan yaitu, (1) perkembangan moral dan nilai-nilai agama, (2) sosial, emosional, dan kemandirian, (3) berbahasa, (4) kognitif, (5) fisik/ motorik, dan (6) seni dan budaya.



Kurikulum TK Berbasis Islam di kelompok bermain mengembangkan program kegiatan belajar/kurikulum dengan pendekatan kelas berpusat pada anak, Pembelajaran dengan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dipadukan dengan strategi pembelajaran tematik berintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan kelas yang berpusat pada anak (*child centered approach*) adalah suatu kegiatan belajar tempat terjadinya interaksi dinamis antara guru dan anak atau antara anak dengan anak lainnya, dengan ciri sebagai berikut: (1) berorientasi pada perkembangan anak, (2) berorientasi pada bermain, (3) berdasarkan proses, dan (4) bersifat terbuka / bebas. Kurikulum TK Berbasis Islam di kelompok bermain ini menggunakan kurikulum TK yang disusun oleh tim pengembang berdasarkan acuan menu pembelajaran generik dari Depdiknas memperhatikan 9 kemampuan belajar anak diintegrasikan dengan akidah agama Islam, yang meliputi : kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan spiritual. Ruang lingkup Aspek-aspek pengembangan: (1) pengembangan nilai moral agama, (2) pengembangan fisik, (3) pengembangan bahasa, (4) pengembangan kognitif, (5) pengembangan sosial emosional, (6) pengembangan seni

Masa usia TK adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensinya. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan sejak dini pada anak TK adalah rasa seni anak. Kesenian merupakan salah satu potensi dasar anak yang juga merupakan dari kecerdasan jamak. Jadi mengembangkan potensi seni anak berarti juga mengembangkan kecerdasannya.

Berkarya seni merupakan ekspresi yang berhubungan dengan aspek emosi atau perasaan, maka karya seni merupakan pancaran emosi yang tampak sebagai keunikan dalam bentuk yang estetis. Anak usia empat sampai enam tahun ekspresi gambarnya terlihat lebih murni dan spontan daripada orang dewasa. Seni rupa bagi anak adalah hasil karya yang diciptakan sebagai media untuk mengembangkan kreativitas atau potensi jiwa dalam pengembangan diri. Aktivitas seni rupa yang dilakukan anak adalah menggambar, melukis, mewarnai, dan membentuk (Affandi 2004: 2).

Seiring dengan upaya membantu perkembangan bahasa di Taman Kanak-kanak, anak dibiasakan untuk bertanya dan mengekspresikan dirinya melalui media menggambar. Mengingat perkembangan anak prasekolah masih minim, maka gambar dapat dijadikan sebagai media untuk mengenal, menerima dan berbicara serta mengaktualisasi diri tentang perasaan-perasaannya. Oleh karena itu, peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan belajar bagi anak sangat penting untuk mengarahkan perkembangan ke arah yang lebih baik. Semakin kuat daya dan pengaruh, maka perkembangan kemampuan, keterampilan, kemandirian, serta kreativitas anak akan cepat berkembang pesat. Namun sebaliknya, jika daya pengaruh tersebut lemah maka perkembangan anak dalam segala aspek dapat dipastikan akan lambat.

Melalui menggambar, kemampuan motorik halus anak dapat terlatih. Secara efektif, kepekaan anak akan terlatih dengan sendirinya jika terus berlatih menggambar. Setiap anak mempunyai gaya masing-masing untuk menyampaikan ungkapan perasaannya melalui gambar yang dibuat. Menggambar juga dapat

dijadikan sebagai media pendidikan, berekspresi, berkreasi, dan berkomunikasi bagi anak karena anak masih kesulitan untuk mengungkapkan sesuatu yang ada dalam bahasa tulisan.

Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di TK sangat kental sekali dengan dunia serba menyenangkan. Demikian juga dengan kegiatan pembelajaran menggambar, harus dikemas dengan kondisi atau suasana yang menyenangkan. Melalui kegiatan bermain berekspresi dan berfantasi anak akan lebih senang, nyaman, bebas dan tidak mengalami kebingungan ketika menentukan ide dan tema. Pada kegiatan menggambar melalui kegiatan berfantasi, lebih menekankan pada aktivitas guru merangsang alam imajinasi dan fantasi anak, sehingga anak mempunyai keberanian untuk menggambarkan hal yang ada dalam fantasinya. Kegiatan menggambar melalui aktivitas berekspresi sama halnya dengan konsep berekspresi melalui kegiatan menggambar, yakni anak dirangsang untuk mampu menggambar apa yang ada dalam hatinya ke dalam sebuah bidang gambar, sehingga gambar yang dihasilkan merupakan ungkapan perasaan anak.

Pada prinsipnya kegiatan menggambar yang dilakukan oleh anak merupakan kegiatan naluriah, seperti halnya makan, minum, berbicara, dan bercerita dengan orang lain. Rasa seni dimulai dengan bagaimana anak bisa menata benda-benda disekitarnya. Jika hal tersebut tidak dilakukan oleh anak, maka pendidik atau orang tua anak perlu segera mendidik dan membimbingnya. Rasa seni ini akan dipelihara sehingga mampu mewujudkan keindahan. Kegiatan menggambar tidak hanya dapat dilakukan secara individu tetapi kegiatan ini juga dapat dilakukan secara berkelompok, dengan tujuan melatih rasa sosial dan

sekitarnya (toleransi) ketika diajak bermain bersama, jalan-jalan, menggambar bersama, atau menggambar wajah teman dengan cara mengenali teman tersebut terlebih dahulu.

Diperlukan usaha yang efektif guna membentuk perkembangan emosi yang sehat pada anak-anak prasekolah agar terbentuk kepribadian yang baik, yaitu dengan menggambar untuk mengendalikan emosi anak prasekolah agar lebih terarah. Kegiatan pembelajaran menggambar menjadi salah satu bagian dari pengembangan kurikulum di TK. Gambar yang dihasilkan antara anak yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Perbedaan karakteristik gambar yang dibuat anak-anak TK biasanya bergantung dari fantasi yang dimiliki oleh anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nursisto ( 1999: 15) yaitu gambar yang dibuat anak sangat unik dan merupakan terjemahan dari alam fantasi anak.

Materi pembelajaran seni rupa dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) taman kanak-kanak, terdapat bahan ajar dengan pokok bahasan menggambar. Berkenaan dengan pengorganisasian materi sub pokok bahasan tersebut, maka menggambar merupakan salah satu bahasan yang menarik bagi penulis untuk menjadikan sebagai bahan penelitian.

Berekspresi melalui kegiatan seni rupa khususnya menggambar merupakan bagian dari kehidupan anak khususnya di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara. Aktivitas tersebut bermanfaat untuk mengembangkan potensi jiwa dalam pengembangan jiwa anak. Melalui pengalaman berseni rupa, anak mengenal olah pikir, dan olah rasa sebagai perluasan lahan bermainnya. Selain itu, anak diharapkan mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai

gagasan imajinasi, menggunakan berbagai media / bahan menjadi suatu karya seni. Sesungguhnya hal tersebut merupakan pengalaman berharga yang selanjutnya menjadi pedoman utama kepada anak-anak untuk memanfaatkan cara itu untuk menyampaikan ungkapan perasaan anak.

Pada usia TK kelas B ini, kegiatan menggambar dapat disadari tema yang ditentukannya sendiri, sedangkan pada masa-masa sebelumnya hasil goresannya dapat diberinya nama atau judul apa saja sesuai dengan tanggapan yang kebetulan terlintas pada ingatannya. Hal ini berpengaruh juga terhadap hasil karya gambar anak serta ungkapan yang dihasilkan. Dari hal inilah, penulis terdorong untuk mengetahui tentang pembelajaran seni rupa khususnya tentang kegiatan menggambar di Taman Kanak-kanak.

Sebagai tempat penelitian, peneliti memilih TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara, hal ini didasarkan pada, lokasi TK yang berada di pinggiran kota Banjarnegara. Pemilihan lokasi penelitian ini oleh peneliti karena di TK Islam Terpadu Permata Hati merupakan model TK yang mengintegrasikan dasar-dasar keIslaman dengan kurikulum dari sekolah yang juga menerapkan pembelajaran agama Islam. Dengan tetap mengacu pada kurikulum Depdiknas, sebagai sekolah Islam Terpadu Permata Hati memiliki keunggulan yaitu diterapkannya kurikulum terpadu yang memadukan pendidikan umum dan agama, memadukan secara utuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik serta melibatkan orang tua dan masyarakat. Islam terpadu ditujukan untuk membentuk anak yang berkepribadian islam, yaitu memiliki akidah islam sebagai landasan ketika berpikir dan bersikap dalam menjalani kehidupan. Ini menarik jika pembelajaran

seni rupa khususnya dalam menggambar yang merupakan sarana anak untuk berekspresi, mengungkapkan imajinasi dan perasaannya juga tidak lepas dengan akidah dan ajaran agama. Alasan penulis memilih lokasi TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara, juga karena kedekatan dengan pihak guru, sehingga diharapkan dapat mempermudah jalannya penelitian.

Dan alasan lain yang mendorong peneliti melakukan penelitian di TK Islam Terpadu Permata Hati adalah belum pernah dilakukannya penelitian sejenis di daerah tersebut, khususnya tentang pembelajaran menggambar. Selain itu, asumsi peneliti terhadap karya gambar yang dibuat oleh anak-anak TK di daerah pinggiran kota, dalam hal ini TK Islam Terpadu Permata Hati memiliki daya tarik tersendiri. Kepolosan dalam menorehkan alat gambar pada kertas secara spontanitas, dipengaruhi oleh lingkungan anak serta ungkapan gambar anak ini menjadi daya tarik tersendiri. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pembelajaran menggambar dan hasil karya siswa kelas B2 TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PEMBELAJARAN MENGGAMBAR PADA KELAS B2 TK ISLAM TERPADU PERMATA HATI BANJARNEGARA.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran menggambar di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara?
2. Bagaimana ungkapan gambar anak-anak kelas B2 di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menjelaskan pembelajaran menggambar di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara.
2. Mengetahui dan menjelaskan ungkapan gambar anak-anak kelas B2 di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara..

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, orang tua, masyarakat dan pihak yang terkait, dapat memberikan informasi terkait dengan pembelajaran menggambar (menggambar ekspresi) di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara, yang dapat digunakan sebagai salah satu rujukan mendidik anak dalam kegiatan menggambar.
2. Sebagai penambah perbendaharaan dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran menggambar di Universitas Negeri Semarang, Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Seni Rupa, yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan pengembangan ilmu khususnya dalam konteks pembelajaran seni rupa.

## 1.5 Sistematika Skripsi

Skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir yang terbagi dalam lima bab dan masing-masing bab masih dibagi lagi dalam uraian sub bab.

Sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman judul, pernyataan, motto dan persembahan, prakata, sari, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian pokok, yang terdiri dari:

BAB 1 Pendahuluan, dalam bab ini tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB 2 Landasan Teori, pada bab ini dikemukakan landasan teori yang berisi: pendidikan Taman Kanak-kanak, pembelajaran menggambar, metode pembelajaran menggambar, media dalam menggambar di TK, menggambar bagi anak TK, ekspresi gambar pada anak Taman Kanak-kanak, ungkapan gambar anak Taman Kanak-kanak.

BAB 3 Metode Penelitian, pada bab ini yang dibahas meliputi: pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisi data.

BAB 4 Hasil dan Pembahasan Penelitian, dalam bab ini dikemukakan gambaran umum latar penelitian (sejarah singkat TKIT Permata Hati, letak TKIT Permata Hati, sarana dan prasarana di TKIT



Permata Hati, kondisi guru dan karyawan, keadaan peserta didik TKIT Permata Hati), pelaksanaan pembelajaran menggambar serta ungkapan gambar anak kelas B2 di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara.

BAB 5 Penutup, pada bab 5 ini menguraikan tentang simpulan dan saran.

Daftar Pustaka,

Daftar pustaka ini berisi daftar rujukan yang digunakan sebagai bahan kajian di dalam pelaksanaan penelitian.

Lampiran



## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pendidikan Taman Kanak-kanak**

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan manusia dalam rangka mencapai kedewasaan, baik secara individual, sosial maupun budaya. Melalui proses pendidikan, tujuan yang ingin diraih adalah menjadi manusia yang mampu mengaktualisasi diri dan dapat menjadi warga masyarakat dan bangsanya (Rohidi 1998:4). Sebelum masuk dalam jenjang pendidikan dasar (SD/MI), seorang anak di TK wajib menempuh tingkatan jenjang program pendidikan yang ada. Lamanya program pendidikan di TK satu tahun atau dua tahun sesuai dengan usia anak. Jika suatu TK memiliki program satu tahun, TK tersebut dapat menyelenggarakan kelompok A atau kelompok B. jika program dua tahun, maka TK tersebut menyelenggarakan kelompok A dan kelompok B dengan masing-masing 1 tahun (Depdiknas 2003:10, Depdiknas 2005: 12-19, dan Wikipedia, 2009). Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan dalam bentuk pendidikan formal.

Kurikulum pendidikan 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal, menyatakan bahwa pendidikan Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk suatu pendidikan untuk anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun ( Depdiknas 2005: 2).

Tujuan diselenggarakannya pendidikan TK adalah membantu meletakkan dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan untuk selanjutnya, serta meningkatkan daya cipta dan memacu anak untuk belajar mengenal bermacam-macam ilmu pengetahuan melalui pendekatan nilai budi, bahasa, agama, sosial, emosional, fisik/ motorik, kognitif, seni dan kemandirian (Wikipedia 2009).

Setiap anak membawa perwatakannya masing-masing, yang kelak menentukan sikap dan perilaku atau gaya hidup anak dalam menghadapi orang lain, lingkungan, dan pengalaman-pengalaman yang ditemui (Sunartyo 2006:34). Perwatakan yang dibawa anak sejak lahir memang menjadi modal awal setiap anak merespon lingkungan. Anak adalah anggota keluarga yang paling rentan kondisi psikologisnya. Pada saat anak mengalami terlalu banyak emosi yang kurang baik dan hanya sedikit mengalami emosi-emosi yang menyenangkan, maka hal ini akan mengganggu pandangan hidup dan mendorong perkembangan watak yang kurang baik pula. Menurut Pramesti (2008), ada 3 ciri yang mendasari dan mendominasi dunia anak, antara lain sebagai berikut.

1. Adanya rasa kebahagiaan pada diri anak, yaitu ketika batin masih merasa tenteram.
2. Adanya kebebasan pada diri anak, yaitu pada diri anak tidak ada ketergantungan psikologis baik kepada seseorang maupun pada masyarakat tentang nilai-nilai, tentang kebenaran, tentang keindahan yang harus diikuti.

3. Adanya subjek aku pada diri anak, yaitu karena adanya kebahagiaan dan kebebasan dalam diri anak secara total, maka diri menjadi lebih penting sekali, sehingga kepribadian dapat menentukan penuh.

Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan prasekolah sebelum memasuki lembaga pendidikan sekolah dasar (SD) yang anak didiknya berkisar pada usia 4-6 tahun. Guru TK dituntut mampu menyusun model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan fisik dan psikologis anak TK, keadaan lingkungan sekitar, dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Pembelajaran pada anak usia dini atau di TK memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya.

Karakteristik anak usia TK dapat dilihat dari aspek-aspek berikut.

- a. Perkembangan fisik anak

Anak usia prasekolah merupakan fase perkembangan individu sekitar 4-6 tahun, pada usia ini anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita. Perkembangan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Pertumbuhan otaknya pada usia 5 tahun sudah mencapai 75% dari ukuran orang dewasa, dan 90% pada usia 6 tahun. Untuk perkembangan fisik anak sangat diperlukan gizi yang cukup, baik protein, vitamin, mineral, dan karbohidrat. Dalam rangka membantu perkembangan fisik anak, maka guru TK seharusnya memberikan bimbingan kepada anak agar memiliki kesadaran akan kemampuan sensorisnya (Syamsu 2009:101).

b. Perkembangan psikologis anak

Anak adalah anggota keluarga yang paling rentan kondisi psikologisnya. Perkembangan psikologis yang dialami oleh seorang anak biasanya mencakup pada dua hal, yaitu; perkembangan intelektual dan perkembangan emosional anak. Menurut Syamsu (2009: 106) Perkembangan kognitif pada usia ini berada pada periode preoperasional, yaitu tahapan dimana anak belum mampu menguasai operasi mental secara logis. Periode ini ditandai dengan perkembangannya representasional atau *symbolic function* yaitu kemampuan menggunakan simbol (kata-kata, *gesture*/ bahasa gerak dan benda).

Lain halnya dengan perkembangan emosionalnya, pada usia empat tahun anak sudah mulai menyadari dirinya. Kesadaran ini diperoleh dari pengalamannya. Jenis emosi yang berkembang pada masa anak yaitu sebagai berikut.

1. Takut yaitu perasaan terancam oleh suatu objek yang dianggap membahayakan.
2. Cemas yaitu perasaan takut yang bersifat khayalan, yang tidak ada objeknya.
3. Marah yaitu perasaan tidak senang, atau benci baik terhadap orang lain, diri sendiri atau objek tertentu yang diwujudkan dalam bentuk verbal atau nonverbal.
4. Cemburu yaitu perasaan tidak senang terhadap orang lain yang dipandang telah merebut kasih sayang dari seseorang yang telah mencurahkan kasih sayang kepadanya.

5. Kegembiraan, kesenangan, kenikmatan yaitu perasaan yang positif, nyaman, karena terpenuhi keinginannya.
6. Kasih sayang yaitu perasaan senang untuk memberikan perhatian atau perlindungan terhadap orang lain, hewan atau benda.
7. *Phobi* yaitu perasaan takut terhadap objek yang tidak patut ditakutinya.
8. Ingin tahu yaitu perasaan ingin mengenal, mengetahui segala sesuatu atau objek-objek, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik.

Berdasarkan perkembangan anak usia prasekolah (TK) di atas, anak memerlukan perhatian yang lebih cermat baik oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah. Pentingnya pemahaman terhadap perkembangan anak di atas untuk menentukan langkah-langkah pembinaan yang baik dan tepat untuk menghindari pemaksaan terhadap keberadaan anak sesuai dengan usia perkembangannya. Melihat fase perkembangan anak tersebut di atas, maka seorang guru khususnya di Taman Kanak-kanak dituntut untuk mengerti dan memahami secara benar implementasi pendidikan seni rupa. Bagaimana memberikan dan membimbing dalam kegiatan pembelajaran, baik tema, strategi dan metode pembelajaran yang harus dipilih dan digunakan oleh guru. Dengan memperhatikan hal ini diharapkan guru dapat menentukan langkah-langkah pembinaan yang baik dan tepat untuk menghindari pemaksaan terhadap keberadaan anak sesuai dengan usia perkembangannya.

## **2.2 Pembelajaran Menggambar di TK**

Pembelajaran mencakup kegiatan belajar dan mengajar. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka

belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 156) belajar adalah proses melibatkan setiap orang sebagai satu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikap. Mengajar dapat diartikan sebagai penyampaian pengetahuan kepada peserta didik dengan menciptakan kondisi yang kondusif bagi siswa untuk belajar. Menurut Nasution (1982: 15) mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan akal, sehingga terjadi proses belajar. Berdasarkan pemahaman tersebut, mengajar dapat dikatakan sebagai kegiatan aktual guru dalam mengorganisasikan lingkungan, sehingga memungkinkan siswa belajar secara optimal.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Sugandi dan Haryanto (2004: 9) memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Surya (2004: 7) menjelaskan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu yang memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan oleh individu, sebagai hasil dari pengalaman individu itu tersendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu upaya yang disengaja dan direncanakan sedemikian rupa oleh pihak guru sehingga memungkinkan terciptanya suasana dan aktivitas belajar yang kondusif bagi para siswanya (Jamaludin 2003: 9).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman atau keterampilan, termasuk penguasaan kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui suatu proses hubungan timbal balik antara guru, murid, dan lingkungan dalam situasi edukatif. Karena itu siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan serangkaian kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dibedakan menjadi tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Tujuan pembelajaran umum adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu kesatuan kegiatan pembelajaran, sedangkan tujuan pembelajaran khusus merupakan indikator kemampuan hasil belajar yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran umum (Sugandi 2003: 22).

Seni rupa merupakan mata pelajaran yang mengkaji seni budaya yang di dalamnya mencakup tentang pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya. Seni rupa secara singkat dapat dikatakan sebagai seni yang ada rupa wujudnya, artinya karya seni tersebut dapat diserap menggunakan indera penglihatan. Menurut Setianingsih, dkk (2003: 11), seni rupa adalah segala manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan media garis, bidang, warna, tekstur, volume, dan gelap terang.



Sedangkan menurut Salam dalam Widyas (2009, Online) bahwa seni rupa anak adalah seni rupa yang hanya bisa diciptakan oleh anak dan gambar anak haruslah diberi kebebasan untuk tumbuh kembang bebas dari gangguan orang dewasa. Lowenfeld dalam Widyas (2009, Online) menempatkan seni rupa sebagai wujud ekspresi dari dorongan alam bawah sadar. Ekspresi seni rupa yang dilakukan secara alamiah berdampak positif bagi perkembangan intelektual, emosional, kreativitas, dan perkembangan sosial anak.

Berkaitan dengan tujuan dari pembelajaran seni rupa di atas, kegiatan pembelajaran menggambar termasuk dalam pengembangan kecerdasan, keterampilan, pengetahuan dan sikap. Pembelajaran menggambar di TK disampaikan oleh seorang pengajar melalui konsep permainan. Salah satu meteri pembelajaran seni rupa yang dapat memberikan kebebasan anak berekspresi, berimajinasi, berkreasi dan bereksplorasi adalah melalui pembelajaran menggambar, karena dengan kegiatan pembelajaran yang dimaksud peserta didik akan terpenuhi keseimbangan rasional, emosional, dan motoriknya, di samping harus memiliki keterampilan atau kemampuan dalam mencapai tujuan belajar. Menggambar merupakan wahana kebebasan bagi anak untuk mengembangkan ide dan menentukan teknik yang disenangi. Dengan kebebasan akan memberikan rangsangan yang lebih luas kepada anak, sekaligus menciptakan ide-ide baru dengan cara spontan.

Pembelajaran menggambar yang merupakan bagian dari aspek seni bertujuan supaya anak mempunyai kemampuan dasar untuk mengekspresikan diri dengan berbagai media, bahan, dalam berkarya seni melalui kegiatan eksplorasi

(Depdiknas 2004: 25). Dengan demikian, dalam pembelajaran atau pengajaran menggambar proses pembelajaran berpusat pada siswa, bukan kepada guru atau pengajar.

Melalui tahapan-tahapan menggambar dalam pengajaran menggambar pada kurikulum 2004 yang dilakukan dengan pendekatan tema dapat disampaikan kepada anak-anak disesuaikan dengan situasi dan kondisi atau lingkungan setempat. Sajian tema sebagai materi dalam proses pembelajaran menggambar tersebut, tidak lepas dari tujuan membina fungsi-fungsi jiwa anak, yang meliputi kreasi, imajinasi, dan ekspresi dengan tidak mengabaikan fungsi keterampilan.

Pembelajaran menggambar termasuk pada jenis permainan kreatif. Hal ini berarti bahwa kegiatan pembelajaran menggambar di TK disampaikan atau diberikan melalui konsep permainan. Konsep pembelajaran dilakukan dengan suasana santai dan menyenangkan. Bastomi (1978: 3) menyatakan bahwa bagi anak-anak melukis bukan suatu pakaryan (pekerjaan) yang tertuju pada pencapaian suatu hasil, melainkan suatu bentuk permainan yang menyenangkan, memuaskan, dan membahagiakan.

Pembelajaran menggambar dalam kurikulum di TK termasuk dalam ranah pengembangan seni. Pembelajaran menggambar dimasukkan dalam ranah pengembangan seni dikarenakan menggambar merupakan bagian dari aktivitas menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasi atau khayalan menjadi hasil karya yang kreatif.

### **2.3 Metode Pembelajaran Menggambar**

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menggambarkan cara kerja serta interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar-mengajar. Menurut Zain dalam Surya (2004: 14) dalam kegiatan belajar-mengajar metode diperlukan oleh guru, dan penggunaannya pun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran selesai. Cara yang digunakan oleh seorang guru harus memiliki langkah-langkah yang sistematis, sehingga menciptakan situasi pembelajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung lancarnya pembelajaran, dan prestasi belajar siswa dapat tercapai.

Metode pembelajaran seni rupa adalah cara yang digunakan guru seni rupa untuk mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran seni rupa, serta memberikan kemudahan dan fasilitas kepada siswa dalam berkarya seni, sehingga dapat menjawab bagaimana dan dengan apa melakukannya sampai tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan sasaran, maka guru harus menekankan pembelajaran pada aktivitas siswa.

Ada beberapa jenis metode pembelajaran yang diungkapkan oleh para ahli. Metode tersebut diantaranya sebagai berikut.

#### **1) Metode Bercerita**

Merupakan metode kegiatan pengembangan yang ditandai dengan guru memberikan pengalaman belajar kepada anak melalui kegiatan bercerita secara lisan. Guru perlu memilih isi cerita yang sesuai untuk anak dan baik untuk

perkembangan anak. Dalam pengembangan perilaku, metode bercerita sangat efektif digunakan karena secara tidak langsung metode cerita dapat menanamkan nilai moral dan etika pada anak dengan cara guru menjelaskan hikmah yang dapat dipetik dari cerita tersebut serta menasehati anak agar meniru hal yang baik dari cerita itu dan meninggalkan hal yang buruk.

#### 2) Metode Tanya Jawab

Suatu proses kegiatan pengembangan yang dicirikan dengan terjadinya proses pertukaran komunikasi yang berorientasi pada “menanyakan” dan “menjawab pertanyaan yang diberikan”.

#### 3) Metode Diskusi

Metode ini merupakan salah satu metode pengembangan yang ditandai dengan adanya komunikasi lisan antara guru dengan anak, atau anak dengan anak yang lain.

#### 4) Metode Pemberian Tugas

Tugas merupakan salah satu tanggung jawab yang harus diselesaikan oleh anak. Pemberian tugas merupakan salah satu metode yang dilakukan guru ketika memberikan pekerjaan kepada anak untuk mencapai suatu tujuan kegiatan pengembangan tertentu.

#### 5) Metode Demonstrasi

Salah satu metode kegiatan pengembangan yang sering digunakan secara bervariasi dengan kegiatan memberikan ceramah kepada anak. Dalam metode ini, guru perlu mengkonkretkan penjelasan yang diberikan. Demonstrasi juga efektif digunakan dalam pengembangan kemampuan motorik halus.

#### 6) Metode Karya Wisata

Metode karya wisata sering diidentikan dengan kegiatan darma wisata atau rekreasi yang hanya dilaksanakan di akhir tahun kegiatan pengembangan. Namun sebenarnya metode karya wisata akan membantu anak memahami kehidupan nyata dalam lingkungan sekitar anak.

#### 7) Metode Eksperimen

Merupakan metode pembelajarannya yang ditandai dengan kegiatan mencoba mengerjakan sesuatu, mengamati dan melaporkan proses percobaan tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran seni rupa guru tidak hanya terpaku pada salah satu metode, tetapi dapat menggunakan berbagai metode yang bervariasi agar jalannya pembelajaran tidak membosankan, dan dapat menarik perhatian siswa.

Dalam sekolah formal misalnya di TK yang memiliki kurikulum dan jadwal yang ketat, pendekatan ekspresi bebas bersifat terarah dikembangkan dalam implementasi pendidikan seni rupa. Guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan tetapi dengan strategi tertentu sehingga anak tetap dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan apa yang diharapkan. Strategi tersebut dapat berupa pemberian motivasi untuk merangsang dan memberikan motif berekspresi kepada anak.

Pemberian motivasi oleh seorang guru dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut.

1. Bercerita atau berdialog dengan anak untuk membangkitkan perhatian dan rangsangan lahirnya motif yang dapat yang dijadikan dasar dalam berkarya.
2. Memberikan anak pengalaman kontak langsung dengan alam secara sadar, misalnya dengan mengajak anak untuk mencermati keadaan sekelilingnya yang mungkin selama ini diabaikan misalnya detail bunga-bunga yang tumbuh di sekeliling sekolah, kendaraan yang lalu lalang, dll.
3. Mendemontarasikan proses penciptaan karya seni rupa yang akan diajarkan.

Guru yang baik adalah guru yang dapat memahami kondisi, potensi dan kelemahan anak didiknya. Guru juga harus memiliki apresiasi yang cukup yang berupa kemampuan untuk dapat menerima dan menghargai pemahaman terhadap karya dan latar belakang penciptanya. Selain itu, pada saat berlangsungnya pembelajaran tersebut seorang guru berperan dalam mendampingi anak untuk memberikan bantuan dan pujian yang diperlukan.

Dalam pembelajaran seni rupa khususnya tentang pembelajaran menggambar, penggunaan metode yang tepat akan dapat memberikan atau membawa nilai positif terhadap karya yang dihasilkan siswa. Dengan demikian, seorang guru harus mampu memilih metode yang tepat dalam pembelajaran. Selain pemilihan metode yang tepat, guru hendaknya memahami dasar-dasar pertimbangan terhadap penilaian suatu karya. Menurut Affandi (2004: 33-34), pertimbangan-pertimbangan tersebut meliputi: 1) tingkat usia anak, 2) pengaruh lingkungan anak, 3) corak, gaya atau tipe anak, 4) teknik atau media yang digunakan, serta 5) penuangan ide dalam makna kreativitas, organisasi unsur-unsur dan keberanian ungkapan. Dalam kaitannya dengan penilaian karya anak,

tentu saja seorang guru harus kembali kepada filosofi pendekatan ekspresi bebas, yaitu ekspresi anak bersifat unik dan alamiah serta tidak ada istilah benar atau salah dalam mengekspresikan dirinya melalui seni rupa. Penilaian yang diberikan bersifat apresiatif, yakni bersifat menerima dan menghargai apa yang diungkapkan atau diciptakan oleh anak dengan menunjukkan adanya kemungkinan peningkatan kualitas dari karya yang diciptakannya tersebut.

#### **2.4 Media dalam Menggambar di TK**

Anak-anak usia tiga, empat, dan lima tahun sedang memasuki tingkat seni dan berpikir membuat lambang, maka menggambar adalah satu-satunya kegiatan seni yang penting. Tentu saja anak-anak memerlukan sesuatu untuk digambar. Dimana-mana ada hal-hal yang dapat diamati, dilihat, dan difokuskan sehingga anak-anak bisa menggambar.

Media adalah sarana untuk mengekspresikan gagasan suatu karya seni yang berupa alat dan bahan. Teknik yaitu suatu cara untuk membuat karya seni sebagai ungkapan ekspresi. Media dalam menggambar merupakan sarana penghubung untuk merealisasikan ide atau gagasan ke dalam karya gambar. Media yang digunakan menyesuaikan dengan objek atau teknik melukis. Adapun media dalam proses menggambar dibedakan menjadi dua kelompok yaitu medium basah dan medium kering. Bahan yang diperlukan dalam menggambar adalah kertas.

Dalam proses menggambar, media merupakan alat komunikasi yang mampu memperlancar proses interaksi pada proses pembelajaran. Penggunaan media bagi guru juga dapat menunjang proses pengajaran di kelas, sebab melalui

media yang sesuai dengan tujuan, akan terjadi interaksi belajar mengajar yang maksimal, membantu melakukan komunikasi aktif pada anak didiknya, sehingga dapat mencapai hasil belajar. Selain itu, pemanfaatan media bagi anak dapat dijadikan sebagai proses belajar anak untuk menjadi lebih interaktif, mambantunya untuk melakukan komunikasi secara aktif pula.

Dalam perkembangannya, menggambar tidak saja terpaku pada kertas saja tetapi meluas ke sifat permukaannya. Media untuk menggambar antara lain berupa: kertas, karton, kanvas, papan kayu lapis, keramik, gerabah, batu, dan *fiber glass*. Alat dalam menggambar adalah pensil, papan gambar, penghapus, crayon atau pastel, pena atau tinta, *charcoal* (arang), kuas, cat air, *paper stumps*, *cutter* atau peruncing, *fixative* (pastel kapur) dan lain sebagainya. Pada tingkatan anak TK penggunaan media menggambar lebih banyak menggunakan media yang mudah dan tidak membahayakan bagi diri anak, misalnya; pensil, pensil warna, krayon atau pastel, penghapus dan kertas. Namun, tidak dipungkiri dalam pembelajaran menggambar pada anak menggunakan media basah misalnya cat air. Tetapi dalam pelaksanaannya perlu pengawasa dan dampingan dari guru maupun orang tua, karena media basah tersebut ada campuran bahan kimia yang berbahaya bagi anak.

Teknik menggambar bagi anak TK atau usia dini ada 2 macam, yaitu teknik kering dan teknik basah. Teknik kering yaitu menggambar langsung di atas medium dengan menoreh ataupun menggores dengan pensil maupun pastel. Sedang teknik basah yaitu teknik menggambar dengan bahan cat cair dan digunakan dengan mencairkan lebih dahulu. Jenis cat air juga bermacam-macam,



misalnya aquarel atau cat air yang sering disebut dengan *water colour*, yang mempunyai sifat tipis dan sulit kering bergantung pada kecairannya. Selain aquarel terdapat pula teknik basah yang juga dicampur dengan air akan tetapi bersifat pekat, orang menyebutnya teknik *tempera*. Teknik ini cara mencairkannya berbeda dengan teknik *water colour*. *Tempera* dituangkan pada palet cat air terlebih dahulu baru dicairkan dengan air. Contoh *tempera* adalah cat poster. Sedangkan aquarel dilakukan penyediaan air terlebih dahulu baru dituangkan cat sesuai dengan keinginan kekentalan atau ketebalan cat.

Teknik berkarya dapat juga menggugah keinginan anak untuk berkarya. Jika suatu ketika guru mendemonstrasikan cara menggambar dengan teknik membuat sederhana kepada anak-anak yang baru pertama kalinya mengenal cara itu, anak-anak akan sangat tertarik oleh proses terjadinya gambar dan karenanya anak-anak terdorong untuk segera melakukan cara yang baru dikenalkan guru itu. Setelah anak-anak banyak pengalamannya dalam menggunakan cara itu dalam menggambar, bukan tidak mungkin anak sendiri akan menemukan variasi teknik dan akan menghasilkan unsur wujud yang bervariasi pula.

Dalam perkembangan teknologi pewarnaan, saat ini terdapat cat air baik aquarel maupun *tempera* dengan campuran bahan kimia, di mana cat akan muncul sesaat setelah percampuran terjadi. Salah satu cat jenis ini adalah marker. Terdapat berbagai macam marker dengan berbagai macam karakteristiknya. Marker warna ada yang langsung dapat dipakai, ada juga marker warna yang harus mencampur di atas kertas dengan cara menumpang warna yang sudah ada.

Cat air jenis lain adalah *acrylic* yang berasal dari cat lukis. Bahan ini jika sudah menempel pada medium baik kertas maupun kanvas sulit luntur.

## **2.5 Menggambar bagi Anak TK**

Gambar merupakan sesuatu yang ada hubungannya dengan pengungkapan keinginan manusia. Dengan gambar, manusia ingin mengekspresikan diri, pola pikir, dan emosi-emosinya. Gambar telah ada sejak zaman prasejarah. Kehadirannya telah menjadi bukti adanya peristiwa penting dan perkembangan ide-ide dalam sejarah perkembangan peradaban manusia. (Simon, 2004:1).

Anak memiliki keinginan untuk menyatakan apa yang ada pada pikirannya kepada orang lain, oleh karenanya anak berkomunikasi. Keinginan berkomunikasi dapat melalui berbagai media seni, seperti: suara, tulis, gerak dan gambar. Melalui suara komunikasi dapat diwujudkan dalam bentuk nyanyian. Karya sastra merupakan media komunikasi yang disampaikan melalui tulisan. Drama dan bermain peran merupakan media komunikasi yang diwujudkan dalam gerak. Dan gambar merupakan media komunikasi yang dibentuk dengan bahasa rupa. Gambar adalah realita ungkapan imajinasi atau wujud yang diinterpretasikan sesuai perkembangan imajinasi yang menjadikan anak kreatif, karena kekuatan kreativitas muncul dan kuat ketika anak membuka kemampuan imajinasinya. Artinya kemampuan yang memungkinkan adanya perkembangan gagasan terhadap pemaknaan tertentu sebagai kemampuan imajinasinya.

Simon (2003: 1) menyatakan bahwa:

“Gambar adalah ekspresi. Gambar merupakan sesuatu yang erat dan alami, yang ada hubungannya dengan salah satu keinginan manusia. Dengan gambar manusia ingin mengekspresikan diri, pola fikir, dan emosi-emosinya. Artinya

melalui kegiatan menggambar, manusia dapat mengungkapkan apa yang dirasakan dalam pikirannya”.

Menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggoreskan, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar. menggambar merupakan kebiasaan anak pada usia dini. Menggambar adalah menyajikan ilusi optik atau manipulasi ruang dalam bidang dua dimensi, menyajikan bentuk-bentuk alam atau buatan yang bermatra tiga dimanipulasi pada kertas gambar yang bermatra dua (Muharam dan Sundariyati 1991: 95).

Kegiatan menggambar seperti halnya menyanyi dapat dilakukan dengan kesadaran penuh berupa maksud dan tujuan tertentu. Bagi anak normal, ketika melihat suatu gambar maka terjadi suatu proses berpikir, dimana cita-rasa dan angan-angannya akan tumbuh terus. Pada saat ini gambar berfungsi sebagai stimulasi munculnya ide, pikiran maupun gagasan baru. Gagasan ini selanjutnya mendorong anak untuk berbuat, mengikuti pola pikir seperti gambar atau justru muncul ide baru dan menggugah rasa. Proses ini kadangkala tidak disadari oleh orang tua, sehingga kritikan atau evaluasi diberikan kepada anak seolah-olah diberikan kepada orang dewasa.

Aktivitas menggambar biasanya dianggap sebagai aktivitas yang hanya bisa dilakukan oleh orang yang mempunyai bakat saja. Padahal tidak demikian halnya. Menggambar adalah reaksi alami seseorang dan seringkali bersifat spontan yang bisa dilakukan oleh siapa saja. Semua orang, tua muda, termasuk anak-anak, sering membuat corat-coretan sambil melakukan aktivitas lainnya.

Bahkan seringkali anak kecil membuat coretan di dinding dan di kertas gambar. Dalam proses ini terkandung pengertian mendasar bahwa sebenarnya anak dalam menggambar sesuai dengan intuisinya sebagai suatu usaha mengungkapkan atau mengekspresikan apa yang anak ketahui.

Menurut Garha dan Idris (1980:99) menggambar merupakan jenis kegiatan yang universal yang disukai dan dilakukan oleh anak-anak dari berbagai bangsa dan berbagai zaman. Bagi anak, menggambar bukanlah kegiatan yang tertuju pada pencapaian suatu hasil, melainkan suatu bentuk permainan yang menyenangkan, memuaskan dan membahagiakan. Ketika anak memegang pensil, bolpoin, spidol maupun arang, dengan cepat anak akan mencoret-coret bidang benda yang ada di sekelilingnya, tidak melihat apa itu tiang, tembok, baju, meja, dan terkadang bagian tubuh sendiri menjadi sasaran aktivitas menggambar.

Menggambar bagi anak adalah bentuk dari hasil ekspresi dan imajinasinya yang kreatif. Dalam berkarya seni (menggambar) bentuk ekspresi emosional adalah ungkapan kebebasan dan demokrasi berpikir, berkreasi, dan bertindak positif. Lebih mengutamakan kepentingan ungkapan fungsi jiwa yang menekankan pada proses kegiatan untuk mengembangkan kepribadian. Dengan demikian menggambar sebagai sarana pendidikan memberikan kebebasan dalam pelaksanaan berproses kreatif, sehingga guru juga harus mempunyai kemampuan berkreasi. Menggambar merupakan salah satu aktivitas yang disukai oleh anak, karena dalam menggambar ada menggores, membentuk, mewarnai dan mengomposisikan. Dengan kegiatan menggambar anak akan tertantang untuk

berangan-angan dan berfantasi, yang kemudian akan mewujudkannya dengan menggunakan media.

Menggambar mempunyai banyak manfaat. Tidak terbatas untuk mengembangkan seni tetapi juga untuk mengungkapkan ide, perasaan, emosi dan ekspresi diri anak. Melalui menggambar, anak dapat merefleksikan kebutuhan jiwa dan fisiknya (gerakan tangan) sehingga begitu banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan kegiatan tersebut. Aktivitas menggambar merupakan cara bagi anak untuk mengungkapkan perasaan dirinya.

Melalui gambar yang dibuatnya dapat terlihat apa yang sedang dirasakan, apakah itu perasaan gembira atau sedih. Gambar yang dibuat anak merupakan ungkapan perasaan atau gejala jiwa. Jadi gambar adalah cerita anak, bukan sekedar mencoret sebagai aktivitas motorik atau gerak anatomis saja. Maka perlu ditanggapi secara wajar dan dalam sikap menerima serta menghargai. Perwujudan gambar anak ini merupakan bentuk pernyataan batin, saluran ungkapan keinginan, kesenangan, perhatian, kesedihan, dan kemarahan. Anak dapat berekspresi mengungkapkan kandungan hatinya. Anak-anak akan merasa bebas, lepas dari segala kekangan karena merasa mendapat kompensasi lewat kegiatan berekspresi. Kegiatan berekspresi muncul dalam bentuk perbuatan, maka dari itu anak berekspresi berarti melakukan perbuatan-perbuatan fisik yang dapat mengungkapkan kreasinya, emosi, serta fungsi jiwa lainnya.

Lowenfield (dalam Gunarti 2008: 17) mengemukakan fase menggambar anak sebagai berikut.

a. Masa coreng moreng (*Scribbling Stage*), usia 2-4 tahun

Tahapan ini ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam membuat goresan, yaitu yang terbentuk dari coretan yang tidak beraturan, coretan terkontrol, dan coretan bermakna. Hal ini pertama-tama disebabkan karena memang kemampuan fisik anak-anak yang masih terbatas. Kemampuan gerak anak pada usia dua sampai tiga tahun terbatas pada gerakan otot besar.

Masa coreng-moreng adalah permulaan bagi anak-anak berekspresi melalui garis. Hasil corengan biasanya dibuat dengan coretan-coretan garis tak beraturan, namun dilakukan sungguh-sungguh atas kejujuran hati anak. Perkembangan selanjutnya, dari bentuk goresan-goresan seperti benang, kemudian meningkat pada bentuk-bentuk lingkaran, persegi dan bentuk tidak beraturan yang sulit dikenali.

Pada masa ini anak mulanya hanya menggunakan sembarang alat yang dapat digunakan untuk mencoreng. Dengan pengalaman ini anak dapat memahami bahwa alat tersebut dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu kemudian menjadi daya tarik bagi anak. Awalnya kegiatan ini tidak disadari, maka hasil yang diperoleh pun bukan menjadi tujuan. Langkah berikutnya anak ingin mencoba, dari percobaan itu anak memperoleh sesuatu yang baru dan dapat memuaskan diri anak.

Pada permulaan awal usia dua tahun awalnya anak hanya mencoret-coret saja belum menyebut bentuk yang digambar. Dari segi kejiwaan, anak-anak dari tahap permulaan ini sama sekali tidak berniat untuk membuat gambar atau memberi bentuk kepada penghayatannya, melainkan hanyalah meniru perbuatan

orang lain. Sedangkan usia empat tahun anak mulai memberi nama pada goresan yang dibuat. Awal bentuk gambar anak hanya berupa garis-garis yang terputus-putus, titik-titik, dan terkadang seperti benang kusut. Meskipun gambar anak hanya berupa coretan sederhana, jika anak sering berlatih menggambar secara terus menerus, maka anak mulai mampu membuat bentuk.

Menempatkan gambar pada bagian tengah atau pinggir bidang gambar menjadi ciri khas ungkapan gambar anak pada masa coreng-moreng ini., sehingga masih banyak ruang kosong yang terdapat pada bidang gambar tersebut. Hal ini dilakukan karena anak-anak menganggap bahwa gambar yang dibuat sudah selesai, sehingga bidang gambar tidak perlu dipenuhi.

b. Masa prabagan (*Preschematic Stage*), usia 4-7 tahun

Masa prabagan terjadi secara kebetulan. Kejadian inilah sesungguhnya yang merupakan pengalaman berharga yang selanjutnya menjadi pedoman utama kepada anak-anak untuk memanfaatkan cara itu untuk menyampaikan ungkapan perasaan dengan cara khusus. Sejak itu pulalah kegiatan menggambar dapat disadari tema yang ditentukannya sendiri, sedangkan pada masa-masa sebelumnya hasil goresannya dapat diberinya nama atau judul apa saja sesuai dengan tanggapan yang kebetulan terlintas pada ingatannya.

Dalam tahapan ini terjadi perubahan cara menggambar, yaitu kesadaran akan kreasi bentuk dan mulai ada komunikasi dengan gambar. Anak sudah dapat menggambar organ tubuh manusia. Selain itu, penempatan gambar dan ukuran dari objek yang digambarkan bersifat sangat subjektif (belum proposional). Objek-objek yang digambarkan juga belum memiliki satu kesatuan, masih

terpisah-pisah antara satu objek dengan objek lain. Namun, gambar yang dihasilkan mempresentasikan sesuatu yang dilihatnya.

Pada masa ini kemampuan anak-anak membuat simbol semakin jelas dan terarah, sehingga mudah dimengerti orang lain. Anak-anak mulai lancar membuat bentuk seperti persegi dan lingkaran. Anak-anak mulai tertarik pada benda dan alam di sekitarnya. Oleh karena itu, objek yang digambar biasanya pemandangan alam, mobil dan orang yang sedang bekerja. Misalnya dalam menggambar gunung, maka gambarnya terdiri dari dua buah segitiga berjajar, dan di antara segitiga itu diberi lingkaran sebagai matahari.

Dalam tahapan ini pula hasil karya gambar anak sudah dapat dibedakan antara hasil karya anak laki-laki dan perempuan. Kebiasaan yang sering terjadi pada anak laki-laki biasanya suka menggambar benda-benda bergerak, misalnya mobil dan pesawat. Sedangkan anak-anak perempuan biasanya suka menggambar rumah dan bunga

Menurut Lowenfeld dan Brittain (Widjaja 2005: 6) ciri dalam tahap prabagan adalah detail belum mempunyai ciri khusus dan gambar yang dibuat cenderung berdiri sendiri. Anak juga senang menggunakan warna, walaupun penggunaannya bukan karena anak ingin memberi warna pada gambarnya, tetapi karena ingin menggunakan warna. Warna dipakai secara subjektif, tergantung dari hubungan anak dengan benda yang digambar dan bagaimana perasaannya terhadap warna itu sendiri.

c. Masa bagan (*Schemantic Stage*), usia 7-9 tahun



Pada tahapan ini gambar yang dibuat lebih teliti dibandingkan dengan masa sebelumnya. Hal ini dikarenakan anak sudah mengenal alam disekitarnya, meskipun masih bersifat pribadi. Artinya anak sudah mampu memberi respon terhadap benda-benda sesuai dengan apa yang dilihat dan tidak berdasar persepsi anak sendiri. Gambar yang dihasilkan anak biasanya berbentuk, segitiga, oval, segi empat, dan bentuk yang tak beraturan. Dalam diri anak tumbuh suatu pemikiran bahwa ada tempat berpinjak yakni tanah, sehingga muncul *baseline* pada gambar. Penggambaran sesuatu yang tidak tampak oleh mata karena terhalang oleh benda lain tetap muncul (ideoplastis).

d. Masa berkelompok (*The Gang Age*), usia 9-13 tahun

Gambar yang dibuat siswa pada masa ini bisa dibedakan menurut jenis kelaminnya secara jelas untuk laki-laki dan perempuan. Detail pada bagian tertentu mendapat perhatian yang lebih dengan maksud ingin menonjolkan hal yang dianggap penting. Terdapat kelompok anak yang tidak mengandalkan ketajaman visual, tetapi dalam menghadapi objek anak melakukan penghayatan yang lebih mengarah pada konsentrasi rasa sehingga karya yang dihasilkan memiliki tipe nonvisual atau nonrealis.

e. Masa realisme semu, usia 13-14 tahun

Pada tahapan ini anak mengalami transisi pada masa anak-anak ke masa remaja. Dalam menggambar anak mulai kehilangan spontanitas, proporsi dan detailnya.

Menurut Lansing dalam Pamadhi (2008) menjelaskan bahwa gambar anak itu mempunyai manfaat ganda bagi anak; manfaat perkembangan mental (pikiran,

perasaan, kepribadian) dan manfaat praktis pengembangan pengamatan (intelegensi visual). Untuk mengetahui manfaat gambar anak sebaiknya melihat dari tiga sisi: (a) sisi produk atau hasil karya anak, (b) proses, yaitu kegiatan anak ketika sedang menggambar, dan (c) keterkaitan isi dan bentuk gambar dengan kehidupan sosial, kemungkinan berupa tema atau bentuk-bentuk yang mengungkap keadaan sekitarnya.

Menggambar merupakan aktivitas kreatif yang membutuhkan daya fantasi dan imajinasi yang baik. Fantasi pada tiap-tiap anak adalah penggerak daya cipta atau kreativitas (Koch dalam Bastomi 1978:3). Imajinasi dan fantasi dimiliki orang tidak secara mutlak sebagai pembawaan dari lahir, melainkan dapat ditumbuh kembangkan oleh keadaan lingkungan. Dengan menonton acara TV, film, internet, membaca novel ataupun cerpen, merenung dan mimpi, dapat juga mengembangkan hal yang disebut fantasi dan imajinasi. Melalui fantasi dan imajinasinya, anak mampu mengungkapkan isi hatinya ke dalam sebuah karya gambar yang unik. Keunikan karya gambar anak timbul dari fantasi dan imajinasi yang diwujudkan dalam bentuk karya gambar bebas, tanpa harus memikirkan aturan-aturan yang ada.

Menurut Piaget dalam Seefeldt (2008: 266) Kemampuan atau bakat anak untuk menghadirkan imajinasi yang ada dalam diri anak berjalan paralel dengan perkembangan kognitif anak. Selama periode perkembangan gerak motorik, dari lahir ke usia dua tahun, anak-anak membuat corat-coret. Corat-coret ini tidak terkendali dan lebih merupakan tindakan fisik yang berhubungan dengan

pengalaman sensor anak-anak ketimbang pengungkapan pikiran anak (Lowenfeld 2001).

Coretan-coretan anak berdasarkan periode tiga sampai lima tahun antara lain sebagai berikut.

#### 1. Coretan anak tiga tahun

Bagi anak-anak usia tiga tahun, mencoret-coret merupakan pengalaman sensorimotor. Anak-anak akan menggerakkan seluruh tubuh ketika membuat tanda di kertas. Sering anak mengabaikan batas kertas dan meneruskan gerak mengalir dengan menggambar di meja, dan bidang-bidang lain. Anak usia tiga tahun umumnya tidak tertarik dengan hasil yang di buat, pengalaman membuat tanda itu lebih menyibukkan diri anak. Pada tahap corat-coret, anak usia tiga tahun bergerak dari membuat tanda serampangan di kertas, entah dengan spidol atau cat, menuju corat-coret terkendali dan mengulang corat-coretan tanda yang sama. Anak-anak mungkin mencoret di satu tempat pada kertas, membuat tanda lingkaran berulang-ulang, atau mungkin anak bergerak ke tempat lain pada kertas untuk mengulang tanda-tanda menyerupai lingkaran atau mengulang garis.

#### 2. Coretan anak empat tahun

Pada anak usia empat tahun mempunyai banyak pengalaman corat-coret sebelumnya, anak bisa memegang kuas atau alat gambar sama halnya orang dewasa memegang pena atau pensil, meski beberapa anak masih memegang krayon erat-erat ketika mulai bersekolah. Anak usia empat tahun bisa menggunakan berbagai teknik ketika anak corat-coret. Anak-anak mampu

menghasilkan bentuk yang disukai dan menggunakan bentuk ini untuk menghadirkan barang di dunia anak.

Anak-anak usia empat tahun, berbeda dengan anak-anak usia tiga tahun, mulai menunjukkan perhatian pada corat-coret. Menurut Lowenfeld dalam Seefeldt (2008: 268), menamakan corat-coret ini menunjukkan bahwa anak-anak sekarang berpikir dalam bentuk khayalan, bukan sekedar melibatkan diri dalam kegiatan otot anak-anak lakukan ketika usia tiga tahun.

### 3. Coretan anak usia lima tahun

Pada usia lima tahun, anak-anak yang mempunyai banyak kesempatan untuk corat-coret dan mengembangkan kendali atas alat-alat menggambar akan mulai mengecat atau menggambar dengan rencana dibenaknya. Kebanyakan anak usia lima tahun mampu menghadirkan apa yang anak tahu ke dalam gambar dan lukisan-lukisan. Corat-coret semakin mendekati kenyataan.

Gambar dari anak usia lima tahun memperlihatkan perhatian pada hubungan dalam lingkungan anak, seperti pengaturan ruang. Banyak anak mulai menggunakan garis batas dan garis langit (cakrawala) dalam gambar. Anak-anak akan maju dari menempatkan objek secara serampangan di atas garis batas dengan garis langit di puncak kertas. Anak-anak mulai menaruh kepercayaan pada garis dan bentuk geometris untuk menampilkan kenyataan. Lantaran anak menggambar apa yang anak tahu, bukan apa yang anak lihat, maka anak-anak mungkin menggambar hal-hal transparan, atau gambar sinar-x (ideoplastis), untuk menunjukkan apa yang anak tahu ada, meskipun secara logika tidak kelihatan. Produk menjadi semakin penting bagi anak-anak usia lima tahun.

Jika diamati cara kerja anak ketika menggambar, terdapat dua gerakan, yaitu: *Pertama* menggambar dengan spontan disertai dengan kegiatan mendongeng, menyanyi atau yang lain menjadikan ungkapan lebih penting dari pada bentuk atau figur karya. Permainan rasa pada anak TK berupa spontanitas menggambar, menggambar merupakan bagian dari kegiatan mendongeng dan mengutarakan pendapat. Kegiatan menggambar yang dilakukan akan berhenti ketika cerita yang dibawakan dianggap selesai.

*Kedua*, anak menggambar dengan tenang, satu persatu gambar diselesaikan sesuai dengan imajinasi dan pikiran serta pengalamannya melihat objek. Seperti menggambar tanaman bunga ditampilkan dirinya sedang membantu ibu menyiram bunga yang ditanam. Bentuk bunga itu barangkali tidak sesuai dengan bentuk bunga yang sesungguhnya, melainkan ketika diberi pertanyaan kepadanya akan dijawab gambar bunga mawar, jawaban ini seiring dengan pengalamannya melihat tanaman bunga mawar. Gambar-gambar ini sebagai pernyataan rasa keindahan warna bunga mawar yang pernah didengar maupun dilihatnya.

## **2.6 Ekspresi Gambar pada Anak Taman Kanak-Kanak**

Ekspresi adalah proses ungkapan emosi dan perasaan di dalam proses penciptaan karya seni. Selain itu, ekspresi juga berarti mencurahkan perasaan. Jadi, ekspresi gambar berarti menggambar sebagai curahan perasaan. Perasaan yang dicurahkan itu macam-macam sifatnya, bisa sedih, bisa gembira, kagum, terpesona, haru, marah dan sebagainya. Pencerahan jiwa menjadi aspek utama dalam proses ungkapan ekspresi menggambar. Ekspresi merupakan kegiatan

mengungkapkan buah pikiran, perasaan dan cita-cita dengan cara bebas ( Suhardjo 1999: 85). Setiap orang selalu ingin mengungkapkan apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan (Rondhi 2002:9). Menurut Sunaryo dalam Sudarmono (1999:2), ekspresi merupakan kebutuhan manusia dalam mengkomunikasikan isi hatinya ke pihak lain.

Dalam dunia anak-anak, ekspresi yang tampak adalah perbuatan fisik terlihat, merupakan perbuatan fisik yang kasat mata dan menghasilkan sesuatu sebagai hasil ungkapan jiwa yang ingin dikomunikasikan dengan orang-orang di sekitarnya. Anak-anak hendaknya diberi kesempatan menjadi dirinya sendiri yang unik untuk berkreasi, berimajinasi, bereksplorasi, bereksperimen sesuai dengan tingkat kematangan dan menjadi belajar mandiri (Ismiyanto 2005: 128). Anak dalam berekspresi selalu spontan dan bebas sampai merasakan suatu kepuasan di dalam dirinya. Anak pada usia empat sampai enam tahun berekspresi melalui kegiatan dengan cara berbeda-beda. Ada yang suka menyalurkan ekspresinya melalui menggambar, melukis, mewarnai gambar dan lain sebagainya. Kebebasan dalam berekspresi bagi anak usia empat sampai enam tahun sangat penting dalam mendukung masa perkembangannya.

Apabila diperhatikan gambar anak-anak kecil, akan terlihat ekspresi anak yang murni. Dalam menggambar, anak-anak tidak dibatasi oleh aturan-aturan atau teori-teori yang mengikat. Anak-anak menggambar apa yang memang ingin anak gambar. Yang penting kebutuhan anak untuk mencurahkan perasaan terwujud. Bahkan anak-anak menggunakan bahan apa saja yang ditemui. Karena itu, tak

heran bila hasil gambar anak terlihat unik. Anak-anak menggunakan pengertian masing-masing dalam proses menggambar.

Kegiatan ekspresi telah dimulai sejak anak lahir. Ekspresi yang ditunjukkan anak merupakan ekspresi untuk mencapai tujuan tertentu, dapat pula mengekspresikan sesuatu yang menyatakan perasaan. Seringkali anak kurang mampu mengeluarkan isi hatinya dengan bahasa lisan, namun bahasa tulisan lebih sulit digunakan untuk mengungkapkan isi hatinya. Oleh karena itu, wujud ekspresi dalam seni rupa dapat berupa gambar, patung dan karya lainnya.

Menurut San (2007: 653), ekspresi menggambar bagi siswa merupakan kebutuhan yang mendesak. Jika tangannya sedang memegang pensil, anak dengan senang hati menggambar sambil berkata-kata, bernyanyi-nyanyi, membuat gambar disembarang tempat, misalnya di meja, kursi, tembok, jendela dan seterusnya. Lebih lanjut dinyatakan pula bahwa dalam keadaan yang wajar, ekspresi itu dapat dilukiskan sebagai perasaan batin seseorang dan sifat ekspresi itu selalu bertambah karena dorongan akan menjelmakan perasaan dan buah pikiran.

Ekspresi diri anak melalui menggambar adalah kegiatan menggambar yang dibuat secara bebas. menggambar secara bebas tersebut berdasarkan imajinasi, persepsi dan penafsiran penggambar terhadap objeknya. Kegiatan ekspresi gambar anak biasa dikenal sebagai kegiatan menggambar secara bebas.

Dari pengertian di atas ekspresi gambar anak merupakan suatu kegiatan menggambar objek tertentu pada bidang gambar sesuai dengan hasil pemikiran atau ungkapan masing-masing. Kegiatan ekspresi diri melalui gambar lebih

mengutamakan ekspresi. Dengan demikian ekspresi dalam menggambar kadang disebut sebagai menggambar bebas. Bebas di sini maksudnya anak bebas mengungkapkan atau menginterpretasikan objek dengan pikiran masing-masing. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ekspresi gambar anak adalah kegiatan menggambar yang berfungsi sebagai penyalur ungkapan perasaan penciptanya. Pengaturan dan pemilihan warna, pengolahan bentuk serta pengaturan unsur-unsur lainnya semua serta tipe-tipe gambar buatan anak-anak ditunjukkan kepada penyaluran ungkapan perasaan pembuatnya. Dengan mengetahui berbagai tipe ini, maka akan diketahui juga bahwa setiap anak mempunyai gaya masing-masing untuk menyampaikan ungkapan perasannya melalui gambar yang dibuatnya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ukuran keberhasilan gambar yang dibuat anak-anak tidak sama dengan yang berlaku bagi orang dewasa.

Gaya ungkapan sering dilupakan dalam melaksanakan pendidikan seni rupa. Apabila guru mencoba mengumpulkan tulisan sejumlah anak, maka dengan mudah guru akan melihat perbedaan gaya ungkapan tulisan anak. Padahal anak sama-sama belajar menulis, akan tetapi setelah menulis sudah tidak lagi bagian belajar. Setelah kegiatan menulis menjadi kegiatan spontan, maka setiap orang menghasilkan gaya tulisan berbeda-beda. Dalam kegiatan menggambar pun sesungguhnya demikian. Kegiatan menggambar kebanyakan dilakukan dengan tidak spontan, bahkan dilakukan dengan ragu-ragu, terutama oleh anak-anak besar yang tidak berbakat seni rupa, maka gaya ungkapannya tidak tampak sama sekali. Hal ini disebabkan oleh goresan-goresan yang membentuk itu dibuat masih dalam proses belajar. Sehubungan dengan ini paling tidak anak-anak tidak mendapat



tekanan untuk menuruti kehendak gurunya (menggambar secara visual-realistis, yang sesuai kesukaan gurunya).

Gambar anak dapat mencerminkan karakter anak. Apa yang digambarkan merupakan hasil apa yang dilihat kemudian dirasakan. Apa yang digambar bukan hanya yang sedang dipikirkan, melainkan apa yang dilihat dengan perasaan yang diasosiasikan. Anak dapat meniru alam, mengubah, mengurangi atau menghilangkan sebagian objek yang digambarkannya. Berdasarkan hasil karya gambar yang diciptakan anak, guru akan mengetahui cara ungkapan seni rupa yang berbeda. Perbedaan ini terletak pada hasil karya yang dihasilkan. Ada gambar yang naturalis, ada gambar anak yang bertipe ekspresif, ada gambar yang bertipe dekoratif dan sebagainya. Selain itu perbedaan karakter tipologi gambar anak terletak pada tingkat usia anak.

Pengolongan karya atau ungkapan kreatif (menggambar) anak menurut Lowenfeld dan Brittain terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

a) Tipe Visual

Tipe visual adalah gambar anak yang menunjukkan kecenderungan bentuk yang lebih visual realistic (memperlihatkan kemiripan bentuk gambar sesuai objek yang dilihatnya atau objektif). Gambar yang diungkapkan mementingkan kesamaan karya dengan bentuk yang dihayatinya serta memperhitungkan proporsinya secara tepat. Anak yang tergolong ke dalam tipe ini memiliki ketajaman menghayati sesuatu melalui indera penglihatannya. Pernyataan ruang dalam gambar telah bisa di pecahkan dengan menggambarkan benda-benda yang lebih kecil dengan menggunakan ilmu perspektif. Demikian pula warna-warna

dipilihnya hampir sesuai dengan warna-warna yang ada pada benda. Hasil keseluruhannya hampir sesuai dengan kenyataan yang melalui penglihatannya.

b) Tipe *Haptic*

Pada gambar ini anak memiliki kecenderungan ke arah kebetukan yang lebih visual-emosional atau upaya penggambaran secara subjektif yang berisi tentang ekspresi pribadi dalam merespon lingkungannya. Benda yang digambarkan merupakan reaksi emosional melalui perabaan dan penghayatannya di luar pengamatan visual. Hasilnya cenderung lebih bersifat ungkapan ekspresi pribadi daripada berorientasi pada kenyataan yang ada. Gambar tipe ini juga tidak mengutamakan penampilan objek yang mewakili benda yang terdapat di lingkungan, akan tetapi lebih mewakili perasaan. Anak selalu menampilkan objek gambar berdasarkan yang anak rasakan, bukan pada realita kasat mata yang anak lihat. Imajinasi dan fantasi menjadi daya tarik bagi anak bertipe gambar *haptic*. Dengan demikian, gambar bertipe *haptic* adalah gambar yang mengutamakan perasaan, imajinasi, dan fantasi anak dalam menggambar.

Ciri-ciri yang tampak pada gambar ini antara lain ialah munculnya garis/bentuk yang sifatnya sangat individual, perspektif tidak menjadi perhatian. Biasanya benda yang lebih penting digambarkan lebih penting dibuat dengan ukuran lebih besar dibandingkan dengan benda lain yang kurang penting. Warna yang digunakan adalah wujud dari reaksi emosinya. Bentuk, warna, situasi tidak terikat dengan kenyataan yang ada di alam. Tampak gambarnya cenderung bersifat individual.

Secara umum, gambar anak dari seluruh dunia menunjukkan adanya kesamaan. Kesamaan tersebut tercermin pada sifat-sifat atau karakteristik sebagai berikut.

a. Ekspresif

Sifat ekspresi pada gambar anak tercermin pada kejujuran anak untuk menggambarkan idea tau hasil pengamatannya berdasarkan idea tau hasil pengamatannya berdasarkan sudut pandang anak yang menggoreskan secara spontan dan sifat ini tampak pada anak yang duduk di bangku Taman Kanak-Kanak.

b. Melebih-lebihkan

Gambar anak yang khususnya berusia 4-10 tahun cenderung untuk menggambar secara berlebih-lebihan suatu objek atau sebagai yang dianggap penting, dengan lebih menonjol dari segi ukuran atau jumlahnya.

c. Naratif

Gambar anak pada dasarnya adalah cerita anak tentang diri dan lingkungannya. Tidak diherankan jika anak-anak menghadirkan tema yang disukai anak-anak. Lukisan/gambar yang dibuat anak merupakan ungkapan perasaan atau gejolak jiwa. Jadi lukisan adalah cerita anak, bukan sekedar mencoret sebagai aktivitas motorik atau gerak anatomis saja. Maka perlu ditanggapi secara wajar dan dalam sikap menerima serta menghargai.

Gambar anak biasanya cenderung dengan tema-tema yang ceria pada bagian-bagian tertentu yang dianggap penting biasanya dibuat dengan ukuran besar, gambar ada yang dibuat berulang-ulang. Selain itu, gambar buatan anak-

anak mempunyai gaya tersendiri yang nyata berbeda dengan gambar-gambar buatan orang dewasa. Jika tidak diperhatikan dan dipelajari mungkin karya gambar anak-anak kelainan gaya, dan itu merupakan kekurangan atau bahkan kelemahan jika dibandingkan dengan karya-karya gambar buatan orang dewasa. Sedangkan yang jelas tidaklah sepenuhnya demikian. Yang jelas karena gambar itu lahir dari penciptanya yang memiliki dunia tersendiri, dunia kanak-kanak.

Menurut Garha (1980: 104-111) ada beberapa ungkapan gambar anak usia prasekolah, antara lain sebagai berikut.

1) Dimensi

Merupakan perbesaran pada obyek tertentu yang dianggap paling penting daripada yang lainnya. Bukannya anak tidak menyadari perbedaan ukuran itu, akan tetapi perbedaan itu sengaja dibuat dengan suatu maksud tertentu. Perbesaran atau pengecilan yang terjadi maksudnya untuk lebih menonjolkan salah satu 'tokoh' yang dianggapnya paling menguasai atau paling penting dari pada yang lainnya. Terkadang untuk lebih menonjolkan gambar yang dibuat, anak hanya menggambar sebuah objek benda dalam satu bidang gambar. Jika dalam suatu bidang gambar menampilkan sebuah atau beberapa objek yang berbeda ukuran maka gambar tersebut memiliki ungkapan dimensi.

2) Stereotip atau Perulangan

Stereotip atau perulangan merupakan suatu ungkapan gambar anak dengan cara mengulang objek atau unsur gambar menjadi beberapa bagian, sehingga dalam bidang gambar tampak beberapa objek gambar yang sama. Ini merupakan salah satu ciri kelemahan dalam gambar yang dibuat anak-anak. Dalam gambar

buatan anak kecil, gejala ini muncul dalam bentuk yang berbeda-beda secara bertahap, yaitu perulangan total, perulangan objek dan perulangan unsur.

*a. Perulangan total*

Perulangan yang menyeluruh, yang berarti setiap kali anak membuat gambar, maka gambar yang muncul adalah sama atau tidak bervariasi. Anak merasa bangga dengan karya yang telah berhasil dibuat, sehingga akan dibuat berulang-ulang. Hal ini disebabkan karena anak belum mampu membuat bentuk lain kecuali yang sudah dihafal, misalnya gambar mobil atau pemandangan dengan dua gunung.

*b. Perulangan objek*

Perulangan yang meliputi seluruh gambar, terjadi jika anak membuat gambar objek dengan jumlah banyak. Misalnya sekumpulan orang, pohon-pohon, rumah, dan kendaraan. Bentuk yang digambar hampir sama baik bentuk maupun ukurannya. Karena kemampuan anak masih kurang ketika harus memberi variasi bentuk.

*c. Perulangan unsur*

Pada bentuk perulangan ini anak membuat suatu bentuk dan mengulang bentuk itu pada berbagai keadaan atau berbagai bentuk-bentuk yang baru dibuatnya itu. Melalui bentuk perulangan unsur, anak cukup kreatif, hanya keberhasilannya dalam menemukan bentuk tertentu memaksanya mengulang bentuk itu dalam berbagai penggambaran yang dibuatnya.

### 3) Ideoplastis

Kebiasaan dan kecenderungan anak menggambarkan hal-hal atau peristiwa pada ciri ke tiga ini adalah penggambaran yang tembus pandang. Pembuat gambar “bergaya” ideoplastis biasanya anak kecil yang tidak hanya ingin menggambar apa yang diingatnya. Misalnya, di dalam lemari yang terbuat dari kayu ada berbagai macam barang, sekalipun lemari tersebut tidak tembus cahaya, barang-barang yang ada di dalamnya pun juga nampak dari luar. Jadi, gambar ideoplastis bukan gambar visual, melainkan gambar yang ditentukan berdasarkan ingatan pembuatnya. Satu nilai yang dapat ditiru dari anak-anak dengan karakteristik gambar ini adalah kejujuran dan kepolosan jiwa anak. Tentunya hal ini berbeda dengan orang dewasa yang penuh dengan kepura-puraan.

### 4) Penumpukan

Bentuk ungkapan yang demikian merupakan salah satu cara anak kecil untuk memperoleh kesan ruang dalam gambar yang dibuatnya. Objek yang letaknya lebih dekat dengan penggambar, digambarkan di bagian bawah bidang gambar dan semakin jauh letak suatu objek digambarkan semakin mendekati sisi atas bidang gambar.

### 5) Perebahan

Cara lain untuk memperoleh kesan ruang dalam gambar buatan anak kecil ialah cara perebahan. Dengan merebahkan objek-objek yang dihadapinya, kesan ruang dapat dicapai. Sifat ini merupakan peristiwa yang lucu namun logis buat anak-anak. Disebut juga sifat tegak lurus atau sifat *rabatemen*. Benda apa saja yang berdiri tegak pada suatu garis dasar akan dilukis tegak lurus pada garis dasar

tersebut meskipun garis dasar itu berbelok atau miring arahnya. Akibatnya semua benda tampak rebah atau malah terjungkir.

6) Tutup menutup

Suatu benda yang letaknya lebih jauh akan terhalang atau tertutup oleh benda atau objek-objek yang letaknya lebih dekat. Atas dasar itu, dengan menutupi sebagian objek tertentu dengan objek lain, kesan ruang dalam gambar dapat dicapai. Dalam ungkapan ini anak tidak lagi menggambar berdasarkan ingatannya, namun berdasar pada pengamatan secara visual. Hasil gambar dalam kenyataan, suatu benda yang letaknya lebih jauh akan terhalang atau tertutupi oleh benda atau objek-objek yang letaknya lebih dekat.

7) Perspektif burung

Ungkapan ini dilakukan seakan-akan anak menempatkan diri di atas objek yang akan digambarnya, anak akan dapat memperoleh kesan ruang dalam gambar yang dibuatnya. Bentuk ungkapan ini, dibuat seakan-akan anak melihat burung yang terbang di angkasa. Gambar akan terlihat dari atas, bukan tampak samping atau tampak depan.

8) Pengecilan

Untuk menggambar benda yang lebih jauh penggambarannya melakukan pengecilan ukuran terhadap objek yang digambar seperti yang nampak di alam. Sedangkan gambar dengan jarak lebih dekat digambarkan dengan ukuran lebih besar.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau naturalistik, yaitu melihat objek kajian sebagai suatu sistem yang terdiri dari unsur yang saling terkait. Bogdan dan Taylor (Moleong 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif. Proses berpikir induktif yaitu dengan cara mengambil kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum. Artinya, data dikumpulkan dan dianalisis, sehingga akan muncul teori-teori sebagai dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Sudjana 2006: 7). Penekanan pendekatan kualitatif yaitu pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif. Berdasarkan definisi ini diperoleh gambaran jelas bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar ilmiah, metode ilmiah dan dilakukan oleh orang yang berpikir ilmiah.

Pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan



dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau natural”. Dengan sifat ini maka dituntut keterlibatan peneliti secara langsung dilapangan.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, diharapkan peneliti dapat menjelaskan secara mendalam tentang pembelajaran menggambar dan ungkapan gambar anak di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara. Tujuan dari pendekatan kualitatif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Pendekatan ini sangat sesuai untuk mengurai dan mengolah data-data penelitian sehingga dapat menjadi uraian deskripsi yang menarik, valid dan dapat dijadikan bahan rujukan peneliti lain tentang pembelajaran menggambar.

### **3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi**

Lokasi penelitian ini adalah TK Islam Terpadu PERMATA HATI Banjarnegara, yang letaknya di Jalan Raya Karangobar, Petambakan, Banjarnegara.

#### **3.2.2 Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas B2 berjumlah 22 anak (11 putra, 11 putri), guru, kepala sekolah, sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran serta hasil gambar anak TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara.

Fokus penelitian ini meliputi (1) proses pelaksanaan pembelajaran menggambar di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara, dan (2) ungkapan gambar anak pada kelas B2 di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Observasi**

Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Peneliti menggunakan penelitian langsung, yaitu pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek pada saat berlakunya peristiwa, sehingga peneliti berada bersama objek yang diteliti secara langsung pada saat observasi agar dapat melakukan pencatatan segera mungkin. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Data yang diobservasi berupa; (1) lokasi dan bangunan fisik TK Islam Terpadu Permata Hati, (2) guru-guru dan siswa TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara, serta (3) proses pembelajaran seni rupa khususnya menggambar di TK Islam Terpadu Permata Hati, hasil gambar anak dan ungkapan gambar anak-anak kelas B2 TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara.

Observasi dilakukan terhadap hasil karya gambar 20 siswa B2. Dalam kegiatan ini, peneliti mengambil contoh gambar yang berbeda-beda sesuai dengan hasil karya ekspresi gambar anak. Dari beberapa contoh yang diperoleh tersebut menurut peneliti sudah mewakili pemilihan karya hasil pembelajaran menggambar di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara. Tema yang dihasilkannya pun beragam sesuai dengan ekspresi anak ketika menggambar.

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai yang terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Berkaitan dengan penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan, antara lain sebagai berikut.

- a) Wawancara kepada Ibu Endah selaku Kepala sekolah TKIT Permata Hati Banjarnegara, untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum TK, pelaksanaan pembelajaran menggambar di TKIT Permata Hati, bagaimana minat anak terhadap menggambar dalam proses pembelajaran, dan upaya pihak sekolah dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran menggambar.
- b) Wawancara kepada Guru TKIT Permata Hati Banjarnegara, untuk memperoleh informasi mengenai minat anak dalam menggambar dan bagaimana teknik pembelajaran menggambar di TKIT Permata Hati, prestasi siswa kelas B2 dalam bidang seni khususnya menggambar, media yang sering digunakan dalam kegiatan menggambar, tema-tema yang diberikan dalam pembelajaran menggambar, dan lama waktu terhadap kegiatan menggambar yang dilakukan oleh anak serta ungkapan gambarnya.

- c) Wawancara kepada Siswa TKIT Permata Hati Banjarnegara, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang gambar anak. Pertanyaan yang diajukan mengenai alasan anak menggambar benda atau gambar tersebut, media yang sering dipakai dalam kegiatan menggambar, bagaimana peran orang tua terhadap kegiatan menggambar oleh anak dan bagaimana cerita mengenai gambar yang dibuat.

### **3.3.3 Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, di dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki bukti benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan catatan (Arikunto 2006: 231). Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan mencari data melalui catatan-catatan, buku, dan literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi diarahkan untuk mendapatkan data tertulis yang dibutuhkan sebagai data pendukung penelitian yang dapat berupa:

- a) Sejarah latar belakang TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara
- b) Daftar guru di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara
- c) Visi dan Misi TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara
- d) Perangkat pembelajaran seni rupa di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara
- e) Sarana dan prasarana yang tersedia dalam pembelajaran seni rupa di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara
- f) Daftar siswa di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara

- g) Hasil karya siswa pada pembelajaran menggambar di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara.

### **3.4 Teknik Analisi Data**

Menurut Milles dan Hubberman (dalam Ismiyanto 2003), ada tiga komponen pokok dalam teknik analisis data yang harus dilakukan sepenuhnya oleh peneliti, yaitu:

#### **3.4.1 Reduksi Data**

Peneliti memilih bagian-bagian data yang digunakan sebagai pendukung penelitian dan membuang data yang tidak sesuai dengan sasaran peneliti. Proses pengumpulan data yang tidak bermanfaat melalui reduksi data, data akan semakin terfokus memudahkan bagi peneliti dalam penyajian data. Reduksi data sesungguhnya sudah dimulai sejak peneliti mengambil keputusan (walaupun masih berupa dugaan) berkenaan dengan kerangka kerja konseptual, kasus, pertanyaan yang diajukan, dan cara pengumpulan data yang digunakan.

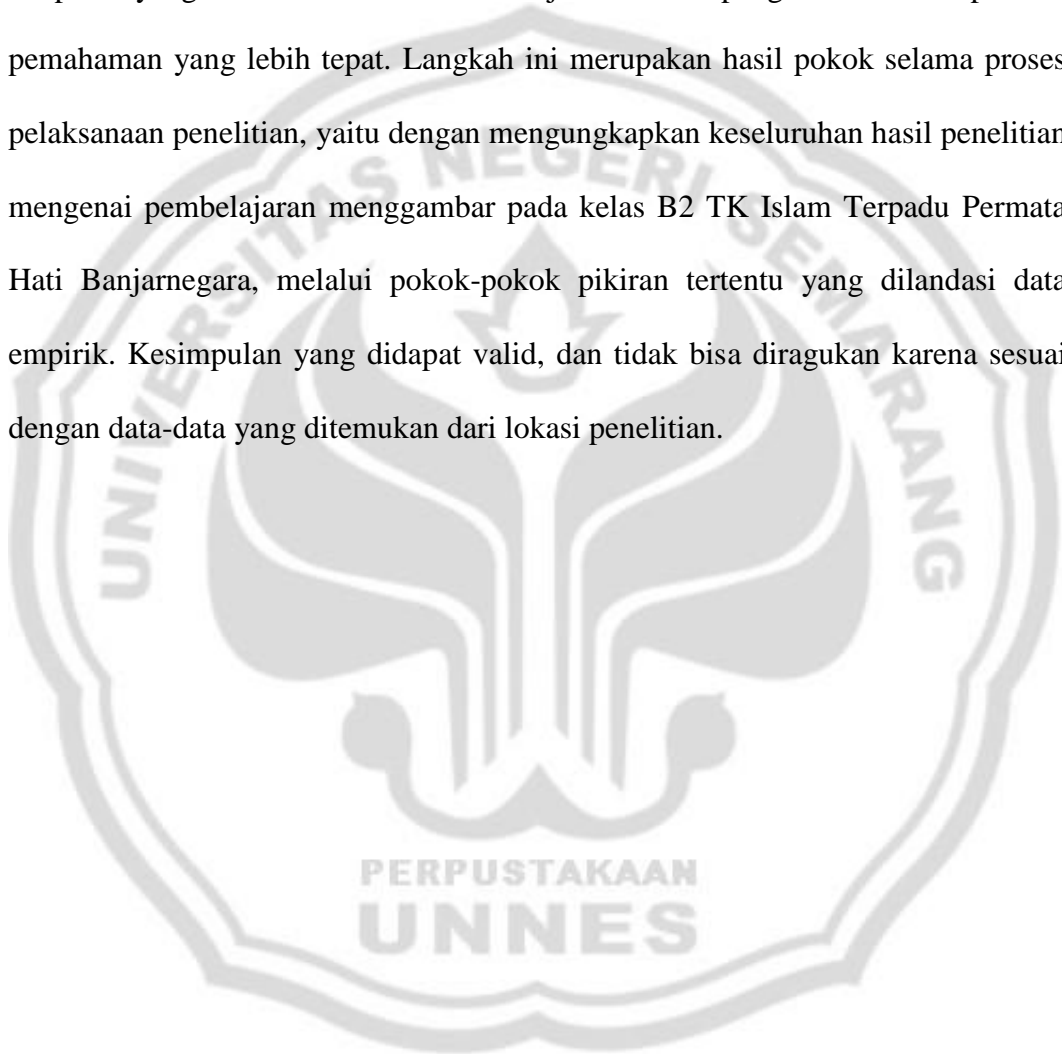
#### **3.4.2 Sajian Data**

Penyajian data merupakan upaya menyusun informasi yang membantu dalam penarikan kesimpulan. Dengan melihat gambaran yang jelas dalam sajian data, perlu dipertimbangkan efisiensi dan efektivitas dari satuan sajian informasi yang akan disampaikan. Setelah peneliti mengumpulkan data dan mereduksinya sesuai dengan fokus yang diteliti, yaitu pembelajaran menggambar dan ungkapan gambar anak TK Islam Terpadu Permata Hati, peneliti kemudian menyajikan data yang diperoleh. Dalam penyajian data, peneliti mencatat semua data yang mendukung penelitian, menjadi satu kesatuan kalimat yang ditulis secara

sistematis dan diteliti secara berulang-ulang untuk memantapkan nilai validitasnya.

### **3.4.3 Penarikan Simpulan atau Verifikasi**

Verifikasi merupakan upaya untuk melihat dan mempertanyakan kembali simpulan yang telah ditarik sambil meninjau catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Langkah ini merupakan hasil pokok selama proses pelaksanaan penelitian, yaitu dengan mengungkapkan keseluruhan hasil penelitian mengenai pembelajaran menggambar pada kelas B2 TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara, melalui pokok-pokok pikiran tertentu yang dilandasi data empirik. Kesimpulan yang didapat valid, dan tidak bisa diragukan karena sesuai dengan data-data yang ditemukan dari lokasi penelitian.



## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara**

TK Islam Terpadu Permata Hati adalah lembaga pendidikan prasekolah dengan kurikulum yang terintegrasi antara kurikulum dari Dinas Pendidikan Nasional dengan dasar-dasar keislaman. Nama Permata Hati dipilih berdasarkan pada karakteristik peserta didik yang secara keseluruhan adalah anak-anak usia dini yang masih sangat membutuhkan perhatian dari orang tua, sehingga anak-anak diumpamakan sebagai permata. Peranan orang tua maupun guru sangat dibutuhkan dalam kegiatan merawat dan menjaga supaya permata tersebut tetap bersinar.

Sejak berdiri tahun 2000, TK Islam Terpadu Permata Hati di bawah naungan Majelis Pendidikan Yayasan Al Ukhwah Banjarnegara. Pada mulanya alamat sekolah di Gang Ki Jaga Pati I Krandegan. Kemudian TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara berpindah lokasi di Gang Ma' lampir Kutaringin. Lokasi yang baru tersebut tidak berupa sekolah TK pada umumnya, melainkan berupa rumah sewaan dari salah satu warga Kutaringin. Melihat kondisi sekolah yang belum menetap dan apa adanya, maka pengajar harus pandai membagi ruang kelas agar tercipta proses pembelajaran yang tetap kondusif. Lokasi sekolah yang belum menetap dan ruang kelas yang masih berupa rumah, mengharuskan para pengajar untuk mampu memanfaatkan setiap ruangan semaksimal dan nyaman

mungkin sebagai ruang kelas. Meskipun demikian, hal tersebut tidak mengurangi minat peserta didik untuk belajar di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara. Pada tahun 2002, lokasi TK Islam Terpadu Permata Hati menempati rumah di Gang Kepatihan, sebelah selatan RSUD Banjarnegara. Tahun 2005, TK Islam Terpadu Permata Hati memperoleh bantuan sementara untuk menempati bangunan SD Krandegan VII yang sudah tidak terpakai. TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara bertempat di SD Krandegan VII selama lima tahun. Karena lokasi yang berada di pinggiran kota serta bangunan sekolah yang masih bagus, pelaksanaan pembelajaran di TK Islam Terpadu Permata Hati dapat berlangsung lebih baik. Selanjutnya, TK Islam Terpadu Permata Hati pindah ke Kecamatan Petambakan pada bulan Januari 2010. Di daerah Kecamatan Petambakan, bangunan TK Islam Terpadu Permata Hati sudah semi permanen dan telah memiliki tujuh ruang kelas. Lokasi TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara saat ini menyatu dengan SD Islam Terpadu Permata Hati dan SMP Islam Terpadu Permata Hati yang sedang dalam proses pembangunan.

Sebagai sekolah yang telah terakreditasi A, TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas. Visi yang dirumuskan TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara yaitu Mencetak generasi unggul yang bertanggung jawab mengatur dan memakmurkan bumi melalui: (1) fitrah manusiawi, (2) usaha-usaha sistematis, dan (3) terarah dan profesional. Misi yang diemban TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara adalah Meningkatkan dan mengembangkan potensi SDM sehingga tumbuh



menjadi generasi yang memiliki: (1) orientasi hidup yang jelas dan benar, (2) berperilaku Islami, dan (3) bersikap positif dalam melihat permasalahan.

Pelaksanaan visi dan misi melibatkan kerjasama seluruh perangkat di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara yang meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Setiap perangkat sekolah telah menjalankan tugasnya dengan baik serta mampu memaksimalkan kemampuan dan menjalankan tugas yang diberikan. Sampai saat ini tidak ada kendala signifikan yang dihadapi dalam mewujudkan visi dan misi yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari kualitas siswa yang berkompentensi dalam pembelajaran dan bekal pengetahuan agama sebagai penuntun dalam kehidupan.

Tujuan diselenggarakannya pendidikan di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara adalah sebagai berikut: (1) membekali peserta didik dengan nilai-nilai Al Qur'an sedini mungkin; (2) menanamkan nilai kebenaran dan ketaqwaan serta amal sholeh sesuai taraf perkembangannya; serta (3) membangun perkembangan fisik, psikis, intelektual serta sosial secara optimal searah dengan perkembangan siswa dan selaras dengan nilai syariah.

Dari segi usia, TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara masih relatif muda, yaitu sebelas tahun. Meskipun demikian, kualitas pembelajaran serta prestasi yang sering diperoleh siswa ataupun sekolah tidak mengecewakan. Hal ini didukung dengan banyaknya prestasi yang telah diperoleh siswa dari sekolah TK Islam Terpadu Permata Hati dalam berbagai ajang perlombaan. Prestasi dan penghargaan yang diperoleh TK Islam Terpadu Permata Hati dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Tabel Prestasi Siswa TK Islam Terpadu PERMATA HATI**  
**tahun 2002-2011**

Tahun	No	Jenis Lomba	Peserta	Penyelenggara	Prestasi	Penghargaan
1	2	3	4	5	6	7
2002		Olimpiade Anak Tingkat TK/BA/DA/RA se-Kabupaten Banjarnegara	Siswa	TK IT Permata Hati	Juara Umum II	Piala
2003/2004		Lomba Mewarnai Buku Cerita (Kejuaraan Nasional)			Juara I	
2006	1	Lomba Mewarnai Tingkat TK SAS VII TPQ se-Kabupaten Banjarnegara	Siswa: 1) Shafa Choirunnida 2) Alchita	Panitia SAS se-Kabupaten Banjarnegara	Juara I  Juara III	Piala  Piala
	2	Lomba Mewarnai Gambar TK/RA Hari Anak Nasional	Siswa: Shafa Choirunnida	IGTKI-PGRI Kab. Banjarnegara	Juara Harapan I	Piala
	3	Lomba Kreativitas anak TK tingkat Kabupaten	Siswa: Shafa Choirunnida	Dinas Pendidikan kab. Banjarnegara	Juara I	Piala
2007	1	Lomba Karnaval tingkat TK/ RA Kab. Banjarnegara	Siswa dan Guru	Panitia Karnaval Kabupaten	Juara III	Paiala dan Piagam
	2	Lomba Kreativitas anak TK tingkat Kabupaten	Siswa: Agista Komalade wi	Dinas Pendidikan kab. Banjarnegara	Juara Harapan I	Paiala dan Piagam
2008	1	Lomba Mewarnai Tingkat TK SAS IX TPQ se-Kabupaten Banjarnegara	Siswa: Zulfina Hasni N	Panitia SAS se-Kabupaten Banjarnegara	Juara I	Piala

	2	Lomba Mewarnai Tingkat Kabupaten Banjarnegara Kategori TK B	Siswa: Dewani Saila Putri	Perpusda Banjarnegara	Juara I	Piala & Piagam
	3	Lomba Karnaval tingkat PAUD, TK/ RA Kab. Banjarnegar	Siswa dan Guru	Panitia Karnaval Kabupaten	Juara Harapan I	Piagam
	4	English Contest and Kid Fun Game I	Siswa: 1) Mauhibah M. 2) Zulfina H.N	ECC	Juara Umum	Piala
2009		Lomba Lukis "HutanLestari"	Siswa: 1) Dewi Saila P 2) Fathia Rahma	Yayasan Kembang Emas	Juara I Juara Harapan III	Piala & Piagam
2011	1	Lomba Hafalan Tauhid	Siswa	Haflah SDIP Tunas Bangsa	Juara I	Piala
	2	English Speaking Contest	Siswa	Haflah SDIP Tunas Bangsa	Juara I	Piala
	3	Lomba Mewarnai	Siswa	Porseni TK tingkat Kec. Banjarnegara	Juara III	Piala
	4	Lomba Memasukan Bola	Siswa	Porseni TK tingkat Kec. Banjarnegara	Juara I	Piala

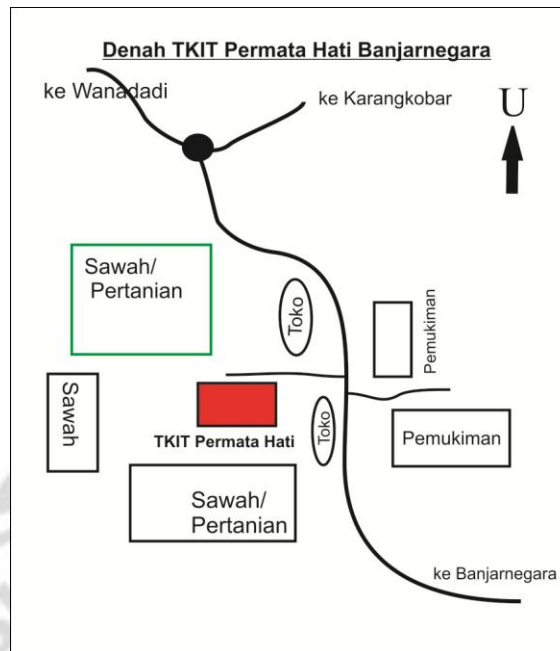
(Sumber: Data Statistik TKIT Permata Hati Banjarnegara)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa prestasi akademis maupun nonakademis TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara selama tahun 2002 sampai 2011 menunjukkan hasil yang sangat baik. Perlombaan akademis yang diikuti siswa TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara yaitu lomba *English Speaking Contest*. Perlombaan nonakademis yang diikuti siswa TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara antara lain lomba mewarnai, karnaval, menggambar,

olimpiade anak tingkat TK/BA/DA/RA, hafalan tauhid, serta hafalan surat pendek. Prestasi yang diperoleh TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara tidak sedikit, baik sebagai juara umum maupun sebagai juara harapan. Prestasi itu diraih tidak hanya di tingkat kabupaten tetapi juga di tingkat nasional. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa sistem pembelajaran yang baik akan membawa hasil yang baik pula bagi prestasi siswa maupun sekolah.

#### **4.1.2 Letak TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara**

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, TK Islam Terpadu Permata Hati terletak di Jalan Raya Karangobar, Petambakan, Banjarnegara. Untuk menuju sekolah tersebut tidak begitu sulit karena letaknya sangat strategis, dekat dengan pusat kota Banjarnegara, atau sekitar satu kilometer dari alun-alun Kabupaten Banjarnegara. TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara berada di lingkungan dekat dengan pemukiman warga dan lahan pertanian. Letak TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara berada di pinggiran kota, sehingga dapat dengan mudah dijangkau dengan kendaraan roda dua maupun roda empat, baik dari arah kota maupun dari daerah pinggiran. Letak TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara dapat dilihat pada denah berikut ini.



Gambar 1. Peta Lokasi TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara.  
(data sekolah 2011)

Secara geografis TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara menghadap ke arah barat. Dilihat dari posisi TK Islam Terpadu Permata Hati, sebelah barat berbatasan dengan lahan persawahan, sebelah utara berbatasan dengan perkebunan salak serta pertokoan, sebelah selatan berbatasan dengan lahan persawahan, sedangkan di sebelah timur selain berbatasan dengan pemukiman warga dan pertokoan juga dengan jalan raya.

Letak TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara yang tidak berbatasan langsung dengan jalan raya membawa keuntungan sendiri. Keuntungan tersebut antara lain tingkat kebisingan yang rendah membuat pelaksanaan pembelajaran bisa terlaksana dengan lancar, area bermain siswa bisa lebih mudah diawasi dan tidak membahayakan siswa karena masih dalam lingkup sekolah. Selain itu, letak sekolah yang dekat dengan kota menguntungkan dari pihak guru atau sekolah dan

siswa, karena dapat memudahkan peserta didik maupun pihak sekolah untuk mendapatkan informasi maupun sarana yang dibutuhkan guna mendukung proses pelaksanaan pembelajaran.

TK Islam Terpadu Permata Hati berdiri di lahan milik Yayasan dengan luas tanah terbangun 450 m<sup>2</sup>. Lahan yang terbatas tersebut digunakan untuk membangun gedung dan sarana penunjang pendidikan. Pengembangan infrastruktur pada lahan tersebut sampai saat ini hanya untuk pembangunan tujuh ruang kelas/ sentra, ruang kepala sekolah yang menyatu dengan tata usaha dan perpustakaan, serta dua kamar mandi/ WC.

Bangunan TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara pada umumnya dalam keadaan baik. Empat bangunan kelas sudah ber dinding bata, sedangkan tiga ruang kelas yang lain masih berbilik bambu. Selain ruang kelas sebagai kegiatan pembelajaran, juga terdapat fasilitas penunjang kegiatan guru seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang tata usaha.

#### **4.1.3 Sarana dan Prasarana di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara**

Suatu lembaga pendidikan diwajibkan memiliki sarana dan prasarana yang baik untuk memperlancar proses pembelajaran. Keberadaan ruang kelas, alat dan media pembelajaran merupakan contoh hal penting yang tersedia pada suatu lembaga pendidikan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tanpa ketersediaan hal tersebut proses pembelajaran akan terlaksana kurang maksimal. Keberadaan sarana dan prasarana selain dikarenakan tuntutan kurikulum, juga didasarkan pada rasa menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik perhatian bagi siswa.

TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara terdiri dari tujuh sentra (kelas), yaitu sentra musik dan olah tubuh, sentra kreasi, sentra rancang bangun, sentra eksplorasi, sentra ibadah, sentra persiapan A dan persiapan B. Sentra-sentra tersebut digunakan sebagai ruang untuk belajar siswa sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap sentra didukung dengan berbagai perlengkapan maupun media sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.

Setiap sentra memiliki perlengkapan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran serta target pembelajaran yang berbeda-beda. Salah satu target dari sentra ibadah yaitu agar siswa mampu mengucapkan bacaan do'a, hadist dan surat-surat pendek. Perlengkapan atau sarana yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di sentra ini berupa berbagai jenis poster (poster huruf hijaiyah, sifat-sifat Allah, tata cara sholat dan nama-nama serta riwayat nabi). Target yang ingin dicapai sentra persiapan misalnya siswa dapat mengenal konsep waktu (pagi, siang, malam), nama-nama hari, bulan dan tahun serta dapat membaca jam. Kelengkapan yang ada di sentra persiapan antara lain poster pengenalan huruf A sampai Z, pengenalan konsep waktu dan bilangan 1-20). Sentra eksplorasi memiliki target siswa dapat mengenal dan memahami ukuran. Pada sentra eksplorasi ini sarana pendukung pembelajaran lebih pada media atau bahan dalam berkarya melalui kegiatan eksplorasi, contohnya botol air mineral dengan ukuran yang berbeda sebagai pendukung dalam pembelajaran pemahaman ukuran pada anak. Sentra rancang bangun, target yang hendak dicapai adalah siswa mampu mengenal tiga sampai lima bentuk geometri. Sarana yang digunakan pada sentra

ini antara lain berbagai bentuk geometri baik berupa bidang dua dimensi atau tiga dimensi (balok). Target yang ingin dicapai sentra kreasi misalnya siswa dapat menggambar sederhana. Perlengkapan yang digunakan dalam mendukung pembelajaran di sentra ini selain media pembelajaran dalam pengenalan warna, karya-karya lipat yang digunakan untuk menghiasi ruangan, juga karya-karya siswa yang dibingkai dan dipasang di dinding ruang kelas atau sentra Kreasi. Kemudian target sentra musik dan olah tubuh adalah siswa dapat lebih peka mengenal ritme/ketukan, irama, serta merangsang siswa untuk berpikir ritmis. Sarana pendukung pembelajaran yang digunakan di sentra ini antara lain perlengkapan alat musik (pianika, rebana, dan angklung).

Ruang kelas atau sentra ini letaknya terpisah dengan ruang guru. Tujuh ruangan yang ada terbagi atas dua tempat. Empat ruang sentra yaitu sentra musik dan olah tubuh, kreasi, rancang bangun, dan eksplorasi terdapat di bagian depan sekolah. Tiga sentra yang lain yang meliputi sentra ibadah, persiapan A dan persiapan B berdiri di bagian belakang. Dengan ukuran ruangan dari tiap-tiap sentra yang cukup luas memudahkan guru dalam memberikan materi kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Foto ruang kelas atau sentra pada TK Islam Terpadu Permata Hati dapat dilihat sebagai berikut.





Gambar 2. Gedung sentra belajar di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara. (hasil foto peneliti 2011)



Gambar 3. Papan nama dan bangunan sentra TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara tampak samping (hasil foto peneliti 2011)

Untuk mendukung kegiatan belajar siswa, TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara menyediakan perpustakaan yang menyimpan berbagai macam

koleksi buku, baik buku pengetahuan maupun bacaan-bacaan untuk siswa serta berbagai koleksi alat musik tradisional (angklung) dan rebana. TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara juga menyediakan sarana untuk menunjang kegiatan keagamaan yaitu masjid. Meskipun bangunan masjid tersebut masih dalam proses penyelesaian tetapi sering juga digunakan untuk kegiatan pembelajaran, khususnya pada kelas Sentra Ibadah. Pembelajaran yang biasa dilakukan di masjid antara lain dalam kegiatan menghafal atau mempelajari bacaan do'a, hadist dan surat-surat pendek serta berbagai ajaran yang menuntun anak agar dapat melakukan ibadah dengan benar. Selain itu digunakan pada saat menunaikan sholat dzuhur berjamaah. Kondisi masjid TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Gedung masjid di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara.  
(hasil foto peneliti 2011)

Sarana yang tidak disediakan di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara adalah kantin. Pihak sekolah sengaja tidak menyediakan fasilitas kantin dengan alasan untuk memupuk dan menanamkan pada siswa sifat hemat

dan sikap untuk peduli sesama baik di lingkungan TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara maupun di lingkungan masyarakat. Sifat hemat dan sikap untuk peduli sesama baik di lingkungan TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara maupun di lingkungan masyarakat tercermin dari kegiatan rutin setiap siswa secara bergantian untuk membawa snack (ta'jil) dan dibagikan untuk teman-teman sekelas. Kegiatan ini dilakukan setiap hari aktif belajar. Selain dilakukan secara terjadwal, ada persyaratan yang ditetapkan oleh pihak sekolah kepada siswa yang mendapat giliran membawakan snack untuk teman-teman yang lain. Persyaratan itu antara lain (1) menu dari masing-masing siswa berbeda dengan kisaran harga Rp 2000, (2) snack atau makanan yang diberikan tanpa bahan pengawet atau pewarna makanan, (3) snack dibagikan untuk jumlah siswa di kelas dan tambahan dua snack untuk guru dan guru pendamping. Dari kegiatan rutin ini selain membelajarkan hidup hemat kepada siswa juga untuk menanamkan hidup sehat.

Sarana dan prasarana lain yang ada di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara yaitu sarana pelepas penat dan menghibur bagi siswa. Sarana bermain bagi siswa yang berada di halaman sekolah dapat menghilangkan atau setidaknya mengurangi rasa penat atau lelah siswa dalam belajar. Kebanyakan siswa bermain pada arena permainan yang berada di halaman sekolah pada waktu sebelum pelaksanaan pembelajaran, waktu istirahat, dan setelah pembelajaran selesai bagi beberapa siswa sambil menunggu dijemput oleh orang tua masing-masing. Ada berbagai jenis mainan anak yang tersedia di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara baik permainan *outdoor* maupun permainan *indoor*. Perlengkapan bermain yang berada di luar ruangan (*outdoor*) antara lain ayunan,

kursi putar, arena tangga jaring. Permainan yang sering dimainkan siswa di dalam ruangan (*indoor*) antara lain APE ( Alat Permainan Edukatif) yang berupa permainan balok, permainan tradisional.



Gambar 5. Sarana bermain *indoor* anak-anak TK Islam Terpadu Permata Hati(hasil foto peneliti 2011)



Gambar 6. Sarana bermain *outdoor* anak-anak TK Islam Terpadu Permata Hati (hasil foto peneliti 2011)

Dari gambar di atas terlihat aktivitas siswa TK Islam Terpadu Permata Hati dalam memanfaatkan sarana permainan *outdoor*. Siswa biasa bermain bersama, baik itu permainan ayunan, kursi putar dan arena tangga jaring.

TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara memberikan sarana dan prasarana pendukung lain. Sarana dan prasarana tersebut antara lain pemeriksaan kesehatan umum, pemeriksaan kesehatan gigi, pelayanan psikologi, dan

perpustakaan. Sarana dan prasarana yang diberikan TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara dalam bidang kesehatan (kesehatan umum dan gigi) secara rutin dilakukan setiap semester atau dua kali dalam satu tahun. Kemudian untuk pelayanan psikologi, ini ditujukan untuk wali siswa, dan bentuk kegiatannya berupa seminar yang diselenggarakan oleh pihak sekolah setiap satu tahun sekali.

Selain itu, program penunjang kurikulum di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara terbagi atas dua kegiatan yaitu ekstrakurikuler (khitobah/pidato, tari, rebana, melukis) dan intrakurikuler (manasik haji, pesantren ramadhan, bakti sosial, karya wisata/*family day*, pentas tutup tahun, dan PHBI), dan *Out Bond*. Kegiatan-kegiatan tersebut secara rutin dilaksanakan menyesuaikan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Dalam proses pembelajaran menggambar, TK Islam Terpadu Permata Hati juga menyediakan perlengkapan menggambar, misalnya krayon, spidol. Sesuai hasil pengamatan yang dilakukan di kelas B2, pihak sekolah menyediakan perlengkapan menggambar. Berikut adalah pernyataan Ibu Endah, kepala sekolah TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara mengenai fasilitas pelaksanaan pembelajaran menggambar.

“Di dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya tentang menggambar, media yang biasanya dipakai oleh anak, baik itu media kering maupun basah pihak sekolah lah yang menyediakan. Khusus untuk krayon yang disediakan pada pembelajaran menggambar, sengaja pihak sekolah yang menyediakan agar warna yang tersedia bisa lebih banyak dan bermacam-macam warna. Namun, itu juga karena kerjasama dengan pihak orang tua.”

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara peran orang tua juga tidak bisa dilepaskan dalam



mendukung pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam hal prasarana belajar siswa. Keterbukaan pihak sekolah serta dukungan yang besar dari orang tua siswa baik dalam berbagai hal yang berhubungan dengan pembelajaran membuat pelaksanaan pembelajaran di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara bisa berjalan dengan lancar. Pihak sekolah senantiasa mendiskusikan dengan orang tua siswa baik dalam forum kegiatan intrakurikuler sekolah maupun dalam setiap kesempatan bertemu di sekolah terhadap perkembangan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

#### **4.1.4 Kondisi Guru dan Karyawan TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara**

Guru merupakan komponen yang paling penting guna terlaksananya proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik jika kualitas maupun kemampuan guru dalam mengelola kelas dapat terencana sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini, peran guru sangat penting untuk menyesuaikan materi ajar dengan kemampuan peserta didik. Kondisi siswa TK yang masih membutuhkan perhatian lebih membuat guru maupun orang tua harus senantiasa mendampingi dan mengarahkan dalam kegiatan pembelajaran. Berbeda dengan kemampuan atau daya pikir dengan siswa SD atau SMP, jika guru sedang berhalangan untuk mengajar siswa dapat belajar secara mandiri.

TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara memiliki 13 guru dan dua karyawan. Setiap guru berperan sebagai wali kelas serta berkewajiban mengelola salah satu sentra. Selain sebagai guru kelas, ada juga guru yang merangkap

sebagai guru ekstrakurikuler, yang meliputi khitobah atau pidato, tari, rebana, dan melukis.

Guru di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara mayoritas sudah mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi, walaupun masih ada beberapa guru yang hanya lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas). Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah tabel data guru dan karyawan di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara.

**Tabel 2**  
**Data guru dan karyawan di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara**

No	Nama	Jenis Kelamin	Jenis Pekerjaan	Jenjang Pend./ Tahun Lulus
1	Endah Marwati, A.MKL	P	Kepala Sekolah	DII/2002
2	Esti Kadarsih, A.Ma.	P	Guru sentra Eksplorasi	DII/2003
3	Hartuti, S.Sos.	P	Guru sentra Ibadah	SI/1998
4	Susianah, S.Pd.	P	Guru sentra Persiapan B	SI/1996
5	Emy Budiarti	P	Guru sentra Rancang Bangun	DII/2007
6	Siti Januar, ST, A.Ma.	P	Guru sentra Persiapan A	DII/2004
7	Januar Ani, ST, A.Ma	P	Guru sentra Musik dan Olah Tubuh	DII/2004
8	Marliyah	P	Guru sentra Kreasi	SMK/2004
9	Retno Amin Sutrisni, A.Ma	P	Guru sentra Ibadah	DII/2006
10	Indriyati	P	Guru sentra Rancang Bangun	DI/2007
11	Wahyu Asih S.	P	Guru sentra Persiapan A	SMK/2002
12	Enik Suprihati, A.Ma	P	Guru sentra Eksplorasi	DII/2008
13	Rodiah, S.Pd.	P	Guru sentra Musik dan Olah Tubuh	SI/2006
14	Martinah	P	Guru sentra Kreasi	SMA/2010
15	Rizkia Rina Sukmawati	P	Administrasi	SMK/2004
16	Jafar Setyo Budi	L	Kebersihan/Penjaga	SMK/2006

(Sumber: Data Statistik TKIT Permata Hati Banjarnegara)

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah guru dan karyawan di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara adalah 15 orang, dengan jumlah guru sebanyak 13 orang, dan jumlah karyawan sebanyak dua orang yang masing-masing di bagian administrasi dan staf kebersihan/ keamanan. Secara keseluruhan guru yang mengajar di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara berjenis kelamin perempuan. Dari jumlah guru yang ada, terbagi atas tujuh sentra. Setiap sentra terdiri dari dua guru, kecuali pada sentra persiapan B yang hanya diampu oleh satu guru. Sesuai data di atas, jumlah guru yang telah mengenyam bangku perkuliahan ada delapan orang, sedangkan lima guru yang lain hanya lulusan SMA. Jenjang pendidikan terakhir yang yang diperoleh guru dan karyawan di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara antara lain berpendidikan diploma satu sebanyak satu orang, kemudian dengan strata pendidikan diploma dua sebanyak tujuh orang, guru yang berpendidikan program sarjana/ strata satu sebanyak tiga orang, serta guru yang berpendidikan hanya pada tingkatan sekolah menengah atas sebanyak lima orang.

#### **4.1.5 Keadaan Peserta Didik di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara**

Peserta didik TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara pada tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 153 siswa. Jumlah keseluruhan kelas di TK Islam Terpadu Permata Hati tiap tahun ajaran menyesuaikan jumlah siswa. Semakin banyak siswa yang masuk akan semakin banyak kelas yang disediakan. Untuk memperlancar proses pembelajaran biasanya setiap kelas terdiri atas 19-23 siswa. Pada tahun ajaran 2010/2011, jumlah kelas pada TK Islam Terpadu Permata Hati



ada tujuh, kelas A terdiri atas tiga kelas dengan jumlah siswa 71, sedangkan kelas B terdiri atas empat kelas dengan jumlah siswa 82.

Dari data yang telah didapat, jumlah peserta didik yang terdaftar selama lima tahun terakhir mengalami perubahan pada setiap tahunnya. Perubahan tersebut terjadi selain dari pergantian tahun ajaran juga proses mutasi siswa masuk maupun keluar. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel jumlah peserta didik berikut.

**Tabel 3**  
**Tabel Peserta Didik TK Islam Terpadu Permata Hati Lima Tahun Terakhir**

Tahun	TK A						Jumlah Siswa A+B
	PMB	Jumlah Siswa	Mutasi Masuk	Mutasi Keluar	Drop Out	Jumlah Siswa Aktif	
2010/2011	71	71	0	0	0	71	153
2009/2010	77	77	1	1	0	77	158
2008/2009	79	79	0	0	0	79	176
2007/2008	97	95	0	1	0	94	165
2006/2007	71	71	0	0	0	71	137
Tahun Ajaran	TK B					Mengulang	
	Jumlah Siswa	Mutasi Masuk	Mutasi Keluar	Drop Out	Jumlah Siswa Aktif		
2010/2011	82	0	0	0	82	0	
2009/2010	81	0	0	0	81	2	
2008/2009	97	0	0	0	97	2	
2007/2008	71	0	0	0	71	2	
2006/2007	65	0	0	0	65	2	

(Sumber: Data Statistik TKIT Permata Hati Banjarnegara)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara selama lima tahun terakhir tidak stabil. Jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2006/2007 sampai tahun ajaran

2010/2011 mengalami puncak jumlah siswa terbanyak pada tahun ajaran 2008/2009, dengan jumlah peserta didik 176 yang terbagi atas kelas A dengan jumlah peserta didik sebanyak 79 siswa dan kelas B dengan jumlah peserta didik sebanyak 97 siswa. Dari data di atas dapat diketahui bahwa pada TK Islam Terpadu Permata Hati terjadi proses mutasi keluar dan masuk siswa. Pada tahun ajaran 2007/2008 terjadi proses mutasi siswa keluar dengan jumlah satu anak. Pada tahun ajaran 2009/2010, TK Islam Terpadu Permata Hati juga mengalami proses mutasi masuk dengan jumlah satu anak dan proses mutasi keluar dengan jumlah satu anak pula.

Siswa yang belajar di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara sebagian besar berlatarkan belakang dari keluarga yang berkecukupan atau menengah ke atas. Hanya sebagian kecil siswa yang berasal dari keluarga yang berpenghasilan di bawah rata-rata. Misalnya pada hasil analisis data yang dilakukan di kelas B2, diketahui bahwa sebagian besar siswa berasal dari keluarga menengah ke atas dengan penghasilan yang berkecukupan. Siswa di kelas B2 ini berlatar belakang dari keluarga dengan pekerjaan orang tua yang berbeda. Jenis pekerjaan orang tua siswa kelas B2 antara lain adalah sebagai guru, swasta, BUMN, POLRI, pedagang, tani, karyawan, PNS, bidan. Untuk mengetahui lebih jelas pekerjaan orang tua dari siswa kelas B2 dapat dilihat pada tabel data berikut ini.

**Tabel 4.**  
**Tabel siswa kelas B2 TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara tahun ajaran 2010/2011**

No	Nama	TTL	Jenis Kelamin	Pekerjaan Orang tua
1	Anabella Hazza A.	Banjarnegara, 5 Mei 2005	P	PNS
2	Arina Salma Aisaroh	Banjarnegara, 11 September 2004	P	Swasta dan Guru
3	Aufa Akyas Fata	Banjarnegara, 12 Mei 2005	L	Swasta
4	Azzikra Farras A	Banjarnegara, 26 Januari 2005	L	PNS
5	Daffa Ulhaq Adila A.	Banjarnegara, 30 Mei 2004	L	PNS
6	Fahrezy Akbar	Banjarnegara, 8 Mei 2005	L	POLRI dan Swasta
7	Fasha Aqila L'R	Banjarnegara, 29 Maret 2005	P	Guru
8	Felix Adestia A	Purwokerto, 8 Desember 2004	L	PNS
9	Gayuh Nur Jihan	Banjarnegara, 26 Juni 2004	P	Swasta dan PNS
10	Hanif Agung W.	Kebumen, 16 November 2004	L	PNS
11	M. Azfa Fairus S.	Banjarnegara, 25 Juli 2005	L	BUMN
12	M. Jundi Attaqy	Banjarnegara, 5 Agustus 2004	L	Guru
13	M. Zaenal Arifin	Banjarnegara, 4 Juni 2005	L	Wiraswasta
14	Maulidi Malihatun .	Banjarnegara, 26 April 2005	P	Tani
15	Rahma Rizal D.	Banjarnegara, 23 September 2004	L	Pedagog
16	Rahma Umi Latifah	Banjarnegara, 8 April 2005	P	Notaris dan Bidan
17	Rana Dhia Amru	Banjarnegara, 22 November 2004	P	Swasta
18	Ratna Shaliha A.	Banjarnegara, 5 November 2004	P	PNS
19	Zafaron Washilah K.	Banjarnegara, 6 Agustus 2004	P	Karyawan
20	Zulfa Khoirunnisa	Banjarnegara, 15 September 2004	P	Karyawan Swasta dan Bidan
21	Jihan Aqila Rojwa	Banjarnegara, 18 April 2005	P	-
22	Saesa Zian Firdaus SP.	Banjarnegara, 19 Juni 2005	L	-

(Sumber: Data Statistik TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara)

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa di kelas B2 adalah 22 anak dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 11 anak dan jumlah siswa perempuan sebanyak 11 anak dengan latar belakang dari keluarga mampu. Hal ini dapat dilihat dari pekerjaan orang tua yang terdiri atas tujuh PNS (Pegawai Negeri Sipil), lima swasta, satu Polri, tiga guru, dua bidan, dua karyawan, satu notaris, satu pedagang, satu wiraswasta, satu petani, dan satu BUMN, serta ada dua orang tua yang tidak berpekerjaan tetap.

#### **4.2 PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI TK ISLAM TERPADU PERMATA HATI BANJARNEGARA**

Pelaksanaan pembelajaran di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan mencakup pelaksanaan pembelajaran secara umum seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara beracuan pada kurikulum dari Dinas Pendidikan Nasional pada saat ini, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selain menggunakan kurikulum dari Dinas Pendidikan Nasional tersebut, untuk muatan keislamannya TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara juga beracuan pada standar mutu kurikulum dari JSIT Indonesia (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Integrasi atau keterpaduan kurikulum dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dengan kurikulum Dinas Pendidikan Nasional khusus pada pendidikan agama islam yang meliputi kegiatan hafalan do'a, surat pendek, hadist, membaca al-Qur'an, dsb. Untuk program kegiatan pembelajaran yang lain, TK Islam Terpadu

Permata Hati Banjarnegara tetap beracuan pada kurikulum dari Dinas Pendidikan Nasional. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Marliyah, guru di Sentra Kreasi, diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi).

#### **4.2.1 Perencanaan**

Untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara, setiap guru berkewajiban untuk membuat perencanaan kegiatan. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, masing-masing guru di sentra yang berbeda menyesuaikan dengan perkembangan karakteristik serta aktivitas masing-masing siswa. Program kegiatan yang dibuat oleh guru TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara meliputi penyusunan Program Tahunan (Prota), menyusun Program Semester (Promes), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Pada TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara, penyusunan program kegiatan dilakukan sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Guru dari masing-masing sentra biasanya berkumpul, bersosialisasi serta memaparkan rencana program kegiatan yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyusunan program kegiatan sering terjadi diskusi antar guru yang berupa pemberian tanggapan maupun masukan terhadap program kegiatan yang direncanakan dari masing-masing sentra. Tanggapan dan masukan tersebut yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan kembali penyusunan program kegiatan pembelajaran.

Dalam penyusunan program pembelajaran, masing-masing guru berpedoman pada format yang diberikan dari Dinas Pendidikan Nasional. Format tersebut dikembangkan sendiri oleh setiap guru pengajar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan kondisi lingkungan sekolah. Setiap program yang dibuat oleh guru akan dilaporkan kepada kepala sekolah. Jika kepala sekolah menyetujui maka program-program tersebut dijadikan sebagai acuan dalam mengajar berikutnya. Berbeda dengan guru kelas/ sentra, guru ekstrakurikuler tidak berkewajiban membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) maupun RKM (Rencana Kegiatan Mingguan). Hal tersebut karena dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler, waktu yang dipergunakan hanya satu jam dalam seminggu dan diikuti oleh beberapa siswa yang berminat.

#### **4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan program yang telah dibuat oleh guru yang berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisi mencakup tentang kelompok, semester dan minggu ke-, tema, subtema, indikator, kegiatan pembelajaran, alat/ sumber belajar, penilaian perkembangan siswa, dan keterangan.

Pembelajaran di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara menggunakan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dipadukan dengan strategi pembelajaran tematik berintegrasi dengan dasar-dasar keislaman. Pendekatan kelas yang berpusat pada anak (*child centered approach*) adalah suatu kegiatan belajar tempat terjadinya interaksi dinamis antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa lainnya. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan

pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT), anak dirangsang untuk secara aktif, kreatif dalam melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran. Pembelajaran di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara berfokus pada anak sebagai subjek pembelajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator dengan memberikan pijakan-pijakan. Pijakan yang diberikan sebelum dan sesudah anak bermain dilakukan dalam *setting* duduk melingkar, sehingga dikenal sebagai "saat lingkaran". Pijakan lainnya adalah pijakan lingkungan (pemberdayaan keragaman lingkungan main) dan pijakan kepada setiap anak yang dilakukan selama anak bermain. Dalam pendekatan ini anak diberi kesempatan untuk bermain secara aktif dan kreatif di sentra-sentra pembelajaran yang tersedia sesuai dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran guna mengembangkan diri anak secara optimal sesuai dengan potensi dan minat masing-masing.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sering terjadi sikap mendukung terhadap program kegiatan yang ada di masing-masing sentra. Sikap tersebut sengaja dilakukan guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa sehingga pengetahuan siswa tidak hanya terbatas pada sentra tertentu. Keterkaitan pelaksanaan pembelajaran sebagai contohnya adalah pembelajaran terhadap warna dan bentuk yang biasanya dilakukan di sentra kreasi namun dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan diseluruh sentra. Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru mengelompokkan siswa sesuai warna maupun bentuk yang anak-anak suka. Bentuk keterkaitan lain misalnya di sentra musik dan olah tubuh, yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bola. Sebagai pengantar kegiatan

pembelajaran yaitu dengan cara guru memberitahukan kepada siswa bahwa pembelajaran pada waktu tersebut menggunakan permainan bola. Sebagai penguatan, kata bola tersebut dieja dan diucapkan kembali dan semua siswa mengikuti. Hal ini secara tidak langsung memberikan pengetahuan pada siswa tentang pembelajaran mengenai huruf. Dua kegiatan tersebut merupakan contoh terjadinya keterkaitan pelaksanaan pembelajaran di masing-masing sentra yang ada di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara.

Pelaksanaan pembelajaran di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara memiliki alokasi waktu 90 menit yang terbagi atas tiga kegiatan. Dalam pelaksanaan di sentra Kreasi, kegiatan pembelajaran terbagi atas tiga kelompok, misalnya kelompok pertama menganyam, kelompok kedua menggambar, dan kelompok ketiga kolase. Setiap kegiatan memiliki alokasi waktu selama 30 menit sehingga semua siswa dalam jam pelajaran di sentra Kreasi dapat melakukan ketiga kegiatan tersebut. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan rutin yaitu berdoa bersama, serta apersepsi yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan ini guru biasanya memberikan arahan kepada siswa dengan bercerita dan secara tidak langsung guru juga memotivasi siswa, serta membuka wawasan siswa terhadap tema yang akan dipelajari.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai setelah siswa sudah memahami tugas yang diberikan. Siswa terbagi menjadi tiga kelompok dan tiap kelompok terdiri atas enam sampai tujuh anak. Setiap kelompok melakukan satu jenis kegiatan. Kegiatan tersebut berupa kegiatan menggambar (krayon) pada kelompok pertama. Kemudian kelompok kedua melakukan kegiatan kolase, dengan media daun.



Terakhir, kelompok ketiga dengan kegiatan menganyam. Dengan sistem berputar, memungkinkan semua siswa akan melakukan ketiga jenis kegiatan tersebut. Hal ini sengaja dilakukan agar dalam pembelajaran siswa dapat saling mempelajari berbagai kegiatan yang berbeda, juga siswa merasa lebih nyaman dan guru mudah dalam mengawasi baik dari segi proses pembelajaran juga hasil yang diperoleh siswa.

Dalam pembelajaran, sering terjadi komunikasi antara guru kelas (Ibu Marliyah) dengan peserta didik. Guru melakukan komunikasi dengan siswa dengan tujuan supaya karya yang dibuat oleh siswa sesuai dengan tema yang diberikan atau dipelajari. Hal ini didukung dengan penggunaan metode dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diberikan. Metode-metode tersebut antara lain metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode bermain, dan metode demonstrasi. Khusus untuk metode demonstrasi, guru selain mempraktikkan cara dalam berkarya juga memberikan contoh karya jadi sesuai tema.

#### **4.2.3 Evaluasi**

Pelaksanaan penilaian atau evaluasi pada TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara dilakukan dengan berbagai cara evaluasi yang meliputi evaluasi berdasarkan observasi atau pengamatan yang dilakukan dengan cara guru mengamati siswa baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi berdasarkan unjuk kerja yaitu dengan melihat proses kerja siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian evaluasi berdasarkan hasil kerja siswa. Evaluasi ini didasarkan pada hasil kerja siswa

selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Evaluasi harian yang merupakan jenis penilaian terhadap siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa pada akhir pelaksanaan pembelajaran. Terakhir adalah evaluasi anekdot, penilaian ini didasarkan terhadap masalah yang dialami siswa. Pencatatan anekdot, yaitu pencatatan peristiwa-peristiwa penting yang dialami anak atau perilaku anak dalam peristiwa tertentu. Guru mencatat permasalahan siswa dan mencari tahu penyebab serta cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa.

Bentuk evaluasi lain yang terjadi di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara yaitu dengan program evaluasi secara langsung antara wali murid dengan wali kelas maupun guru. Evaluasi ini lebih pada kegiatan penilaian terhadap perkembangan siswa yang terjadi selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Program evaluasi ini dilakukan setiap dua bulan sekali. Selain program pertemuan langsung terdapat pula cara untuk dapat mengevaluasi siswa yang dilakukan antara guru dan wali murid yaitu dengan buku penghubung. Pada buku tersebut wali murid dapat mengetahui perkembangan anak tanpa harus bertatap muka dengan wali murid.

Penilaian tugas atau kegiatan harian dilakukan dengan menggunakan huruf, misalnya A, B, dan C. Hasil penilaian harian yang dilakukan setiap kegiatan selesai akan menunjukkan grafik perkembangan maupun prestasi siswa dalam belajar. Hal ini akan memudahkan guru dalam memberikan penilaian akhir pada raport akhir semester. Penilaian akhir semester dibuat guru berdasarkan hasil-hasil kerja siswa dalam satu semester. Guru memberikan penilaian dalam bentuk narasi dilihat dari aspek perkembangan siswa, perubahan sikap,

pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran.

### **4.3 AKTIVITAS PEMBELAJARAN MENGGAMBAR DAN UNGKAPAN GAMBAR SISWA KELAS B2 TK ISLAM TERPADU PERMATA HATI BANJARNEGARA**

#### **4.3.1 Proses Pembelajaran Menggambar**

Kegiatan pembelajaran menggambar di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara termasuk dalam sub materi dalam kurikulum dari Dinas Pendidikan Nasional, yaitu termasuk dalam pengembangan seni. Pembelajaran menggambar di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara beracuan pada standar mutu kurikulum Dinas Pendidikan Nasional. Kegiatan menggambar bukan satu-satunya pengembangan dalam bidang seni, namun terdapat juga kegiatan menciptakan sesuatu dari berbagai media, menari, menyanyi, dan memainkan alat musik, serta berpuisi/bersajak.

Kegiatan menggambar di TK Islam Terpadu Permata Hati dilaksanakan dengan alokasi waktu yang singkat. Pendekatan yang digunakan oleh sekolah adalah pendekatan tematik dalam sistem kelas kompetensi, yaitu dalam proses pembelajaran, siswa berputar dari kelas kompetensi yang satu ke kelas kompetensi yang lain (*moving class*). Hal ini yang membuat pembelajaran menggambar di TK Islam Terpadu Permata Hati dapat dilaksanakan secara teratur antara satu kelas dengan kelas yang lain. Pembelajaran menggambar yang termasuk dalam bidang kreasi dilaksanakan di sentra Kreasi.

Pembelajaran menggambar di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara berlangsung dengan alokasi waktu 30 menit. Hal ini karena dalam dua jam pelajaran yang alokasi waktunya 90 menit terbagi atas tiga kegiatan yang berbeda. Kegiatan menggambar merupakan salah satu kegiatan yang sangat diminati siswa TK Islam Terpadu Permata Hati khususnya siswa kelas B2. Kesenangan siswa terhadap pembelajaran menggambar dapat dilihat dari antusiasme dalam mengikuti kegiatan menggambar. Antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran menggambar sesuai hasil pengamatan dilakukan dengan berbagai kegiatan yang secara naluriah oleh siswa. Seperti halnya pada kegiatan-kegiatan lain, dalam proses pembelajaran menggambar banyak siswa yang berjalan-jalan sambil melihat-lihat gambar yang dibuat siswa lain, ada yang bermain sendiri, atau berbicara dengan teman. Namun, tidak lepas dari kegiatan menggambar yang sedang dilakukan. Ada juga siswa yang susah diatur sehingga guru harus memantau dan mengarahkan supaya siswa tersebut kembali melakukan kegiatan menggambar dengan baik.

Untuk menarik minat dan memotivasi siswa, guru mengawali pembelajaran menggambar dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman dengan bercerita sesuai tema atau hal yang akan digambar. Pemberian motivasi yang berupa cerita diberikan sesuai dengan tema yang diberikan. Motivasi ini dilakukan dengan harapan dapat membuka wawasan siswa baik yang pernah dialami maupun hanya sebatas pengetahuan yang dapat dijadikan acuan siswa dalam kegiatan menggambar.

Penataan tempat dilakukan dengan membagi dalam tiga kelompok belajar dengan kegiatan masing-masing yang berbeda. Siswa akan dibagi dalam kelompok-kelompok kecil sesuai dengan data presensi siswa, dan guru akan memandu siswa untuk berpindah pada kegiatan lain setelah kegiatan dilakukan sesuai alokasi waktu yang diberikan. Setiap kelompok terdiri dari tujuh sampai delapan anak. Kelompok-kelompok ini dibagi dengan tujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat terkendali dengan baik dan efektif.

Dalam kegiatan menggambar di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara media yang biasa digunakan adalah media kering (krayon, pensil warna, spidol, dll) dan media basah (cat air, cat poster, pewarna makanan). Guru pendamping menyediakan media yang akan digunakan dalam menggambar, seperti spidol, krayon, dan buku gambar siswa yang disimpan di sekolah. Sebagian besar pembelajaran menggunakan media kering (krayon). Hal tersebut dikarenakan kegiatan menggambar menggunakan media krayon lebih mudah dilaksanakan oleh siswa. Namun, ada kalanya siswa melakukan kegiatan menggambar menggunakan media yang masih baru bagi siswa. Sesuai yang dikemukakan Ibu Marliyah sebagai berikut.

“Selain menggambar dengan media krayon, siswa juga saya ajarkan berkreasi menggambar dengan menggunakan media yang mungkin baru bagi anak, yaitu dengan percampuran berbagai bahan atau media misalnya pewarna makanan, cat poster maupun cat minyak. Hal itu akan melatih kepekaan siswa terhadap media dalam menggambar.”

Dari hasil pengamatan di kelas B2, kegiatan pembelajaran menggambar berlangsung kondusif sesuai dengan tujuan atau perkembangan indikator dan alokasi waktu yang diberikan. Siswa terlihat antusias meskipun dengan menggunakan

media yang sudah biasa. Aktivitas siswa dalam menggambar dapat dilihat pada foto berikut ini.



Gambar 7. Aktivitas siswa kelas B2 TKIT Permata Hati Banjarnegara dalam menggambar (hasil foto peneliti 2011)

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak hanya terfokus pada hasil gambar yang dibuat oleh siswa, tetapi juga proses berkarya siswa. Hal ini dapat dilihat dari perhatian guru terhadap siswa yang kurang bisa menentukan apa yang akan siswa gambar. Guru biasanya menghampiri siswa yang mengalami kesulitan kemudian membantunya. Kegiatan itu dilakukan dengan cara menguatkan pemahaman siswa terhadap tema sesuai dengan kegiatan menggambar yang sedang dilakukan. Tidak jarang guru menuntun tangan siswa dalam kegiatan menggambar hingga gambar yang dihasilkan sesuai seperti apa yang diinginkan. Namun, dalam kegiatan menggambar yang dilakukan di kelas B2 siswa melakukan seluruh kegiatan dengan baik. Pemahaman maupun motivasi yang diberikan baik sebelum maupun

sedang dalam proses pembelajaran dapat ditanggapi dengan baik oleh siswa. Terlihat dari keseriusan siswa dalam melakukan kegiatan menggambar. Kegiatan guru dalam membantu kesulitan siswa dapat dilihat pada foto berikut.



Gambar 8. Guru sedang berkomunikasi dengan siswa tentang hal yang sedang digambar siswa. (hasil foto peneliti 2011)

Selain mengajarkan bagaimana cara menggambar, guru juga berperan sebagai motivator dengan memberikan motivasi dan masukan kepada siswa, baik yang belum bisa agar menjadi bisa dan yang bisa menggambar agar bisa lebih baik lagi. Motivasi ini diberikan agar siswa memiliki kepercayaan diri untuk bisa menentukan apa yang ada dalam pikiran atau imajinasi siswa. Tidak jarang Ibu Marliyah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dengan tujuan memotivasi dan menarik perhatian disaat siswa merasa bingung terhadap hal yang akan digambar. Pertanyaan itu misalnya “Apakah kamu pernah pergi tamasya? Kemanakah kamu biasanya tamasya saat liburan?”. Dari diskusi kecil yang dilakukan maka siswa akan terlibat secara mendalam dengan pengalaman yang





19	Sulthan									√
20	Meli									√

\*Keterangan:

A : dimensi

F : tutup menutup

B : stereotip

G : perspektif burung

C : Ideoplastis

H : pengecilan

D : penumpukan

I : tidak memiliki kesatuan ungkapan

E : perebahan

Dari pengamatan yang telah dilakukan pada kelas B2 di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara diperoleh hasil karya siswa berdasarkan bentuk ungkapan. Hampir secara keseluruhan karya siswa mewakili bentuk ungkapan gambar yang ada, namun diperoleh beberapa karya siswa yang memiliki bentuk yang tidak berkesatuan ungkapan.

Berikut ini adalah analisis hasil karya gambar siswa kelas B2 di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara yang dibuat pada bidang kertas gambar ukuran A4 dengan media spidol dan krayon yang mewakili tiap bentuk ungkapan gambar anak.

a) Analisis Gambar Karya Zikra



Gambar 9.a  
Tema: lingkungan  
(hasil foto peneliti 2011)



Gambar 9.b  
Judul: Makhluk Hidup  
(hasil foto peneliti 2011)

Zikra adalah anak yang berumur enam tahun empat bulan (Mei 2011). Secara ekonomi Zikra berasal dari keluarga berada. Orang tua Zikra bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Mengenai perlengkapan gambar yang dimiliki, orang tua Zikra selalu apa yang menjadi kebutuhan Zikra dalam menggambar, baik itu buku gambar, krayon, pensil warna, dan buku mewarnai. Gambar 9.a tersebut merupakan gambar karya Zikra dalam kegiatan menggambar pada awal semester dua. Objek gambar berupa seekor burung berwarna kuning pada bagian kepala, biru pada bagian ekor, merah muda pada bagian badan dan coklat pada sayap dengan posisi terbang ke atas. Sebuah pesawat dengan posisi sedang menghadap ke arah kiri. Sebatang pohon dengan ukuran yang cukup besar dibandingkan dengan tumbuhan lain. Rumput-rumput hijau berada di bagian bawah dengan tambahan dua batang bunga yang telah mekar. Tiga gumpalan awan berada di bagian atas. Kemudian pada bagian pojok kiri atas bidang gambar terdapat matahari yang tidak terlihat secara utuh.

Warna-warna yang digunakan pada gambar Zikra digoreskan secara tidak merata. Warna-warna yang dipakai antara lain warna coklat, biru, hijau, merah muda, dan jingga. Selain itu, pemanfaatan warna putih kertas juga dilakukan oleh Zikra dalam karya gambar yang dibuat.

Berdasar pada periodisasi gambar anak, Zikra berada pada masa prabagan yang bercirikan gambar anak sudah bisa diidentifikasi, sudah dapat mengendalikan tangan, dan objek gambar sederhana. Pada karya 9.a karya Zikra terlihat perpaduan atau campuran objek gambar. Hal ini terlihat pada objek yang

bertema lingkungan ditambahkan objek pesawat yang merupakan alat transportasi modern.

Begitu juga dengan warna yang dipilih anak pada masa prabagan adalah sesuai dengan isi hati anak. Pemilihan warna yang dipulaskan Zikra pada karya yang dibuat sesuai dengan apa yang ada di pikiran dan imajinasi. Zikra tidak memperhatikan kesamaan warna dengan objek asli yang ada di alam.

Bila melihat karya Zikra, menggambarkan tentang keterpaduan antara alam dengan dunia modern yang ada di dunia ini. Dari hasil karya Zikra mungkin terpikirkan bahwa alam yang merupakan ciptaan Tuhan merupakan satu kesatuan dengan pesawat yang merupakan transportasi modern buatan tangan manusia. Hal inilah yang menjadi ciri khas keunikan dari gagasan anak yang imajinatif dan polos.

Dilihat dari segi tipologi gambar anak, karya Zikra termasuk dalam tipologi karya haptik. Hal ini terlihat dari penggambaran objek yang sesuai dengan pemikiran dan imajinasi Zikra. Kepolosan dalam menggoreskan garis sehingga membentuk objek terlihat secara menyeluruh pada setiap objek yang digambarkan.

Pada karya 9.b yang merupakan karya Zikra dalam kegiatan menggambar pada pertengahan semester dua. Objek yang ditampilkan meliputi dua gunung, matahari, tiga gumpalan awan, enam ikan, tiga burung, satu kura-kura, pohon, dan sungai. Gambar gunung ditampilkan berdampingan. Kedua gunung tersebut dibuat dengan ukuran yang hampir sama, dengan warna kaki gunung dan puncak yang berbeda. Warna yang digunakan adalah warna jingga pada bagian kaki

dengan warna hijau tua pada bagian puncak serta penggunaan warna hijau muda pada bagian kaki dan jingga pada salah satu bagian puncak gunung yang lain.

Objek lain yang ada pada gambar Zikra adalah matahari. Pada objek matahari digambarkan tidak secara utuh melainkan hanya sebagian. Hal itu karena bagian sisi matahari yang lain digambarkan tertutupi oleh bagian-bagian gunung sehingga dapat dikatakan bahwa matahari terletak di antara himpitan gunung. Pewarnaan pada objek matahari menggunakan warna jingga dengan intensitas yang berbeda. Pada lingkaran yang membentuk matahari menggunakan dua warna yaitu jingga di bagian bawah serta jingga dengan intensitas lebih muda pada bagian atas lingkaran. Selain itu, warna merah muda berada pada bidang di luar lingkaran sebagai penggambaran pancaran sinar matahari.

Gumpalan awan ditampilkan secara sederhana pada karya Zikra. Awan tersebut dibuat dengan menarik garis lengkung membentuk bidang lingkaran dan terdapat lekukan atau siku pada bagian lain sebelum membentuk lingkaran. Pada karya gambar ini tidak diberi warna tambahan. Zikra hanya memanfaatkan putih kertas sebagai warna. Objek ikan digambarkan oleh Zikra dengan bentuk yang bervariasi. Sesuai imajinasi Zikra, terlihat dua jenis ikan terbang yang digambarkan. Selain itu, terdapat juga jenis ikan lain yang terdapat di sungai. Salah satu ikan dengan digambarkan seolah dimangsa oleh burung. Pewarnaan pada gambar ikan menggunakan warna yang berbeda, seperti warna hijau tua, ungu, jingga, dan hijau muda.

Pada gambar burung, objek burung dibuat dengan bentuk yang beragam. Dua bentuk sedang terbang dan yang satu sedang berada di bawah. Gambar

burung dibuat dengan mengabungkan berbagai bidang menjadi bentuk seperti burung. Bidang yang membentuk gambar burung antara lain oval pada bagian badan burung, lingkaran pada kepala, segitiga pada sayap, garis zig-zag yang membentuk bidang pada bagian ekor burung. Warna yang diberikan Zikra pada gambar ini adalah warna hijau muda pada bagian ekor salah satu burung, merah dan hijau tua pada sayap dan sebagian badan burung, dan biru pada badan, kepala, dan bagian ekor.

Gambar kura-kura terlihat jelas pada gambar yang dibuat Zikra. Binatang ini ditampilkan dengan empat kaki, serta ekor yang terlihat kecil, dan kepala. Ciri lain yang membuat gambar ini nampak sebagai kura-kura adalah badan atau tempurung, dengan motif kotak-kotak kecil seperti halnya kura-kura pada kenyataannya. Warna yang digoreskan pada objek ini menggunakan warna jingga. Bentuk yang seperti ini memberi kesan kura-kura dalam keadaan bergerak. Objek lain yang ada pada karya gambar Zikra berupa pohon. Bentuk pohon terdiri dari batang dan bagian yang menjuntai di sebelah kanan, atas, dan kiri. Bagian yang menjuntai ini menggambarkan bagian daun yang ada pada pohon. Pada gambar pohon yang dibuat Zikra terdapat gambar binatang seperti laba-laba. Pewarnaan pada gambar pohon menggunakan warna abu-abu pada batang dan beberapa bagian daun, putih kertas pada bagian yang lain, sedangkan pada objek binatang menggunakan warna hijau muda dan kuning.

Sungai terbentuk dari penarikan garis dari bagian bawah objek gunung menuju bagian tepi bidang gambar dan ditarik lagi pada bagian tepi bidang gambar lain. Bentuk atau objek sungai dapat dilihat dari pewarnaan yang

menggunakan warna biru serta tambahan gari-garis kecil sebagai arah aliran sungai tersebut. Latar belakang gambar ini memanfaatkan warna putih kertas.

Pada karya Zikra yang berjudul makhluk hidup, rincian objek yang digambarkan terbentuk dari beragam objek di darat dan di dalam air . Objek-objek yang digambarkan terbentuk dari tarikan garis yang mengalir dan secara langsung. Kepercayaan diri yang cukup tinggi dapat dilihat dari tarikan dan ketegasan garis yang ada pada karya Zikra. Tarikan atau aliran garis dibuat secara langsung sehingga membentuk objek yang diinginkan. Dilihat dari segi fleksibilitas bentuk objek yang ada, menggambarkan bentuk objek yang membentuk suatu rantai kehidupan yang ada pada kehidupan nyata. Penggambaran objek burung dengan rantai makanan ikan digambar pada karya Zikra. Hal ini memperlihatkan pengalaman yang pernah dialami Zikra ketika melihat suatu ekosistem dengan rantai makanan. Tingkat ekspresivitas karya dapat dilihat dari aspek kelancaran garis dan bentuk objek yang ada pada karya. Goresan garis pada karya Zikra dibuat secara tegas. Selain itu bentuk objek yang digambarkan merupakan bentuk ungkapan pikiran dan pengalaman yang dialami Zikra dengan menggambarkan bentuk-bentuk objek yang ada dipikirkannya. Secara keseluruhan tidak terdapat bentuk objek yang lebih ditonjolkan. Dilihat dari ukuran objek, penggambaran bentuk lebih setara dan menyeluruh. Tingkat ekspresivitas lebih pada penggunaan warna pada beberapa objek yang merupakan paduan dari beragam warna yang berbeda. Dari hal tersebut karya Zikra dapat dikatakan tingkat ekspresivitas yang cukup tinggi.

Dari karya 9.b menggambarkan suatu hubungan antara ekosistem yang saling membutuhkan. Hubungan antar ekosistem terlihat dari karya Zikra yang merupakan ungkapan bayangan bahwa mungkin begitulah suatu ekosistem yang ada di alam ini. Rantai makanan muncul untuk mempertahankan hidup dari setiap makhluk hidup untuk menciptakan keseimbangan antar ekosistem.

Perbandingan antara gambar 9.a dengan gambar 9.b terlihat perkembangan yang cukup baik dari karya yang di buat Zikra. Kesederhanaan pada gambar 9.a dapat berkembang dengan hasil karya yang lebih kreatif dan menarik. Goresan dengan intensitas ketebalan yang lebih baik dapat memberikan gambaran bahwa keraguan dalam mengungkapkan ide dan gagasan pada karya 9.a digantikan dengan kepercayaan diri yang tinggi yang terlihat pada karya 9.b.

Dilihat dari segi tipologi gambar anak, gambar 9.b termasuk dalam tipologi haptik. Zikra menggambarkan objek tidak sesuai dengan apa yang ada melainkan sesuai dengan pikiran dan imajinasinya. Gari-garis gambar/ kontur terlihat secara jelas pada setiap bentuk. Berdasarkan ungkapan gambar anak, karya gambar tersebut termasuk dalam ungkapan peregangan, dan perspektif burung. Alasan yang menunjukkan jenis ungkapan tersebut pada karya Zikra adalah (1) gambar dibuat berdasarkan kecenderungan ke arah bentuk yang lebih visual-emosional atau upaya penggambaran secara subjektif yang berisi tentang ekspresi pribadi dalam merespon lingkungannya, (2) pada objek burung, ikan, maupun objek tumbuhan yang berada di sungai digambarkan miring atau merebah dan (3) objek yang digambarkan oleh Zikra terlihat jelas secara keseluruhan dari atas.

b) Analisi Gambar Karya Jundi



Gambar 10.a  
Tema: lingkungan  
(hasil foto peneliti 2011)



Gambar 10.b  
Judul: Hutan  
(hasil foto peneliti 2011)

Jundi adalah anak yang berumur enam tahun delapan bulan (Mei 2011). Secara ekonomi Jundi berasal dari keluarga mampu. Orang tua Jundi bekerja sebagai guru. Mengenai perlengkapan gambar yang dimiliki, orang tua Jundi selalu memenuhi apa yang menjadi kebutuhan Jundi dalam menggambar, baik itu buku gambar, krayon, pensil warna, dan buku mewarnai. Gambar 10.a tersebut merupakan gambar karya Jundi dalam kegiatan menggambar pada awal semester dua. Objek pada gambar berupa seekor burung berwarna kuning pada bagian kepala, dan hijau pada bagian ekor, badan dan sayap dengan posisi terbang ke kiri. Sebuah rumah dengan kombinasi warna yang beraneka ragam berdiri kokoh di bagian tengah bidang gambar. Sebatang pohon dengan ukuran yang cukup besar berada di sisi kanan dengan warna hijau pada bagian daun dan coklat muda pada bagian batang. Dua gumpalan awan berada di bagian atas dengan ukuran yang berbeda. Kemudian pada bagian pojok kanan atas bidang gambar terdapat matahari yang terlihat secara utuh.



Warna-warna yang digunakan pada gambar 10.a yang dibuat Jundi digoreskan secara tidak merata. Warna-warna yang dipakai antara lain warna coklat, biru, hijau, dan jingga. Selain itu, pemanfaatan warna putih kertas juga dilakukan oleh Jundi dalam karya gambar yang dibuat.

Berdasar pada periodisasi gambar anak, Jundi berada pada masa prabagan yang bercirikan gambar anak sudah bisa diidentifikasi, sudah dapat mengendalikan tangan, dan objek gambar sederhana. Pada karya 10.a karya Jundi bisa menggambarkan suatu objek gambar beserta lingkungannya yang sesuai dengan bidang gambar.

Begitu juga dengan warna yang dipilih anak pada masa prabagan adalah sesuai dengan isi hati anak. Pemilihan warna yang dipulaskan Jundi pada karya 10.a dibuat sesuai dengan apa yang ada di pikiran dan imajinasi. Jundi tidak memperhatikan kesamaan warna dengan objek asli yang ada di alam.

Bila melihat karya 10.a yang dibuat Jundi, menggambarkan tentang keterpaduan atau harmonisasi antara segala ciptaan Tuhan dan manusia. Bila melihat karya Jundi mungkin terpikirkan bahwa alam yang merupakan ciptaan Tuhan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dengan berbagai bentuk yang dibuat oleh manusia. Hal inilah yang menjasi ciri khas keunikan dari gagasan anak yang imajinatif.

Dilihat dari segi tipologi gambar anak, karya 10.a yang dibuat Jundi termasuk dalam tipologi karya haptik. Hal ini terlihat dari penggambaran objek yang merupakan ungkapan pemikiran dan imajinasi Jundi. Kepolosan dalam

menggoreskan garis sehingga membentuk objek terlihat secara menyeluruh pada setiap objek yang digambarkan.

Gambar di 10.b adalah karya Jundi dengan judul hutan. Karya gambar yang dibuat dalam pembelajaran menggambar pada pertengahan semester dua. Objek yang ditampilkan adalah satu ekor binatang kuda, satu batang pohon, matahari, dan dua buah gumpalan awan. Objek kuda digambarkan menghadap ke kiri. Gambar kuda dibuat seperti halnya kuda aslinya, yaitu dengan jumlah kaki empat, ekor dan kepala masing-masing satu. Objek ini dibentuk dari tarikan garis lengkung. Pewarnaan pada objek kuda disesuaikan dengan binatang aslinya yang mayoritas berwarna coklat dengan ujung ekor hitam. Bulatan putih dan di tengahnya terdapat titik hitam merupakan gambar matanya. Objek kuda yang digambarkan oleh Jundi ini wujudnya sudah menyerupai kuda meskipun belum proposional.

Penggoresan warna hijau di bagian bawah gambar, menggambarkan rumput. Kemudian objek pohon ditampilkan secara sederhana. Gumpalan warna hijau muda dibagian atas objek yang digambarkan sebagai daun yang tumbuh lebat pada pohon dengan daun condong ke belakang, serta warna coklat tua pada batang, ranting, dan akar pohon. Penggambaran akar yang menjulang sampai muncul dari dalam tanah. Objek awan dalam gambar terlihat dua buah/ gumpalan, yaitu satu bentuk yang cukup besar dan letaknya lebih ke bawah dan yang satu dengan ukuran yang lebih kecil berada di bagian atas. Kedua awan tersebut diberi pewarnaan biru tua.

Gambar matahari terlihat utuh dengan warna kuning di bagian tengah atau lingkarannya dan warna jingga mengelilingi di bagian pinggir gambar. Hal ini memberikan kesan matahari tersebut memancarkan sinarnya. Latar belakang gambar ini menggunakan warna biru muda sebagai penggambaran langit.

Dari karya di atas dapat dilihat tingkat kreativitas Jundi dalam menorehkan alat gambar sehingga membentuk objek gambar yang diinginkan. Dilihat dari aliran tarikan garis pada karya Jundi, dibuat secara langsung tanpa adanya keraguan. Hal tersebut digambarkan pada objek-objek yang dibentuk. Tarikan atau aliran garis dibuat secara langsung sehingga membentuk objek yang diinginkan. Pada karya Jundi dilihat dari segi fleksibilitas bentuk objek yang ada, menggambarkan objek yang ada di hutan. Tingkat ekspresivitas karya dapat dilihat dari aspek kelancaran garis dan bentuk objek yang ada pada karya. Goresan garis pada karya Jundi dibuat secara tegas. Seperti halnya bentuk objek kuda digambarkan dengan ukuran yang cukup besar. Dari hal tersebut karya Jundi dapat dikatakan memiliki tingkat ekspresivitas yang cukup tinggi jika dilihat dari kepercayaan diri Jundi dalam menorehkan garis, namun dari pewarnaan masih pada tingkatan yang rendah.

Berdasarkan karya 10.b terlihat penggambaran tentang keseimbangan dalam suatu kehidupan. Hal ini terlihat dari penggambaran objek yang masing-masing saling berhubungan dan membutuhkan. Seperti dalam penggambaran objek rumput yang membutuhkan sinar matahari untuk hidup, sedangkan kuda membutuhkan tumbuhan untuk makan. Hal itulah yang mungkin tergambar pada karya Jundi.

Perbandingan antara gambar 10.a dengan gambar 10.b terlihat perkembangan yang sangat tinggi. Kesederhanaan pada gambar 10.a dapat berkembang dengan hasil karya yang lebih kreatif dan menarik pada karya 10.b. Goresan dengan intensitas ketebalan yang lebih baik dapat memberikan gambaran bahwa kemampuan dalam mengungkapkan ide dan gagasan pada karya 10.a mengalami perkembangan yang cukup tinggi, sehingga terlihat kepercayaan diri yang tinggi pada hasil karya 10.b.

Dilihat dari tipologi gambar anak, karya 10.b yang dibuat Jundi termasuk dalam karya visual. Hal ini terlihat dari penggambaran objek yang menyerupai bentuk aslinya. Pada karya gambar yang dibuat Jundi tersebut dapat dilihat bahwa tarikan atau goresan garis yang dihasilkan cukup tegas. Berdasarkan jenis ungkapan gambar anak, karya gambar tersebut termasuk dalam ungkapan dimensi dan perulangan. Alasan yang menunjukkan jenis ungkapan tersebut pada gambar karya Jundi adalah (1) penggambaran objek kuda dan pohon yang ukurannya lebih besar daripada objek lainnya, (2) perulangan unsur warna pada objek awan.

c) Analisis Gambar Karya Ezy



Gambar 11.a  
Tema: lingkungan  
(hasil foto peneliti 2011)



Gambar 11.b  
Judul: Mobil Gaul  
(hasil foto peneliti 2011)

Ezy adalah anak yang berumur enam tahun (Mei 2011). Secara ekonomi Jundi berasal dari keluarga berkecukupan. Orang tua Ezy bekerja sebagai anggota Polisi Republik Indonesia (POLRI) dan swasta. Mengenai perlengkapan gambar yang dimiliki, orang tua Ezy selalu apa yang menjadi kebutuhan Ezy dalam menggambar, baik itu buku gambar, krayon, pensil warna, dan buku mewarnai. Gambar 11.a di atas merupakan gambar karya Ezy dalam kegiatan menggambar di awal semester dua. Objek pada gambar berupa dua buah rumah dengan kombinasi warna yang beraneka ragam berdiri kokoh pada tepi bawah dan bagian tengah bidang gambar. Sebatang pohon dengan ukuran yang cukup besar berada di sisi kiri dengan warna hijau pada bagian daun dan coklat muda pada bagian batang. Rumput-rumput tumbuh di tepi bawah bidang gambar dengan pewarnaan hijau muda. Dua gumpalan awan berada di bagian atas dengan ukuran yang hampir sama. Kemudian pada bagian pojok kiri atas bidang gambar terdapat matahari yang terlihat secara tidak utuh yang terbentuk dari garis diagonal.

Warna-warna yang digunakan pada gambar 11.a yang dibuat Ezy digoreskan kurang merata. Warna-warna yang dipakai antara lain warna coklat, biru, hijau, kuning dan jingga. Selain itu, pemanfaatan warna putih kertas juga dilakukan oleh Ezy dalam karya gambar yang dibuat.

Berdasar pada periodisasi gambar anak, Ezy berada pada masa prabagan yang bercirikan gambar anak sudah bisa diidentifikasi, sudah dapat mengendalikan tangan, dan objek gambar sederhana. Pada karya 11.a karya Ezy bisa menggambarkan suatu objek gambar beserta lingkungannya yang sesuai dengan bidang gambar.

Begitu juga dengan warna yang dipilih anak pada masa prabagan adalah sesuai dengan isi hati anak. Pemilihan warna yang ada pada karya 11.a dibuat sesuai dengan apa yang ada di pikiran dan imajinasi. Ezy tidak memperhatikan kesamaan warna dengan objek asli yang ada di alam.

Seperti halnya karya-karya anak yang lain, bila melihat karya 11.a yang dibuat Ezy, menggambarkan tentang keterpaduan atau harmonisasi antara segala ciptaan Tuhan dan manusia. Bila melihat karya Ezy mungkin terpikirkan bahwa alam yang merupakan ciptaan Tuhan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dengan berbagai bentuk yang dibuat oleh manusia. Hal inilah yang menjadi ciri khas keunikan dari gagasan anak yang imajinatif.

Dilihat dari segi tipologi gambar anak, karya 11.a yang dibuat Ezy termasuk dalam tipologi karya haptik. Hal ini terlihat dari penggambaran objek yang merupakan ungkapan pemikiran dan imajinasi Ezy. Kepolosan dalam menggoreskan garis sehingga membentuk objek yang terlihat secara menyeluruh pada setiap objek yang digambarkan.

Gambar 11.b tersebut adalah karya Ezy dengan judul Mobil Gaul. Karya gambar dibuat dalam kegiatan pembelajaran menggambar pada pertengahan semester dua. Objek yang ditampilkan adalah satu buah mobil, satu pesawat, satu helikopter, satu batang pohon. Objek gambar mobil ditampilkan dengan bentuk dan ukuran yang tampak lebih besar dari objek gambar yang lain. Bentuk mobil yang digambarkan menyerupai kendaraan jep. Pewarnaan pada objek mobil dibuat secara beragam disesuaikan dengan ekspresi dan keinginan penggambar yaitu warna merah, kuning, hijau, krem, biru muda, biru tua dan abu-abu. Warna-warna

itu saling dipadukan dan membentuk desain atau motif garis zig-zag. Dengan bulatan warna bitu tua di bagian bawah objek mobil yang digambar, itu menggambarkan roda dari mobil itu sendiri. Bagian objek gambar dengan warna abu-abu dan kotak-kotak kecil dengan warna krem itu melambangkan kaca mobil. Serta bagian kecil pada pojok bawah objek, menggambarkan sebagai knalpot kendaraan.

Objek pohon ditampilkan secara sederhana dengan warna hijau muda dan coklat tua. Penggambaran daun pada karya Ezy digambarkan dengan hanya berupa gumpalan pada bagian atas gambar dengan warna hijau muda. Bagian batang hanya dengan menarik dua garis lurus secara berdampingan dan diberi aksent warna coklat tua.

Objek lain yang ada pada karya Ezy ini berupa dua kendaraan terbang yang biasa disebut dengan helikopter dan pesawat. Kedua objek ini terjadi pengecilan, ini dimaksudkan penggambarannya untuk lebih menonjolkan salah satu objek lain yang dianggapnya paling menguasai atau paling penting dari pada yang lain. Objek helikopter dibuat seperti halnya aslinya, yaitu terdapat lingkaran kecil di bagian belakang gambar dan garis vertikal pendek digabungkan dengan garis horizontal yang menggambarkan sebagai baling-baling dari helikopter tersebut. Pada bagian bawahnya ada perpaduan garis vertikal dan lengkung sebagai kaki. Pewarnaan pada objek ini dengan aksent warna biru muda.

Penggambaran objek pesawat terdiri dari lingkaran yang berjumlah enam dan saling berhimpitan. Lingkaran ini menggambarkan jumlah jendela yang ada pada pesawat. Kemudian dua bidang yang masing-masing ada pada bagian atas

dan bawah objek, sebagai penggambaran sayap dari pesawat ini. Pewarnaan yang diberikan pada karya Ezy ini menggunakan tiga aksen warna hijau pada sayap, biru pada badan pesawat, dan abu-abu muda pada jendela-jendela objek. Objek terakhir pada gambar ini berupa bidang dengan warna abu-abu sebagai penggambaran jalan. Latar belakang gambar ini menggunakan warna biru tua serta goresan-goresan tipis warna abu-abu. Hal ini menggambarkan keadaan langit.

Bentuk-bentuk yang ditampilkan dapat dilihat dari unsur garis yang membentuknya. Garis lurus tegak dan datar terdapat pada objek mobil, pesawat, baling-baling helikopter, bagian batang pohon dan bidang bawah sebagai penggambaran jalan. Garis lengkung terdapat pada objek roda mobil, badan helikopter, jendela pesawat dan daun. Dari unsur garis tersebut dapat terlihat adanya unsur benda yang ditampilkan.

Pada karya Ezy yang berjudul mobil gaul, rincian objek yang digambarkan terbentuk dari objek kendaraan darat dan udara. Objek-objek yang digambarkan terbentuk dari tarikan garis yang mengalir dan secara langsung. Ketegasan dan kepercayaan diri yang cukup tinggi dapat dilihat dari tarikan garis yang dibuat secara langsung sehingga membentuk objek gambar yang diinginkan. Aspek fleksibilitas bentuk objek yang ada, menggambarkan objek yang membentuk suatu rangkaian alat transportasi yang ada dipikiran Ezy. Penggambaran objek kendaraan darat dan udara ini, memperlihatkan imajinasi, daya khayal serta pengalaman yang pernah dialami Ezy ketika melihat suatu bentuk kendaraan maupun alat transportasi. Tingkat ekspresivitas karya dapat dilihat dari aspek



kelancaran, ketegasan garis dan bentuk objek yang ada pada karya. Dari karya yang dibuat oleh Ezy, terdapat bentuk objek yang lebih ditonjolkan. Dilihat dari ukuran objek, penggambaran bentuk objek kendaraan mobil lebih dibuat dengan ukuran yang lebih besar dibandingkan objek lain. Tingkat ekspresivitas juga terlihat pada penggunaan warna pada objek mobil. Objek ini dibuat dari gabungan atau perpaduan dari beragam warna yang berbeda. Dari hal tersebut karya Ezy dapat dikatakan tingkat ekspresivitasnya cukup tinggi.

Dari karya gambar 11.b yang dibuat Ezy, tergambar pemikiran tentang keberagaman yang sebenarnya memiliki fungsi dan manfaat yang sama. Keberagaman tersebut dilihat dari objek dengan bentuk yang berbeda, namun jika dipahami bahwa objek-objek tersebut memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai alat transportasi. Ezy menggambarkan objek dengan ukuran maupun corak yang berbeda. Hal itu mungkin sesuai dengan apa yang ada di dalam pikiran dan imajinasi Ezy.

Perbandingan antara gambar 11.a dengan gambar 11.b terlihat perkembangan yang cukup tinggi dari karya yang dibuat Ezy. Kesederhanaan pada gambar 11.a dapat berkembang dengan hasil karya yang lebih kreatif dan menarik pada karya 11.b. Goresan dengan intensitas ketebalan yang lebih baik dapat memberikan gambaran bahwa kemampuan dalam mengungkapkan ide dan gagasan pada karya 11.a mengalami perkembangan yang cukup tinggi, sehingga terlihat kepercayaan diri yang tinggi pada hasil karya 11.b.

Dilihat dari tipologi gambar anak, karya 11.b yang dibuat Ezy termasuk dalam tipe haptik. Ezy menggambarkan objek sesuai dengan imajinasi dan daya

khayal yang ada di dalam pikiran. Pada karya gambar yang dibuat Ezy tersebut dilihat dari objek atau bentuk yang digambarkan termasuk dalam bentuk ungkapan dimensi dan penumpukan. Alasan yang menunjukkan bentuk ungkapan gambar tersebut pada gambar yang dibuat Ezy adalah (1) bentuk objek memperlihatkan kesan ruang, yang dibentuk dari menonjolan atau memperbesar salah satu objek yang lebih penting, (2) objek yang letaknya lebih dekat dengan penggambar (mobil), digambarkan di bagian bawah bidang gambar dan semakin jauh letak suatu objek digambarkan semakin mendekati sisi atas bidang gambar diusahakan oleh penggambar (pesawat dan helikopter).

d) Analisis Gambar Karya Fata



Gambar 12.a  
Tema: lingkungan  
(hasil foto peneliti 2011)



Gambar 12.b  
Judul: Mobil  
(hasil foto peneliti 2011)

Fata adalah anak yang berumur enam tahun (Mei 2011). Secara ekonomi Fata berasal dari keluarga mampu. Orang tua Fata selalu menyediakan apa yang menjadi kebutuhan Fata dalam menggambar, baik itu buku gambar, krayon, pensil warna, dan buku mewarnai. Gambar 12.a tersebut merupakan gambar karya Fata dalam kegiatan menggambar di awal semester dua. Objek pada gambar berupa sebuah rumah yang berdiri kokoh dengan kombinasi warna yang beraneka ragam

berada di bagian tengah bidang gambar. Sebatang pohon dengan ukuran yang cukup besar berada di sisi kiri. Empat gumpalan awan berada di bagian atas dengan ukuran yang hampir sama. Kemudian pada bagian pojok kiri atas bidang gambar terdapat matahari yang tidak terlihat secara utuh yang terbentuk dari penarikan garis diagonal.

Warna-warna yang digunakan pada gambar Fata digoreskan secara tidak merata. Warna-warna yang dipakai antara lain warna coklat, biru, hijau, merah muda, hitam dan jingga. Selain itu, pemanfaatan warna putih kertas juga dilakukan oleh Fata dalam karya gambar yang dibuat.

Berdasar pada periodisasi gambar anak, Fata berada pada masa prabagan yang bercirikan gambar anak sudah bisa diidentifikasi, sudah dapat mengendalikan tangan, dan objek gambar sederhana. Pada karya 12.a terlihat kesesuaian antara objek gambar beserta lingkungannya yang berada pada satu bidang gambar.

Begitu juga dengan warna yang dipilih anak pada masa prabagan adalah sesuai dengan isi hati anak. Pemilihan warna yang dipulaskan Fata pada karya yang dibuat sesuai dengan apa yang ada di pikiran dan imajinasi. Fata tidak memperhatikan kesamaan warna dengan objek asli yang ada di alam.

Bila melihat karya Fata, menggambarkan tentang kesepian yang sedang dialami Fata. Dari karya Fata terpikirkan bahwa kesunyian yang digambarkan dengan karya dengan objek-objek yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari tanpa terlihat aktivitas manusia. Hal ini selain menjadi ciri khas keunikan dari

gagasan anak yang imajinatif dan polos, juga merupakan ungkapan yang mungkin mewakili isi hati orang lain .

Dilihat dari segi tipologi gambar anak, karya Fata termasuk dalam tipologi karya haptik. Hal ini terlihat dari penggambaran objek yang sesuai dengan pemikiran dan imajinasi Fata. Kepolosan dalam menggoreskan garis sehingga membentuk objek terlihat secara menyeluruh tanpa mengutamakan kesamaan dengan objek asli yang berada di alam.

Gambar 12.b tersebut adalah karya Fata dengan judul Mobil. Objek yang ditampilkan adalah enam buah mobil berbagai bentuk, dua bangun rumah, matahari, dan dua buah gumpalan awan. Objek gambar mobil ditampilkan dengan bentuk dan ukuran yang berbeda. Empat mobil dengan ukuran yang cukup besar dengan bentuk yang hampir sama dan dua dengan ukuran kecil dengan bentuk yang sama. Bentuk mobil yang digambarkan antara lain bus, sedan, dan truk. Pewarnaan pada objek mobil dibuat secara variatif disesuaikan dengan imajinasi dan keinginan penggambarannya yaitu warna merah, hijau, hijau muda, krem, biru muda, dan jingga. Dengan bulatan kecil di bagian bawah objek mobil yang digambar, itu menggambarkan roda dari mobil itu sendiri.

Kemudian pada objek rumah ditampilkan secara sederhana dengan warna merah tua dan jingga. Objek awan dalam gambar terlihat dua gumpalan dengan ukuran yang sama kecil. Dengan letak menghimpit objek matahari, kedua awan tersebut diberi pewarnaan dengan intensitas yang berbeda. Pewarnaan dengan warna biru tua diberikan pada objek awan di sebelah kanan menggambarkan awan yang cerah. Gambar matahari terlihat utuh dengan warna kuning di bagian tengah

atau lingkarannya dan garis-garis hitam mengelilingi di bagian pinggir. Ini memberikan kesan matahari tersebut memancarkan sinarnya. Latar belakang gambar ini menggunakan warna merah tua.

Bentuk-bentuk yang ditampilkan dapat dilihat dari unsur garis yang membentuknya. Garis lurus tegak dan datar terdapat pada objek mobil dan rumah. Garis lengkung terdapat pada objek awan dan matahari. Dari unsur garis tersebut terlihat adanya unsur benda yang ditampilkan.

Pada karya Fata yang berjudul mobil, rincian objek yang digambarkan terbentuk dari berbagai macam bentuk dan ukuran objek kendaraan darat. Objek-objek yang digambarkan terbentuk dari tarikan garis yang mengalir dan secara langsung. Ketegasan dan kepercayaan diri yang cukup tinggi dengan apa yang diketahui dapat dilihat dari tarikan garis yang dibuat secara langsung sehingga membentuk objek gambar sesuai dengan keinginan. Fleksibilitas bentuk objek yang ada pada karya, menggambarkan objek yang membentuk suatu rangkaian alat transportasi darat yang ada dipikiran, ingatan dan digabung dengan imajinasi Fata. Penggambaran objek kendaraan mobil memperlihatkan imajinasi, ingatan serta pengalaman yang pernah dialami Fata ketika melihat suatu bentuk kendaraan maupun alat transportasi. Tingkat ekspresivitas dalam membuat karya dapat dilihat dari aspek kelancaran, ketegasan garis dan bentuk objek yang ada pada karya. Dari karya yang dibuat oleh Fata, tidak ada bentuk objek yang lebih ditonjolkan. Tingkat ekspresivitas terlihat pada penggunaan warna pada objek mobil. Objek ini dibuat dari keberagaman pemilihan warna yang berbeda. Dari hal tersebut karya Fata dapat dikatakan tingkat ekspresivitas yang cukup tinggi.

Melihat dari karya 12.b yang dibuat Fata di atas, menggambarkan kembali tentang keberagaman yang memiliki fungsi dan manfaat yang sama. Keberagaman tersebut dilihat dari objek gambar yang ada pada karya Fata, yaitu mobil dan rumah. Kedua objek ini digambarkan dengan bentuk, warna dan ukuran yang berbeda, namun kenyataan yang ada memiliki fungsi dan manfaat yang sama. Hal tersebut memberikan pelajaran bahwa setiap keberagaman yang ada bukan menjadi pembandingan dalam melakukan sesuatu, ada kalanya perbedaan tersebut memiliki fungsi dan manfaat yang sama.

Perbandingan antara gambar 12.a dengan gambar 12.b terlihat perkembangan yang tidak berbeda dari karya yang di buat Fata. Kesederhanaan pada gambar 12.a dapat berkembang dengan hasil karya yang lebih kreatif dan menarik pada karya 12.b. Goresan garis dan warna dengan intensitas ketebalan yang lebih baik dapat memberikan gambaran bahwa kemampuan dalam mengungkapkan ide dan gagasan pada karya 12.a mengalami perkembangan yang cukup tinggi, sehingga kepercayaan diri yang tinggi dapat terlihat pada hasil karya 12.b.

Berdasarkan tipologi gambar anak, karya Fata termasuk dalam tipe haptik. Pada karya gambar yang dibuat Fata tersebut dilihat dari objek atau bentuk yang digambarkan termasuk dalam bentuk ungkapan *stereotip* (perulangan), perspektif burung, dan pengecilan. Alasan yang menunjukkan bentuk ungkapan gambar tersebut pada gambar Fata adalah (1) bentuk perulangan objek terlihat pada penggambaran rumah, selain perulangan objek juga terjadi perulangan unsur warna pada objek awan, (2) objek yang digambarkan terlihat tampak atas, (3)

terjadi pengecilan pada objek kendaraan mobil. Fata menggambarkan mobil dengan dengan jarak lebih dekat digambarkan dengan ukuran yang lebih besar, sedangkan dengan jarak yang lebih jauh digambarkan dengan ukuran yang lebih kecil.

e) Analisis Gambar Karya Esa



Gambar 13.a  
Tema: lingkungan  
(hasil foto peneliti 2011)



Gambar 13.b  
Judul: Dunia Laut  
(hasil foto peneliti 2011)

Esa adalah anak yang berumur lima tahun 11 bulan (Mei 2011). Secara ekonomi Esa berasal dari keluarga mampu. Mengenai perlengkapan gambar yang dimiliki, orang tua Esa selalu memenuhi apa yang menjadi kebutuhan Esa dalam menggambar, baik itu buku gambar, krayon, pensil warna, dan buku mewarnai. Gambar 13.a tersebut merupakan gambar karya Esa dalam kegiatan menggambar pada awal semester dua. Objek yang digambar merupakan penggambaran lingkungan bawah laut dengan gambar objek berupa tujuh ekor ikan dengan ukuran yang masing-masing berbeda. Tumbuhan laut yang terbentuk dari penarikan garis lengkung secara vertikal. Kemudian kumpulan bidang sebagai penggambaran karang berada pada pojok kiri bawah.

Warna-warna yang digunakan pada gambar Esa digoreskan kurang merata. Warna-warna yang dipakai antara lain warna biru, hijau, hitam, kuning dan jingga. Selain itu, pemanfaatan warna putih kertas juga dilakukan oleh Esa dalam karya gambar yang dibuat.

Berdasar pada periodisasi gambar anak, Esa berada pada masa prabagan yang bercirikan gambar anak sudah bisa diidentifikasi, dapat mengendalikan tangan, dan objek gambar sederhana. Pada karya 13.a karya Esa terlihat kesesuaian antara objek gambar beserta lingkungannya yang berada pada satu bidang gambar.

Begitu juga dengan warna yang dipilih anak pada masa prabagan adalah sesuai dengan isi hati anak. Pemilihan warna yang dipulaskan Esa pada karya yang dibuat sesuai dengan apa yang ada di pikiran dan imajinasi. Esa tidak memperhatikan kesamaan warna dengan objek asli yang ada di alam.

Bila melihat karya Esa, menggambarkan tentang keragaman yang terjadi antara makhluk hidup dalam suatu ekosistem. Dari hasil karya Esa terpikirkan bahwa keragam ini diwakili dengan penggambaran ikan yang berbeda ukuran, bentuk dan warna. Hal inilah yang menjadi ciri khas keunikan dari gagasan anak yang imajinatif dan polos.

Dilihat dari segi tipologi gambar anak, karya 13.a yang dibuat Esa termasuk dalam tipologi karya haptik. Hal ini terlihat dari penggambaran objek yang merupakan pemikiran dan imajinasi Esa. Kepolosan dalam menggoreskan garis sehingga membentuk objek terlihat secara menyeluruh tanpa mengutamakan kesamaan dengan objek asli yang berada di alam.



Gambar 13.b di atas merupakan karya Esa dengan judul Dunia Laut. Karya dibuat pada pelaksanaan pembelajaran menggambar pada awal semester dua. Objek yang ditampilkan adalah empat ekor ikan, seekor gurita, seekor penyu, seekor bintang laut, dua kerang, seekor kepiting, tumbuhan laut, trumbu karang, dua gumpal awan dan matahari. Gambar ikan dibuat dengan ukuran yang berbeda. Dua ekor digambarkan dengan ukuran yang besar, seekor cukup besar, dan seekor lagi kecil. Dengan bagian mulut terbuka lebar memberikan kesan keempat ekor ikan tersebut mau melahap makanan. Garis zig-zag terbentuk dari penggambaran gigi-gigi dan sirip ikan. Warna yang ditampilkan dari objek ini bervariasi yaitu biru, kuning dan jingga. Kemudian pada objek gurita, Esa membuat objek gurita dengan penggambaran secara sederhana yaitu hanya berupa lingkaran sebagai bagian badan serta empat bidang di bawah badan gurita sebagai penggambaran kaki-kaki gurita. Gurita ini berwarna biru muda.

Gambar binatang lain yang digambarkan pada karya Esa adalah penyu. Penggambaran objek penyu digambarkan dari gabungan bidang lingkaran pada bagian badan/ tempurung penyu dan segitiga pada bagian kaki serta ekor. Pada bagian kaki penyu terlihat perbedaan ukuran dari masing-masing bagian. Salah satu ukuran kaki di bagian bawah terlihat lebih besar dibandingkan ukuran kaki di bagian lain. Pewarnaan pada objek penyu terdiri dari dua warna yaitu warna biru muda pada bagian badan/ tempurungnya serta warna merah pada bagian kepala, kaki dan ekor. Kemudian objek bintang laut, yang buat seperti halnya bintang laut aslinya, Esa membuat binatang ini seperti bintang. Namun, ukuran sisi yang

digambarkan tidak sama. Terlihat ukuran sisi di bagian atas lebih besar dibandingkan sisi yang lain. Bintang laut pada karya Esa diberi warna jingga.

Kerang laut berada pada pojok kanan serta pojok kiri, dengan bagian yang jumlahnya berbeda. Pada objek di pojok kanan digambarkan dengan jumlah sisi empat bagian, sedangkan pada gambar di pojok kiri digambarkan dengan jumlah sisi ada tiga bagian. Objek kerang laut ini masing-masing memiliki warna biru. Kemudian binatang kepiting yang digambar pada bagian tepi bawah bidang gambar. Esa menggambarkan binatang kepiting dengan jumlah kaki ada empat yang terletak berpasangan. Di sisi kanan dan kiri dengan letak yang terpisah dengan kaki, Esa menggambarkan jipit kepiting yang menjuntai ke atas. Pewarnaan diberikan Esa pada objek ini dengan dua warna, yaitu warna biru muda pada bagian badan dan kaki kepiting serta warna abu-abu pada bagian tangan atau jipit kepiting.

Seperti halnya ekosistem laut, Esa menggambarkan bidang yang terbentuk dari garis zig-zag dan lengkung sebagai penggambaran tumbuhan laut. Penggambaran objek tumbuhan laut dibuat dengan bentuk dan ukuran yang berbeda. Salah satu bentuk tanaman laut buatan Esa ada tabung digabungkan dengan bidang persegi panjang. Pewarnaan objek tanaman laut menggunakan warna kuning pada salah satu bagian serta warna hijau muda pada bagian lain. Bentuk terumbu karang dibuat hanya dengan membuat bidang lingkaran dengan warna abu-abu.

Selain objek yang berada di bagian bawah, terdapat pula objek di bagian atas bidang gambar. Objek gumpalan awan terdiri dari dua bentuk yang saling

berdampingan dan dengan ukuran yang berbeda. Ukuran pada objek di sebelah kanan lebih besar dibandingkan dengan ukuran awan di sebelah kiri. Objek ini terbentuk dari garis lengkung. Warna yang digunakan dalam pewarnaan kedua objek ini adalah warna biru muda. Menurut Esa warna ini sengaja dipilih agar tampak langit dalam keadaan cerah. Seperti halnya siswa yang lain, Esa menggambarkan objek matahari dengan bentuk bidang lingkaran dengan garis-garis kecil mengelilingi bidang tersebut. Pewarnaan dengan menggunakan warna kuning pada bidang lingkaran dan warna hitam pada garis-garis di sekeliling.

Secara keseluruhan garis tepi gambar atau kontur terlihat sangat jelas pada masing-masing objek yang digambar. Semua objek yang digambarkan tidak lepas dari unsur kontur. Hal ini sangat berperan karena gambar merupakan tarikan garis tanpa membentuk bidang dengan tambahan warna sebagai unsur pendukungnya. Kontur yang membentuk objek gambar seolah memiliki karakter dari setiap objek yang digambarkan.

Pada karya Esa yang berjudul dunia laut, rincian objek yang digambarkan lebih dominan terbentuk dari ekosistem objek binatang dan tumbuhan laut. Objek-objek yang digambarkan terbentuk dari tarikan dan goresan garis yang mengalir dan secara langsung sehingga membentuk suatu objek. Goresan garis yang tidak stabil dengan ketebalan yang berbeda menunjukkan adanya keraguan dan kurangnya kepercayaan diri terhadap objek yang ingin digambar. Meskipun demikian objek yang dihasilkan sudah dapat mewakili bentuk objek yang ingin digambarkan. Aspek fleksibilitas bentuk objek yang ada pada karya, menggambarkan objek yang membentuk suatu ekosistem kehidupan bawah air

yang ada dipikiran Esa. Penggambaran objek ekosistem maupun sekumpulan binatang dalam air pada karya Esa memperlihatkan imajinasi, daya khayal serta pengetahuan yang dimiliki Esa ketika mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya. Perpaduan ketiga hal tersebut yang akhirnya memunculkan suatu bentuk objek yang memiliki kekhasan sebagai gambar anak. Objek yang seolah memiliki ekspresi yang sebenarnya tidak ada pada binatang asli coba diungkapkan Esa dengan karakter dari masing-masing objek. Tingkat ekspresivitas karya dapat dilihat dari aspek kelancaran dan bentuk objek yang ada pada karya. Pada karya yang dibuat oleh Esa, tingkat ekspresivitas terlihat dari kelancaran goresan maupun penarikan garis gambar yang dibuat dengan bentuk objek yang merupakan ungkapan ekspresi Esa. Ekspresivitas objek pada karya Esa juga diungkapkan melalui ekspresi dari masing-masing karakter yang ada di imajinasi dan pikiran Esa. Hal tersebut dapat menunjukkan tingkat ekspresivitas karya Esa dapat dikatakan yang cukup tinggi.

Karya 13.b yang dibuat Esa di atas, menggambarkan tentang kebersamaan dalam suatu kehidupan. Hal tersebut dilihat dari objek yang digambarkan Esa pada karya gambar yaitu objek binatang laut dengan berbagai jenis dan bentuk, namun tetap hidup bersama dan berdampingan. Dari karya yang dibuat Esa tersebut dapat memberikan pelajaran bahwa perbedaan yang ada dalam kehidupan bukan sebagai perbandingan melainkan sebagai pendamping dalam kehidupan.

Perbandingan antara gambar 13.a dengan gambar 13.b terlihat perkembangan yang cukup tinggi dari karya yang dibuat Esa. Keragaman bentuk dan warna memberikan nilai positif terhadap perkembangan yang terjadi.

Kesederhanaan pada gambar 13.a dapat berkembang dengan hasil karya yang lebih kreatif dan menarik pada karya 13.b. Goresan garis dan warna dengan intensitas ketebalan yang lebih baik dapat memberikan gambaran bahwa kemampuan dalam mengungkapkan ide dan gagasan pada karya 13.a mengalami perkembangan yang cukup tinggi. Hal tersebut terlihat pada hasil karya 13.b.

Pada karya gambar 13.b yang dibuat Esa, dilihat dari segi tipologi gambar anak termasuk dalam tipe haptik. Hal tersebut sesuai dengan penggambaran objek yang seolah tersenyum. Selain itu, dilihat dari objek atau bentuk yang digambarkan termasuk dalam bentuk ungkapan ideoplastis, perulangan, dan penumpukan. Alasan yang menunjukkan bentuk ungkapan gambar tersebut pada karya Esa adalah (1) kecenderungan Esa dalam menggambarkan hal-hal atau peristiwa pada penggambaran yang tembus pandang. Esa menggambarkan peristiwa tidak hanya pada apa yang ingin digambar tetapi juga apa yang diingat. (2) Terjadi penggambaran objek secara berulang yaitu pada objek ikan meskipun dengan ukuran yang berbeda. (3) Penggambaran objek dalam air yang dalam keadaan dekat dengan penggambar digambarkan mendekati sisi tepi bawah bidang gambar, sedangkan objek yang digambarkan jauh (matahari dan awan) digambarkan lebih mendekati sisi atas bidang gambarkan.

f) Analisis Gambar Karya Salma



Gambar 14.a  
Tema: lingkungan  
(hasil foto peneliti 2011)



Gambar 14.b  
Judul: Pemandangan  
(hasil foto peneliti 2011)

Salma adalah anak yang berumur enam tahun delapan bulan (Mei 2011). Secara ekonomi Salma berasal dari keluarga berada. Orang tua Salma bekerja sebagai swasta dan guru. Mengenai perlengkapan gambar yang dimiliki, orang tua Salma selalu memberikan apa yang menjadi kebutuhan Salma dalam menggambar, baik itu buku gambar, krayon, pensil warna, dan buku mewarnai. Gambar 14.a tersebut merupakan gambar karya Salma dalam kegiatan pembelajaran menggambar di awal semester dua. Objek pada gambar berupa sebuah rumah yang berdiri kokoh di bagian tengah bidang gambar lengkap dengan pintu dan jendela. Sebatang pohon dengan ukuran yang cukup besar berada di sisi kiri. Setangkai bunga berada di sisi kanan bidang gambar. Dua manusia yang saling berdampingan digambarkan dengan sangat sederhana yaitu dengan menggabungkan bidang lingkaran sebagai kepala dengan tarikan garis lurus sebagai badan dan anggota tubuh lainnya. Sembilan ekor burung yang terbang dengan posisi dan letak berbeda. Empat gumpalan awan berada di bagian atas

dengan ukuran yang hampir sama. Kemudian pada bagian pojok kiri atas bidang gambar terdapat matahari yang tidak terlihat secara utuh yang terbentuk dari penarikan garis diagonal.

Warna-warna yang digunakan pada gambar Salma secara keseluruhan objek memanfaatkan warna putih kertas. Objek-objek terbentuk dari tarikan garis yang beraneka jenis, misalnya garis lengkung terdapat pada objek burung, pohon, bunga. Garis zig-zag terdapat pada objek rumput dan awan. Garis lurus pada objek manusia, rumah dan matahari.

Berdasar pada periodisasi gambar anak, Salma berada pada masa prabagan yang bercirikan gambar anak sudah bisa diidentifikasi, sudah dapat mengendalikan tangan, dan objek gambar sederhana. Pada karya 14.a yang dibuat Salma terlihat kesesuaian antara objek gambar beserta lingkungannya yang berada pada satu bidang gambar. Objek yang ada di dalam karya gambar merupakan komponen yang masing-masing ada dan sering dijumpai di lingkungan.

Bila melihat karya Salma, menggambarkan tentang keramahan dan keharmonisan antara makhluk yang ada di bumi. Dari hasil karya Salma terpikirkan bahwa sikap murah senyum dan keramahan terhadap makhluk hidup lain akan membawa keharmonisan dan kedamaian dalam kehidupan. Penggambaran objek ini selain menjadi ciri khas keunikan dari gagasan anak yang imajinatif dan polos, juga merupakan ungkapan yang mungkin mewakili isi hati orang lain .

Dilihat dari segi tipologi gambar anak, karya Salma termasuk dalam tipologi karya haptik. Hal ini terlihat dari penggambaran objek yang sesuai

dengan pemikiran dan imajinasi Salma. Kepolosan dalam menggoreskan garis sehingga membentuk objek terlihat secara menyeluruh tanpa mengutamakan kesamaan dengan objek asli yang berada di alam.

Karya 14.b tersebut adalah karya Salma dengan judul Pemandangan. Karya gambar ini dibuat pada kegiatan pembelajaran menggambar pada awal semester dua. Objek yang ditampilkan adalah dua batang pohon, jalan, satu bangun rumah, matahari, dua orang, dua petak sawah, satu ekor kupu-kupu, dua ekor unggas, dua gunung dan dua buah gumpalan awan. Objek pohon ditampilkan dengan bentuk yang hampir sama tetapi ukuran yang berbeda. Satu batang terlihat berada lebih menepi dengan tepi bidang gambar, sedangkan yang lain berada lebih pada bagian tengah bidang gambar. Pewarnaan yang diberikan Salma pada objek ini dengan memberikan warna hijau kekuningan pada bagian daun, dan hijau lebih tua pada bagian batang. Objek berikutnya yang ada pada karya Salma adalah dua batang bunga. Bunga digambarkan secara sederhana, hanya dengan lingkaran kecil yang dikelilingi gumpalan-gumpalan sebagai kelopak bunga. Kemudian garis vertikal sebagai batang dan di bagian tengah garis tersebut terlihat garis lengkung dengan kotak-kotak kecil di tengah menggambarkan sebagai daun. Dari karya di atas jumlah daun yang tergambar di masing-masing batang bunga hanya satu. Pewarnaan yang diberikan pada objek bunga adalah pada bunga yang satu berwarna ungu, sedangkan bunga yang satu lagi berwarna merah muda. Warna hijau pada bagian daun serta batang dengan warna hitam.

Kemudian pada objek rumah ditampilkan secara sederhana dengan ukuran kecil dan hanya sebagian serta letaknya yang berada di pojok kanan bawah bidang



gambar. Dengan warna biru objek tersebut terlihat jelas. Objek lain yang berada di bagian tepi bawah gambar adalah objek yang menggambarkan sebagai orang. Objek ini dibuat dengan sangat sederhana, yaitu hanya lingkaran pada bagian atas sebagai kepala dan garis-garis yang bercabang sebagai tangan, badan dan kaki. Pada penggambaran objek manusia ini, penggambar memberikan sedikit perbedaan sebagai identitas jenis kelamin manusia yang digambar. Salma menambahkan kepada salah satu objek manusia dengan garis yang mengelilingi lingkaran yang membentuk bidang persegi panjang dan menggambarkan sebagai rambut yang panjang. Dari hal inilah dapat terlihat sosok yang ingin digambarkan Salma adalah seorang wanita dan yang satu laki-laki. Pewarnaan diberikan dengan warna ungu, hitam dan merah muda. Jalan digambarkan dengan menarik garis sejajar dari bagian tepi bawah menuju ke bagian tengah bidang gambar. Dengan memberikan warna abu-abu muda dapat terlihat jelas sebagai penggambaran jalan raya yang lengang.

Dua petak sawah yang cukup besar digambarkan di bagian pojok kiri bawah. Tumbuhan padi digambarkan secara sederhana hanya dengan menarik garis seperti huruf v menghiasi seluruh bidang-bidang pada petak sawah tersebut dengan menggunakan warna hitam. Dengan goresan tipis warna hijau muda objek petak sawah tersebut terlihat jelas pada gambar. Matahari digambarkan hanya terlihat sebagian. Seperti halnya siswa lain dalam membuat matahari, Salma juga membuat objek matahari dengan bentuk lingkaran dan garis-garis lengkung mengelilingi sebagai penggambaran pancaran cahaya. Pewarnaan menggunakan warna kuning. Gambar gunung terdiri dari dua buah gunung yang bersebelahan

menghimpit objek matahari, dengan warna coklat tua. Gambar awan terdiri dari dua buah gumpalan dengan warna biru muda terlihat serasi dengan langit biru.

Unggas digambarkan Salma dalam dua tempat yang berbeda. Gambar pertama unggas yang sedang dalam posisi terbang dengan intensitas warna yang sama dengan warna awan yaitu biru muda. Objek unggas yang lain berada di bawah atau berada pada latar depan gambar, dengan goresan warna jingga. Dalam karya yang dibuat Salma terdapat bagian latar depan yang berupa padang lapang yang digambarkan di bagian bawah dengan warna coklat yang intensitas lebih muda dari warna gunung. Latar belakang digambarkan berupa langit dengan warna biru sehingga berkesan suasana atau cuaca yang digambarkan cerah.

Kontur dalam gambar terlihat sangat dominan pada masing-masing objek yang digambar. Semua menampilkan kontur dari gambar awal sebelum diberi warna. Terlebih pada gambar tubuh manusia, batang tumbuhan bunga, padi di petak sawah, unsur kontur sangat berperan karena gambar merupakan tarikan garis tanpa membentuk bidang.

Pada karya Salma yang berjudul pegunungan, rincian objek yang digambarkan lebih dominan terbentuk dari berbagai bentuk objek yang sering dijumpai di lingkungan. Objek-objek yang digambarkan terbentuk dari tarikan dan goresan garis yang mengalir dan secara langsung dan spontan sehingga membentuk suatu objek yang ada dipikiran Salma. Goresan maupun tarikan garis yang stabil dengan ketebalan yang hampir sama menunjukkan adanya ketegasan dan kepercayaan diri yang tinggi terhadap objek yang ingin digambar. Objek yang dihasilkan sudah dapat mewakili bentuk objek yang ingin digambarkan Salma.

Fleksibilitas bentuk objek yang ada pada karya Salma, menggambarkan objek yang membentuk suatu kehidupan di lingkungan pegunungan yang ada dipikiran dan ingatan Salma. Penggambaran objek kehidupan di lingkungan pegunungan pada karya Salma memperlihatkan imajinasi, daya ingat serta pengetahuan maupun pengalaman yang dimiliki Salma ketika mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya. Tingkat ekspresivitas karya dapat dilihat berdasarkan aspek kelancaran dan bentuk objek yang ada pada karya. Kelancaran dalam mengungkapkan ide maupun cerita melalui gambar menunjukkan bahwa Salma mempunyai tingkat ekspresivitas yang cukup tinggi dalam berkarya. Kelancaran garis terlihat dari goresan yang dibuat Salma. Bentuk objek yang ada pada karya gambar dibuat dengan hanya menarik garis secara langsung tanpa terputus-putus. Hal ini didukung dengan kehidupan yang berada di lingkungan pegunungan.

Berdasarkan karya gambar 14.b yang dibuat Salma, terlihat pemikiran tentang keharmonisan dan keserasian dari berbagai makhluk dalam kehidupan. Keserasian itu tercermin dari penggambaran objek yang ada pada karya Salma, yaitu hubungan antara objek satu dengan yang lain saling mempengaruhi dan membutuhkan. Kecerahan dan suasana senang tergambar pada objek dengan menambahkan kesan senyum, sehingga terlihat seolah objek tersebut dalam kondisi senang.

Perbandingan antara gambar 14.a dengan karya gambar 14.b terlihat perkembangan yang cukup tinggi dari karya yang di buat Salma. Keragaman bentuk dipadukan dengan tambahan warna yang variatif memberikan nilai positif terhadap perkembangan yang terjadi. Kesederhanaan pada gambar 14.a yang

hanya berupa objek yang terbentuk dari tarikan garis dapat berkembang dengan hasil karya yang lebih kreatif dan menarik dengan perpaduan warna pada karya 14.b. Goresan garis dan warna dengan intensitas ketebalan yang lebih baik dapat memberikan gambaran bahwa kemampuan dalam mengungkapkan ide dan gagasan pada karya 14.a mengalami perkembangan yang cukup tinggi. Hal tersebut terlihat pada hasil karya 14.b.

Dilihat dari segi tipologi gambar anak, karya 14.b yang dibuat Salma termasuk dalam tipe haptik. Terlihat dari objek yang diberi tambahan aksentasi garis dan bentuk yang menggambarkan kehidupan di suatu desa. Pada karya gambar yang dibuat Salma, dapat dilihat dari objek atau bentuk yang digambarkan termasuk dalam bentuk ungkapan penumpukan, perulangan, dan perspektif burung. Alasan yang menunjukkan bentuk ungkapan gambar tersebut pada karya Salma adalah (1) bentuk ungkapan yang demikian merupakan salah satu cara Salma untuk memperoleh kesan ruang dalam gambar yang dibuat. Objek yang letaknya lebih dekat dengan penggambar, digambarkan di bagian bawah bidang gambar (sawah, manusia, bunga, rumah, jalan) dan semakin jauh letak suatu objek digambarkan semakin mendekati sisi atas bidang gambar (awan, burung, gunung, dan matahari), (2) terdapat perulangan objek dan unsur warna pada objek tanaman padi, bunga dan pohon meskipun dengan ukuran yang berbeda (3) keseluruhan objek yang digambarkan Salma terlihat tampak dari atas.

g) Analisis Gambar Karya Aqila



Gambar 15.a  
Tema: lingkungan  
(hasil foto peneliti 2011)



Gambar 15.b  
Judul: Gunung  
(hasil foto peneliti 2011)

Aqila adalah anak yang berumur lima tahun 12 bulan (Mei 2011). Mengenai perlengkapan gambar yang dimiliki, orang tua Aqila selalu menyediakan apa yang menjadi kebutuhan Aqila dalam menggambar, baik itu buku gambar, krayon, pensil warna, dan buku mewarnai. Gambar 15.a di atas merupakan gambar karya Aqila dalam kegiatan menggambar di awal semester dua. Objek pada gambar berupa dua bukit yang saling berdampingan. Sebatang pohon yang berada di sisi kiri dengan warna hijau pada bagian daun dan coklat muda pada bagian batang. Rumput-rumput atau semak belukar tumbuh di bawah objek pohon dengan warna hijau. Segumpal awan berada di bagian atas. Kemudian terdapat dua bintang dan bulan yang berada berdekatan dengan objek awan.

Warna-warna yang digunakan pada gambar 15.a yang dibuat Aqila digoreskan dengan teknik gradasi dengan warna-warna monokromatik. Warna monokromatik digunakan pada objek-objek, misalnya bukit, daun dan tanah.

Warna-warna yang dipakai antara lain warna coklat, biru, hijau, kuning, merah, dan jingga.

Berdasar pada periodisasi gambar anak, Aqila berada pada periode prabagan yang bercirikan gambar anak sudah bisa diidentifikasi, sudah dapat mengendalikan tangan, dan objek gambar sederhana. Dilihat dari karya 15.a objek yang digambarkan merupakan ungkapan imajinasi dengan penggambaran bentuk yang tidak mementingkan kesamaan dengan objek yang sebenarnya. Pada karya 15.a menggambarkan suatu objek gambar beserta lingkungannya yang sesuai dengan bidang gambar.

Begitu juga dengan warna yang dipilih anak pada masa prabagan adalah sesuai dengan isi hati anak. Pemilihan warna yang dipilih Aqila pada karya 15.a dibuat sesuai dengan apa yang ada di pikiran dan imajinasi. Penggunaan tekniknya pun sudah cukup baik.

Bila melihat karya 15.a yang dibuat Aqila, menggambarkan tentang keheningan dan kesunyian malam. Dari hasil karya gambar Aqila terpikirkan bahwa kekosongan yang ada pada karya yang dibuat menggambarkan kesunyian ketika malam tiba. Tidak ada makhluk lain yang ada pada karya 15.a selain tumbuhan. Hal inilah yang menjadi ciri khas keunikan dari gagasan anak yang imajinatif.

Dilihat dari segi tipologi gambar anak, karya 15.a yang dibuat Aqila termasuk dalam tipologi karya haptik. Hal ini terlihat dari penggambaran objek yang merupakan ungkapan pemikiran dan imajinasi Aqila. Kepolosan dalam

menggoreskan garis sehingga membentuk objek yang terlihat secara menyeluruh pada setiap objek yang digambarkan

Gambar 15.b di atas merupakan karya Aqila dengan judul Gunung. Gambar Aqila ini berbeda dengan karya teman-teman yang lainnya. Hal itu terlihat jelas dari cara pewarnaan yang dilakukan Aqila menggunakan arsiran atau goresan yang gradatif. Hampir semua objek yang ada pada gambar, pewarnaan yang diberikan berasal dari warna yang sejenis namun intensitasnya beragam. Objek yang ditampilkan terdiri dari dua buah gunung, matahari, dua buah gumpalan awan, dan dua tangkai bunga. Objek gunung terlihat berdampingan, bagian gunung yang kiri menutupi sebagian gunung yang kanan. Gunung digambarkan dengan pendekatan warna gradasi dari merah muda yang berada di puncak gunung sampai warna merah tua pada bagian kaki gunung. Gambar matahari tampak berada di antara gunung yang berhimpit. Pewarnaan pada objek matahari, Aqila masih menggunakan teknik arsiran gradasi yaitu dari warna jingga ke warna merah. Dengan tambahan garis zig-zag yang terlihat mengelilingi sebagian matahari yang tampak, Aqila mencoba menggambarkan pancaran cahaya matahari. Hal ini dapat dilihat dari warna yang diberikan Aqila dengan warna kuning.

Objek lain yang ada pada karya Aqila adalah awan. Gambar awan dibuat dengan menarik garis lengkung sampai membentuk suatu bidang. Terdapat dua awan yang ada pada karya gambar Aqila, yaitu satu gumpalan terlihat sebagian karena terhalang oleh gunung, sedangkan yang lain terlihat secara utuh di kanan atas. Pemberian warna pada objek awan ini terdiri dari dua bagian, yaitu bagian

dalam dengan warna abu-abu serta bagian luar dengan warna abu-abu yang intensitasnya lebih gelap (tua). Dua tangkai bunga berada di samping kanan dan kiri gumpalan yang memanjang. Kedua bunga tersebut terbentuk dari garis lengkung dan lingkaran kecil yang berada di tengah setiap bunga. Warna yang diberikan menggunakan warna merah muda, dengan intensitas warna lebih tua pada bagian bulatan kecil di tengah.

Teknik arsiran gradatif masih tampak terlihat pada bagian bawah karya, yaitu pada gumpalan atau garis lengkung yang menggambarkan sebagai tanaman yang tumbuh rimbun serta pada tepi bawah karya yang menggambarkan padang lapang. Penggambaran tanaman yang rimbun terlihat dari pewarnaan yang diberikan Aqila dengan menggunakan warna gradasi hijau. Warna terdiri dari warna hijau muda sampai hijau tua. Pemberian warna pada tanah atau padang lapang dengan menggunakan gradasi warna coklat, dari coklat muda sampai tua.

Gambar karya Aqila dengan judul Gunung menampilkan pembagian gambar menjadi dua bagian, yaitu bagian atas terdiri dari gunung, awan, matahari dan bagian bawah terdiri dari bunga dan gumpalan memanjang ke samping. bentuk, dua bangun rumah, matahari, dan dua buah gumpalan awan. Di antara kedua bagian dibatasi garis horizontal, sebagai tumpuan pada penggambaran tanaman. Latar belakang dari gambar Aqila ini menampilkan kesan langit biru yang dibuat gradasi, yaitu warna biru tua pada sisi kanan dan kiri serta warna biru muda pada bagian tengah.

Bentuk-bentuk yang ditampilkan pada karya Aqila dapat dilihat dari unsur garis yang membentuknya. Terdapat garis horizontal atau lurus pada objek



tanaman dengan bagian tanah. Garis lengkung yang ada pada setiap objek yang digambarkan. Garis zig-zag pada pancaran cahaya matahari. Serta garis maya yang terbentuk karena perpaduan warna dengan intensitas berbeda secara berhimpitan. Ini terdapat pada hampir setiap objek yang digambar Aqila.

Pada karya Aqila yang berjudul Gunung, rincian objek yang digambarkan lebih dominan terbentuk dari bentuk objek gunung. Objek-objek yang digambarkan terbentuk dari tarikan dan goresan garis yang mengalir dan secara langsung dan spontan. Goresan maupun tarikan garis yang stabil dengan keluwesan menunjukkan adanya kepercayaan diri yang tinggi terhadap objek yang ingin digambar. Fleksibilitas bentuk objek yang ada pada karya Aqila, menggambarkan objek yang membentuk suatu kehidupan di lingkungan pegunungan yang ada dipikiran dan ingatan Aqila. Penggambaran objek pegunungan pada karya Aqila memperlihatkan imajinasi, dan daya ingat yang dimiliki Aqila ketika menorehkan garis untuk mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya. Tingkat ekspresivitas karya dapat dilihat dari aspek kelancaran dan bentuk objek yang ada pada karya. Kelancaran garis terlihat dari goresan yang dibuat Aqila. Keluwesan terlihat dari pembentukan objek yang digambarkan Aqila. Bentuk objek yang ada hanya dengan menarik garis secara langsung tanpa terputus. Pada karya Aqila ungkapan bentuk ekspresivitas kurang dapat dilihat. Hal ini karena karya yang dihasilkan Aqila lebih pada pengaruh sentuhan dari orang yang lebih paham dalam penataan warna, bukan pada ekspresi Aqila secara keseluruhan.

Bagi anak usia Aqila, pada gambar 15.b dilihat dari interpretasi karya yang ada menggambarkan tentang kebersamaan yang tidak terpisahkan. Kebersamaan tersebut terlihat pada objek yang digambarkan dengan variasi warna yang menarik. Melihat dari keserasian yang muncul dari karya tersebut diharapkan dapat membawa dampak positif pula pada kehidupan yang ada sekarang.

Perbandingan antara gambar 15.a dengan karya gambar 15.b terlihat kesamaan dari teknik dan penggabungan warna yang digunakan dari karya yang dibuat Aqila. Bentuk-bentuk yang dibuat dengan pemberian warna memberikan nilai positif terhadap perkembangan yang terjadi. Kesederhanaan pada gambar 15.a dapat berkembang dengan hasil karya yang lebih kreatif dan menarik pada karya 15.b. Goresan garis dan warna dengan intensitas ketebalan yang lebih baik dapat memberikan gambaran bahwa kemampuan dalam mengungkapkan ide dan gagasan pada karya 15.a mengalami kesamaan atau kesetaraan. Hal tersebut terlihat pada hasil karya 15.b.

Pada karya gambar 15.b yang dibuat Aqila tersebut dilihat dari periodisasi dan tipologi gambar anak, termasuk dalam tipe haptik. Objek yang ada pada karya digambarkan sesuai dengan imajinasi Aqila. Objek atau bentuk yang digambarkan termasuk dalam bentuk ungkapan tutup-menutup dan perulangan. Alasan yang menunjukkan bentuk ungkapan gambar tersebut pada karya Aqila adalah (1) dalam ungkapan ini Aqila tidak lagi menggambar berdasarkan ingatan, namun berdasar pada pengamatan secara visual. Hasil gambar dalam kenyataan, suatu benda yang letaknya lebih jauh akan terhalang atau tertutupi oleh benda atau

objek-objek yang letaknya lebih dekat. Seperti pada gambar awan yang hanya terlihat sebagian. Gambar awan tersebut sebagian tertutupi gunung, secara nyata Aqila melihat gambar awan terletak lebih jauh dan gunung lebih dekat dengan pandangan mata sehingga sebagian awan yang terlihat hanya sebagian. (2) Pada karya Aqila perulangan unsur warna terdapat dalam pewarnaan objek awan dengan warna gradasi abu-abu, gunung dengan warna gradasi merah, bunga dengan warna merah muda dan langit dengan gradasi biru.

#### h) Analisis Gambar Karya Daffa



Gambar 16.a  
Tema: lingkungan  
(hasil foto peneliti 2011)



Gambar 16.b  
Judul: Kebun Binatang  
(hasil foto peneliti 2011)

Daffa adalah anak yang berumur tujuh tahun (Mei 2011). Secara ekonomi Daffa berasal dari keluarga mampu. Orang tua Daffa bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Mengenai perlengkapan gambar yang dimiliki, orang tua Daffa selalu memenuhi apa yang menjadi kebutuhan Daffa dalam menggambar, baik itu buku gambar, krayon, pensil warna, maupun buku mewarnai. Gambar 16.a tersebut merupakan gambar karya Daffa dalam kegiatan pembelajaran menggambar di awal semester dua. Objek pada gambar berupa sebuah rumah

dengan dua atap yang berdiri kokoh di bagian tengah bidang gambar lengkap dengan pintu dan jendela. Tiga jenis kendaraan, meliputi mobil, sepeda motor dan bus yang masing-masing memiliki ukuran yang berbeda. Manusia yang berada di sisi kanan objek rumah. Jalan raya yang terbentuk secara mendatar. Dua gumpalan awan berada di bagian atas dengan ukuran yang berbeda. Kemudian pada bagian tengah-tengah atap rumah terdapat matahari yang terlihat sebagian.

Warna-warna yang digunakan pada gambar Daffa dalam karya 16.a antara lain warna coklat, biru, hijau, kuning, merah, dan jingga. Pewarnaan pada objek menggunakan warna yang beragam, misalnya pada objek rumah yang menggunakan warna merah muda, biru dan hijau muda. Selain itu, pemanfaatan warna putih kertas juga dilakukan oleh Daffa dalam karya gambar yang dibuat.

Berdasar pada periodisasi gambar anak, Daffa berada pada masa prabagan yang bercirikan gambar anak sudah bisa diidentifikasi, sudah dapat mengendalikan tangan, dan objek gambar sederhana. Pada karya 16.a yang dibuat Daffa terlihat kesesuaian antara objek gambar beserta lingkungannya yang berada pada satu bidang gambar. Penggambaran objek tidak mementingkan kesamaan bentuk dengan objek yang ada.

Bila melihat karya Daffa, karya 16.a ini menggambarkan tentang keragaman dan modernisasi bentuk ciptaan manusia. Melihat karya Daffa terpikirkan bahwa kemudahan dalam kehidupan didukung dengan sarana dan prasarana yang lebih modern. Penggambaran objek ini selain menjadi ciri khas keunikan dari gagasan anak yang imajinatif dan polos, juga merupakan ungkapan yang mungkin mewakili isi hati orang lain.

Dilihat dari segi tipologi gambar anak, karya 16.a yang di buat Daffa termasuk dalam tipologi karya haptik. Hal ini terlihat dari penggambaran objek yang sesuai dengan pemikiran dan imajinasi Daffa. Penggambaran objek yang sederhana sudah dapat mewakili bentuk yang diinginkan. Kepolosan dalam menggoreskan garis sehingga membentuk objek terlihat secara menyeluruh tanpa mengutamakan kesamaan dengan objek asli yang berada di alam.

Gambar 16.b tersebut adalah karya Daffa dengan judul Kebun Binatang. Karya ini dibuat pada kegiatan pembelajaran menggambar di pertengahan semester dua. Pada karya yang dibuat oleh Daffa, objek yang ditampilkan antara lain mobil, rumah, manusia, binatang (gajah, badak, dan unggas). Objek mobil ditampilkan dengan bentuk yang sederhana. Bentuk mobil terdiri atas bentuk bidang lingkaran yang berjumlah dua sebagai roda dan bidang lain yang membentuk sebagai penggambaran badan mobil. Letak objek mobil berada di tepi bawah menggambarkan mobil yang sedang melaju di jalan. Objek mobil yang satu berada di area dalam kebun binatang. Pewarnaan pada objek mobil yaitu menggunakan warna merah, sedangkan jalan menggunakan warna hijau..

Kemudian pada objek rumah ditampilkan secara sederhana dengan warna merah di bagian atap dan putih pada bagian tembok. Pada bagian atap gambar rumah terdapat bidang sebagai penggambaran makanan dan minuman yang dijual. Objek ini terdapat bidang persegi panjang sebagai pintu dan dua bidang persegi sebagai jendela. Selain menggambarkan sebagai rumah, Daffa juga menggambarkan objek ini sebagai rumah makan/ toko makanan dan minuman yang ada di kebun binatang. Bagian tembok dibuat dengan menarik garis

mendatar dengan lengkungan. Lengkungan tersebut sebagai penggambaran pintu masuk kebun binatang. Warna abu-abu dipilih Daffa pada objek tembok di bagian depan dan warna merah pada objek yang mengelilingi binatang .

Manusia dibentuk dari bidang lingkaran kecil sebagai kepala dan garis-garis tegak dan bercabang di bawah sebagai penggambaran badan, tangan dan kaki. Daffa tidak memberikan tambahan warna pada objek manusia. Pewarnaan pada objek manusia hanya pada warna kontur gambar, yaitu warna hitam. Objek binatang gajah digambarkan pada bagian kiri atas. Daffa menggambarkan seekor gajah. Pewarnaan objek gajah menggunakan warna merah, warna coklat muda pada bagian tanah serta aksen biru sebagai penggambaran air pada kolam yang berada di belakang gajah.

Pada kandang badak, terdapat dua badak yang menghadap ke kiri. Salah satu badak berada di depan, sedangkan yang lain berada di belakang. Warna yang ditampilkan pada objek ini meliputi warna putih kertas pada binatang badak, coklat muda pada bagian tanah, dan biru pada kolam di bagian belakang gambar badak. Seperti bentuk binatang lain, objek unggas juga digambarkan dengan pewarnaan memanfaatkan warna putih kertas. Objek unggas digambarkan dengan jumlah kaki dua dengan paruh sebagai bagian khas dari unggas. Bagian yang mendukung objek unggas antara lain alas pinjakan unggas dengan warna hijau dan kolam yang berisi air dengan aksen warna biru.

Gambar karya Daffa ini dibuat seperti layaknya kebun binatang yang nyata. Pada bagian atas pintu masuk terdapat tulisan dalam bahasa Inggris *Zoo* yang dalam bahasa Indonesia berarti kebun binatang. Sebagai objek pendukung

tulisan Daffa menambahkan objek kepala gajah di bagian tengah dan kepala badak di bagian belakang tulisan. Hal ini menunjukkan pengalaman terhadap apa yang pernah dikunjungi dan dilihat oleh Daffa. Warna krem sebagai bagian lapang pada kebun binatang dibatasi dengan aksent warna putih di bagian kiri serta merah yang mengelilingi binatang unggas dan badak serta binatang lain yang ada di tepi atas.

Bentuk-bentuk yang digambarkan Daffa dapat dilihat dari tampak atas. Objek-objek yang ditampilkan berasal dari tarikan garis bantu objek (kontur). Garis lurus dan mendatar terdapat pada objek jalan dan bagian tembok kebun binatang. Garis lengkung terdapat pada keseluruhan binatang, objek mobil, rumah makan dan pintu masuk kebun binatang. Dari unsur garis yang digoreskan terlihat adanya benda yang ditampilkan.

Pada karya Daffa yang berjudul Kebun Binatang, rincian objek yang digambarkan lebih dominan terbentuk dari bentuk objek yang ada pada lokasi wisata kebun binatang. Objek-objek yang digambarkan terbentuk dari tarikan dan goresan garis yang mengalir dan secara langsung sehingga membentuk suatu objek yang ada dipikiran Daffa. Goresan maupun tarikan garis yang stabil dengan menunjukkan adanya kepercayaan diri yang tinggi terhadap objek yang ingin digambar. Aspek fleksibilitas bentuk objek yang ada pada karya Daffa dalam menggambarkan objek yang membentuk suatu kehidupan di lingkungan wisata yang ada dipikiran dan ingatan Daffa. Penggambaran objek kebun binatang pada karya Daffa memperlihatkan imajinasi, pengalaman dan daya ingat yang dimiliki ketika menorehkan garis untuk membuat bentuk dan mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya. Tingkat ekspresivitas karya dapat dilihat dari aspek

kelancaran dan bentuk objek yang ada pada karya. Kelancaran garis terlihat dari kelenturan yang dipadukan dengan tarikan garis yang tegas dari pembentukan objek yang digambarkan Daffa. Ungkapan bentuk ekspresivitas pada karya Daffa dapat terlihat dari pembentukan objek gambar yang menceritakan pengalaman Daffa ketika berada di kebun binatang. Pemilihan warna juga sesuai dengan apa yang Daffa inginkan, tidak semata-mata warna objek yang sering dilihat di dunia nyata.

Berdasarkan hasil karya gambar 16.b yang dibuat Daffa, memberikan gambaran tentang keadaan atau suasana suatu objek wisata yaitu kebun binatang. Selain itu, juga sebagai penggambaran kerapian dalam menata sesuatu. Pada karya yang dibuat Daffa seolah penataan suatu objek sangat mempengaruhi terhadap kerapian suatu tempat tertentu. Penataan dari objek besar di bagian depan dan objek kecil di bagian belakang.

Perbandingan antara gambar 16.a dengan karya gambar 16.b terlihat peningkatan yang cukup tinggi terhadap bentuk dan teknik dalam penggambaran karya. Bentuk-bentuk yang dibuat dengan pemberian warna yang beragam memberikan nilai positif terhadap perkembangan yang terjadi. Kesederhanaan pada gambar 16.a dapat berkembang dengan hasil karya yang lebih kreatif dan menarik pada karya 16.b. Goresan garis dan warna dengan intensitas ketebalan yang lebih baik dapat memberikan gambaran bahwa kemampuan dalam mengungkapkan ide dan gagasan pada karya 16.a mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari hasil karya yang ada. Hal tersebut terlihat pada hasil karya 16.b.



Dilihat dari tipologi gambar anak, karya 16.b yang dibuat Daffa termasuk dalam tipe haptik. Daffa menggambarkan objek tidak memperhatikan kemiripan objek dengan aslinya melainkan sesuai dengan imajinasi yang dapat mewakili objek yang diinginkan. Pada karya gambar yang dibuat Daffa tersebut dilihat dari objek atau bentuk yang digambarkan termasuk dalam bentuk ungkapan perspektif burung dan penumpukan. Alasan yang menunjukkan bentuk ungkapan gambar perspektif burung dan penumpukan pada gambar Daffa adalah (1) bentuk objek yang digambarkan seakan-akan berada di bagian bawah dan tampak dari atas. Hal ini akan memunculkan kesan ruang pada hasil yang gambar yang dibuat. Dari hasil yang karya yang dibuat Daffa terlihat suasana kebun binatang lengkap dengan berbagai jenis binatang dan objek-objek yang ada di dalam area kebun binatang maupun di luar. (2) Pada karya Daffa objek yang dalam keadaan dekat (mobil) digambarkan mendekati sisi tepi bidang gambar, sedangkan objek dalam keadaan jauh digambarkan berada atau mendekati sisi atas bidang gambar.

i) Analisis Gambar Karya Zafa



Gambar 17.a  
Tema: lingkungan  
(hasil foto peneliti 2011)



Gambar 17.b  
Judul: Kapalku  
(hasil foto peneliti 2011)

Zafa adalah anak yang berumur enam tahun Sembilan bulan (Mei 2011). Secara ekonomi Zafa berasal dari keluarga mampu. Orang tua Zafa bekerja sebagai karyawan. Mengenai perlengkapan gambar yang dimiliki, orang tua Zafa selalu memenuhi apa yang menjadi kebutuhan Zafa dalam menggambar, baik itu buku gambar, krayon, pensil warna, dan buku mewarnai. Gambar 17.a tersebut merupakan gambar karya Zafa dalam kegiatan pembelajaran menggambar di awal semester dua. Objek pada gambar berupa sebuah menara yang menjulang tinggi dengan bagian atas lebih kecil dibandingkan bagian bawah. Sebuah bangunan yang terbentuk dari bidang persegi terletak di sisi kanan bidang gambar. Tumbuhan berada di sisi kanan dan kiri bidang gambar. Sebuah tiang lampu berdiri tegak di sebelah kiri objek menara. Dua ekor burung yang terbentuk dari goresan garis lengkung seolah terbang di sisi gumpalan awan. Segumpal awan berada persis di kiri objek matahari. Objek matahari yang terbentuk dari bidang lingkaran dengan tambahan mata dan mulut seolah tersenyum menyambut aktivitas di pagi hari. penggambaran jalan juga terdapat pada karya Zafa, dengan warna hitam berada di tepi bawah bidang gambar.

Warna-warna yang digunakan pada gambar Zafa dalam karya 17.a antara lain warna biru, kuning, dan hitam. Pewarnaan pada objek menggunakan warna yang gradasi dengan intensitas yang beragam, misalnya pada objek menara yang menggunakan warna biru muda pada bagian tengah, kemudian penggunaan warna dengan intensitas yang lebih tua pada bagian tepi objek gambar. Selain itu, penggunaan warna secara penuh diberikan Zafa pada beberapa objek, misalnya pada pada jalan, tumbuhan, tiang lampu dan awan.

Berdasar pada periodisasi gambar anak, Zafa berada pada masa prabagan yang bercirikan gambar anak sudah bisa diidentifikasi, sudah dapat mengendalikan tangan, dan objek gambar sederhana. Pada karya 17.a yang dibuat Zafa terlihat kesesuaian antara objek gambar beserta lingkungannya yang berada pada satu bidang gambar. Terlihat penggambaran objek yang merupakan bagian yang saling mendukung antara satu dengan lainnya yang berada di suatu lingkungan.

Bila melihat karya Zafa, karya 17.a ini menggambarkan tentang kekokohan dan ketegasan dalam kehidupan. Hal ini terlihat dari bentuk-bentuk objek yang digambarkan dengan ketegasan warna dan garis yang ada. Melihat karya Zafa terpikirkan bahwa kekuatan dan semangat dalam menjalani hidup dapat dilandasi dari bagaimana seseorang menatap masa depan. Penggambaran objek ini menjadi ciri khas keunikan dari gagasan anak yang imajinatif dan polos dalam menangkap objek yang akan digambar.

Dilihat dari segi tipologi gambar anak, karya 17.a yang di buat Zafa termasuk dalam tipologi karya haptik. Hal ini terlihat dari penggambaran objek yang sesuai dengan pemikiran dan imajinasi Zafa. Penggambaran objek yang sederhana sudah dapat mewakili bentuk yang diinginkan. Kepolosan dalam menggoreskan garis dan pulasan warna sehingga membentuk objek terlihat secara menyeluruh tanpa mengutamakan kesamaan dengan objek asli yang berada di alam, namun dapat mewakili bentuk objek yang diinginkan.

Gambar 17.b di atas adalah karya Zafa dengan judul Kapalku. Karya ini dibuat pada saat pembelajaran menggambar pertengahan semester dua. Objek

yang ditampilkan adalah dua buah kapal, sembilan ekor ikan, dua ekor kura-kura, tanaman laut, matahari, dan dua gumpalan awan. Gambar kapal mendominasi sebagian besar bidang gambar. Terlihat jelas dengan ukuran dua kapal yang berbeda namun bisa dikatakan besar, terlihat Zafa tidak menggambarkan secara utuh. Ada sebagian bagian kapal yang tidak dapat digambarkan. Pada objek kapal di sebelah kanan, ditampilkan memiliki tiga tingkatan lantai. Tiap tingkatan terdiri dari bidang persegi yang ukuran dan jumlah berbeda. Kapal di sebelah kanan diberi tambahan empat buah bendera. Dilengkapi juga dengan pintu dan dua buah jendela. Pada gambar kapal yang kedua dengan ukuran lebih kecil. Hampir sama dengan kapal yang pertama terdiri dari tiga tingkatan dan terbentuk dari susunan bidang persegi dengan ukuran dan jumlah berbeda. Pada objek kapal ini hanya terdapat satu buah bendera, namun sama-sama memiliki daun pintu dan jendela. Pemberian warna pada karya ini menggunakan warna merah putih pada bendera, jingga pada daun pintu, jendela dengan warna putih, krem pada bagian badan kapal dan coklat muda pada bagian tingkatan lantai kapal.

Gambar matahari terlihat utuh dengan warna kuning di bagian tengah atau lingkarannya dan garis-garis hitam dengan perpaduan warna jingga mengelilingi di bagian pinggir objek. Hal ini memberikan kesan matahari tersebut memancarkan sinarnya. Gumpalan awan dibuat secara bertumpuk. Objek yang di kiri berada di bagian atas objek awan di bagian kanan. Penggambaran awan seperti halnya kapal, tidak dibuat secara utuh. Warna yang digunakan pada objek awan, Zafa memberika aksen warna biru tua

Kemudian pada objek yang berada di bagian bawah ditampilkan secara sederhana berbagai biota laut. Ikan dibuat dengan jumlah sembilan dengan posisi menghadap atau menuju ke arah kanan. Seolah ikan dalam keadaan bergerak ke kanan. Ukuran yang dibuat Zafa pada gambar ikan, memiliki ukuran yang berbeda. Tiga ekor dengan ukuran besar, satu ekor dengan ukuran cukup besar, dan lima ekor dengan ukuran kecil. Gambar ikan dibuat dengan bentuk yang sama yaitu bagian ekor terbentuk dari bidang segitiga dan bagian badan yang tergabung dengan kepala terbentuk dari bidang oval. Warna abu-abu dipilih Zafa sebagai warna dari objek ikan. Objek lain yang berada di bagian bawah adalah kura-kura. Gambar kura-kura yang berjumlah dua ini memiliki ukuran yang berbeda. Objek di sisi kanan lebih besar ukurannya dari pada yang berada di sebelah kiri. Kura-kura yang dibuat Zafa terbentuk dari bidang setengah lingkaran pada bagian tempurung/ badan, segitiga pada bagian ekor, serta bidang oval pada bagian kaki dan kepala objek. Pewarnaan pada objek kura-kura menggunakan warna hijau pada bagian kepala, kaki, dan ekor, serta warna abu-abu tua pada bagian badan/tempurung kura-kura.

Objek lain yang ada pada karya Zafa adalah tumbuhan yang berada di pojok kanan dan kiri gambar. Objek di sisi kiri berbentuk tabung yang memanjang dengan ukuran yang berbeda, membentuk irama dari ukuran pendek ke ukuran yang lebih tinggi. Gambar ini memiliki aksen warna biru pada semua sisi. Kemudian objek tanaman lainnya berada pada sisi sebelah kanan. Objek yang digambarkan berbentuk daun yang menjuntai ke atas. Kontur yang bergelombang membuat kesan dari daun tampak, dengan letak di atas bidang lingkaran yang tak

utuh. Pada bagian kanan, daun terbentuk dari ukuran yang berbeda. Dua bagian memiliki ukuran yang sama tinggi, sedangkan objek yang berada di tengah dengan ukuran yang lebih kecil. Warna yang diberikan pada objek ini menggunakan warna hijau dan warna abu-abu pada gambar batu. Latar belakang yang digunakan adalah warna biru dengan intensitas lebih tua sebagai penggambaran langit dan warna biru muda sebagai penggambaran air laut.

Unsur garis pada gambar dapat memberikan tampilan bentuk-bentuk objek yang Zafa gambar. Garis lurus tegak dan datar terdapat pada objek kapal. Garis lengkung terdapat pada objek awan, ikan kura-kura, tumbuhan laut dan matahari. Pada karya Zafa di atas terlihat pembagian sisi antara bagian atas dan bawah. Hal ini terlihat dengan adanya garis bergelombang yang membagi bagian tersebut. Bagian atas terdiri dari objek kapal, matahari, dan awan. Bagian bawah terdiri dari objek ikan, kura-kura dan tanaman laut.

Pada karya Zafa yang berjudul kapalku rincian objek yang digambarkan lebih dominan terbentuk dari objek kapal dan binatang dalam air. Objek-objek yang digambarkan terbentuk dari tarikan dan goresan garis yang mengalir dan secara langsung serta spontan sehingga membentuk suatu objek yang ada dipikiran Zafa. Goresan maupun tarikan garis yang stabil dengan ketegasan menunjukkan adanya kepercayaan diri yang tinggi terhadap objek yang ingin digambar. Fleksibilitas bentuk objek yang ada pada karya Zafa, menggambarkan objek yang membentuk suatu rangkaian kehidupan di lingkungan laut yang ada dipikiran dan imajinasi Zafa. Penggambaran objek pegunungan pada karya Zafa memperlihatkan imajinasi, dan daya ingat yang dimiliki Zafa ketika menorehkan

garis untuk membentuk objek sehingga dapat mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya. Tingkat ekspresivitas karya dapat dilihat dari aspek kelancaran dan bentuk objek yang ada pada karya. Kelancaran garis terlihat dari goresan atau tarikan garis yang dibuat Zafa. Bentuk objek yang ada pada karya gambar dibuat dengan hanya menarik garis secara langsung tanpa terputus. Selain itu bentuk objek yang digambarkan merupakan bentuk ungkapan pengetahuan maupun imajinasi Zafa dengan menggambarkan bentuk-bentuk objek yang ada dipikirannya. Pada karya Zafa ungkapan bentuk ekspresivitas dapat dilihat dari bentuk dan ukuran objek sampai melebihi bidang gambar. Hal ini mengesankan ekspresi percaya diri yang tinggi yang ada pada diri Zafa dalam mengungkapkan imajinasi yang ada dipikirannya. Pada penggoresan warna yang ada pada setiap objek hanya terdiri dari warna yang sama tanpa adanya keberagaman pada setiap objek gambar.

Melihat dari karya 17.b yang dibuat Zafa, menggambarkan tentang kasih sayang terhadap sesama. Hal ini dapat dilihat dari penggambaran objek binatang dengan ukuran yang lebih besar terlihat melindungi dan membimbing untuk menjalani kehidupan. Objek ikan maupun kura-kura dengan ukuran lebih kecil seolah mengikuti objek dengan ukuran yang lebih besar. Penggambaran ini sebagai pelajaran bahwa yang besar sebagai panutan yang lebih muda atau kecil.

Perbandingan antara gambar 17.a dengan karya gambar 17.b terlihat peningkatan yang cukup tinggi terhadap bentuk dalam penggambaran karya. Bentuk-bentuk yang dibuat dengan pemberian warna yang beragam memberikan nilai positif terhadap perkembangan yang terjadi. Zafa sudah berani menggambar

objek-objek makhluk hidup lain, misalnya ikan dan kura-kura. Kesederhanaan pada gambar 17.a dapat berkembang dengan hasil karya yang lebih kreatif dan menarik pada karya 17.b. Goresan garis dan warna dengan intensitas ketebalan yang lebih baik dapat memberikan gambaran bahwa kemampuan dalam mengungkapkan ide dan gagasan pada karya 17.a mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari hasil karya yang ada. Hal tersebut terlihat pada hasil karya 17.b.

Berdasarkan tipologi gambar anak, karya 17.b yang dibuat oleh Zafa termasuk dalam tipe visual. Hal ini terlihat pada bentuk dan pewarnaan objek yang sudah menyerupai bentuk aslinya. Pada karya gambar yang dibuat Zafa di atas dilihat dari objek atau bentuk yang digambarkan termasuk dalam bentuk ungkapan pengecilan, perulangan dan ideoplastis (tembus pandang). Alasan yang menunjukkan bentuk ungkapan gambar pengecilan pada karya Zafa adalah (1) objek-objek dalam gambar tidak sama ukurannya. Penggambaran objek yang lebih kecil untuk menggambarkan benda yang letaknya lebih jauh. Seperti halnya pada objek kapal. Zafa menggambarkan kapal dengan ukuran yang berbeda, bagian kanan lebih besar, sedangkan bagian kiri ukurannya lebih kecil. Hal ini memberikan gambaran bahwa gambar kapal di bagian kanan letaknya lebih dekat dengan kapal di bagian kiri. (2) Pada karya Zafa terjadi perulangan objek dan unsur warna yaitu pada objek ikan, kura-kura, dan bendera. (3) Benda atau objek di bagian bawah pada karya Zafa yang seharusnya tidak tampak, dalam penggambarannya terlihat jelas. Hal ini terlihat dari biota laut yang beraneka ragam terlihat secara utuh pada karya yang dibuat Zafa.



j) Analisis Gambar Karya Bella



Gambar 18.a  
Tema: lingkungan  
(hasil foto peneliti 2011)



Gambar 18.b  
Judul: Pemandangan  
(hasil foto peneliti 2011)

Bella adalah anak yang berumur enam tahun (Mei 2011). Secara ekonomi Bella berasal dari keluarga berkecukupan. Orang tua Bella bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Mengenai perlengkapan gambar yang dimiliki, orang tua Bella selalu menyediakan apa yang menjadi kebutuhan Bella dalam menggambar, baik itu buku gambar, krayon, pensil warna, dan buku mewarnai. Gambar 18.a tersebut merupakan gambar karya Bella dalam kegiatan pembelajaran menggambar di awal semester dua. Objek pada gambar berupa sebuah rumah dalam keadaan miring lengkap dengan pintu dan jendela rumah. Tiga batang bunga yang berada tepat di sisi kanan objek rumah. Dua ekor kupu-kupu dengan ukuran yang hampir sama. Kemudian dua gumpal awan yang digambarkan memanjang berada di atas objek rumah. Objek matahari yang terbentuk dari tarikan garis diagonal yang berada di pojok kiri atas bidang gambar.

Warna-warna yang digunakan pada gambar Bella dalam karya 18.a antara lain warna coklat, biru, hijau, dan kuning. Pewarnaan pada objek dipulaskan

kurang merata. Selain itu, pemanfaatan warna putih kertas juga dilakukan oleh Bella dalam karya gambar yang dibuat, yaitu pada objek rumah dan sebagai latar belakang gambar.

Berdasar pada periodisasi gambar anak, Bella berada pada masa prabagan yang bercirikan gambar anak sudah bisa diidentifikasi, sudah dapat mengendalikan tangan, dan objek gambar sederhana. Pada karya 18.a yang dibuat Bella terlihat kesesuaian antara objek gambar beserta lingkungannya yang berada pada satu bidang gambar. Objek-objek yang digambar merupakan penggambaran lingkungan yang mungkin sering dijumpai Bella.

Bila melihat karya Bella, karya 18.a ini menggambarkan tentang kesunyian. Melihat karya Bella terpikirkan bahwa rasa sepi dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Seperti dalam karya Bella yang menggambarkan lingkungan yang terlihat kosong dan hanya ada beberapa objek pendukung berupa kupu-kupu, bunga dan rumah. Penggambaran objek ini menjadi ciri khas keunikan dari gagasan anak yang imajinatif dan polos.

Dilihat dari segi tipologi gambar anak, karya 18.a yang di buat Bella termasuk dalam tipologi karya haptik. Hal ini terlihat dari penggambaran objek yang sesuai dengan pemikiran dan imajinasi Bella. Penggambaran objek yang sederhana sudah dapat mewakili bentuk yang diinginkan. Kepolosan dalam menggoreskan garis sehingga membentuk objek terlihat secara menyeluruh tanpa mengutamakan kesamaan dengan objek asli yang berada di alam.

Gambar 18.b di atas adalah karya Bella dengan judul Pemandangan. Objek yang ditampilkan adalah dua gunung, satu petak sawah, enam batang pohon dengan ukuran besar, sembilan batang tumbuhan bunga, dua gumpal awan, tiga bintang, 12 ekor burung, matahari, dan jalan. Objek gunung digambarkan secara sederhana dengan menghimpitkan dua segitiga dengan ukuran yang berbeda. Terlihat segitiga dengan ukuran lebih besar berada di sebelah kanan, sedangkan objek dengan ukuran lebih kecil berada di sebelah kiri. Pemberian warna pada objek ini secara keseluruhan menggunakan warna biru muda.

Gambar matahari terlihat sebagian dan berada di antara gunung yang saling berhimpitan. Objek matahari dibuat seperti halnya anak-anak dalam membuat objek ini yaitu dengan membuat bidang lingkaran dengan tambahan garis-garis kecil melingkari di sisi luar objek matahari. Warna kuning pada bidang lingkaran bagian tengah dan garis-garis hitam dengan di bagian pinggir objek. Hal ini memberikan kesan matahari tersebut memancarkan sinarnya. Gumpalan awan dibuat dengan menarik garis lengkung secara melingkar, sehingga membentuk gumpalan. Objek yang digambarkan masing-masing berada di bagian tengah dan di sisi kanan. Warna yang digunakan Bella pada objek awan yaitu dengan memberikan aksent warna biru muda.

Kemudian pada objek lain yang berada di bagian atas bidang gambar adalah objek bintang. Bintang dibuat dengan jumlah tiga buah dengan ukuran yang hampir sama. Seperti halnya pewarnaan pada objek gunung dan awan, pemberian warna pada objek bintang menggunakan aksent warna biru muda. Gambar burung dibuat dengan sangat sederhana yaitu dengan menarik garis

seperti huruf M. Secara keseluruhan penggambaran objek ini sama dengan mengandalkan pembentukan garis sehingga memberi kesan sebagai objek burung.

Objek yang berada pada sisi bawah pada karya Bella adalah petak sawah yang ditanami dengan tumbuhan padi. Bella menggambarkan padi hanya dengan menarik garis seperti huruf V yang memenuhi bidang persegi panjang di sisi kiri. Penggambaran petak sawah dibuat dari tepi bawah gambar sampai bagian bawah objek gunung. Pemberian warna pada karya Bella yaitu warna kuning pada petak atau bidang persegi panjang dan hitam pada garis-garis yang membentuk huruf V sebagai penggambaran padi. Gambar pohon dan tumbuhan bunga dibuat secara sejajar di sisi tepi bawah bidang gambar. Dalam penataan objek pohon dan tumbuhan, Bella menggambarkan secara bergantian antara besar dan kecil. Dengan pewarnaan aksen warna hijau. Objek garis diagonal yang dibuat dari sisi tepi bawah bidang gambar sampai bagian bawah objek gunung menggambarkan keadaan jalan. Warna yang diberikan pada objek ini adalah menggunakan warna merah.

Aksen warna biru lebih dominan pada gambar karya Bella ini. Dilihat dari hampir keseluruhan objek menggunakan warna yang sama dengan warna langit atau latar belakang gambar tersebut. Unsur garis pada gambar dapat memberikan tampilan bentuk-bentuk objek pada karya gambar Bella. Garis lurus tegak dan datar terdapat pada objek pohon, petak sawah. Garis lengkung terdapat pada objek awan, burung, matahari dan tumbuhan. Garis diagonal terdapat pada objek jalan, dan gunung. Pada gambar karya Bella terlihat pembagian sisi antara bagian atas dan bawah. Hal ini terlihat dengan adanya garis mendatar di bagian bawah objek

gunung. Jika diamati garis tersebut membagi bagian atas dan bawah bidang gambar. Bagian atas terdiri dari objek gunung, bintang, burung, matahari, dan awan. Bagian bawah terdiri dari objek petak sawah, jalan dan tanaman.

Pada karya Bella yang berjudul pemandangan, rincian objek yang digambarkan terbentuk dari objek pemandangan di pegunungan. Objek-objek yang digambarkan terbentuk dari tarikan dan goresan garis yang mengalir dan secara langsung serta spontan sehingga membentuk suatu objek yang ada dipikiran Bella. Goresan maupun tarikan garis yang stabil menunjukkan adanya kepercayaan diri terhadap objek yang ingin digambar. Fleksibilitas bentuk objek yang ada pada karya Bella, menggambarkan objek yang membentuk suatu lingkungan pegunungan yang ada dipikiran Bella. Penggambaran objek pegunungan pada karya Bella memperlihatkan daya ingat yang dimiliki Bella ketika menorehkan garis untuk membentuk objek sehingga dapat mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya. Tingkat ekspresivitas karya dapat dilihat dari aspek kelancaran dan bentuk objek yang ada pada karya. Kelancaran garis terlihat dari goresan atau tarikan garis yang dibuat Bella. Bentuk objek yang ada pada karya gambar dibuat dengan hanya menarik garis secara langsung tanpa terputus. Selain itu bentuk objek yang digambarkan merupakan bentuk ungkapan ingatan Bella dengan menggambarkan bentuk-bentuk objek yang ada dipikirannya. Hal ini mengesankan ekspresi percaya diri yang tinggi yang ada pada diri Bella dalam mengungkapkan imajinasi yang ada dipikirannya. Pada penggoresan warna yang ada pada setiap objek hanya terdiri dari warna yang sama tanpa adanya keberagaman pada setiap objek gambar. Selain itu bentuk objek yang sama

mengesankan imajinasi yang lemah, tidak terdapat variasi bentuk objek hanya beberapa objek yang sama yang digambarkan.

Dari karya gambar 18.b yang dibuat Bella, menggambarkan tentang ketenangan. Ketenangan yang berupa ketenangan pada suasana batin yang berada di pedesaan maupun ketenangan lingkungan dimana kita berada. Di sisi lain, penggambaran yang dibuat oleh Bella menggambarkan hal terpenting yang dibutuhkan manusia. Misalnya tumbuhan membutuhkan cahaya untuk hidup, manusia membutuhkan padi yang diolah menjadi nasi untuk makan, dan semua makhluk hidup yang ada di muka bumi membutuhkan cahaya matahari.

Perbandingan antara gambar 18.a dengan karya gambar 18.b terlihat peningkatan yang cukup tinggi terhadap bentuk dalam penggambaran karya. Bentuk-bentuk yang dibuat dengan pemberian warna yang beragam memberikan nilai positif terhadap perkembangan yang terjadi, namun tidak lepas dari ciri khas karya Bella sebelumnya yaitu perulangan. Kesederhanaan pada gambar 18.a dapat berkembang dengan hasil karya yang lebih kreatif dan menarik pada karya 18.b. Goresan garis dan warna dengan intensitas ketebalan yang lebih baik dapat memberikan gambaran bahwa kemampuan dalam mengungkapkan ide dan gagasan pada karya 18.a mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari hasil karya 18.b.

Pada karya gambar 18.b yang dibuat Bella di atas dilihat dari tipologi gambar anak termasuk dalam tipe haptik. Penggambaran objek hanya pada apa yang ada dipikiran Bella, namun secara keseluruhan objek yang digambarkan sudah dapat mewakili apa yang ada dipikiran Bella. Objek atau bentuk yang

digambarkan termasuk dalam bentuk ungkapan perulangan, penumpukan dan perspektif burung. Alasan yang menunjukkan bentuk ungkapan gambar tersebut pada karya Bella adalah (1) objek-objek pada gambar yang dibuat berulang yaitu pada objek tumbuhan, padi, burung, bintang, dan awan. Objek yang letaknya lebih dekat dengan penggambar, digambarkan di bagian bawah bidang gambar (tumbuhan, petak sawah, dan jalan) dan semakin jauh letak suatu objek digambarkan semakin mendekati sisi atas bidang gambar (awan, bintang dan burung). (2) Secara keseluruhan objek yang digambarkan, posisi penggambar seolah berada di atas atau melihat dari atas objek-objek yang digambarkan. Sehingga gambar yang dihasilkan tampak dari atas.

k) Analisis Gambar Karya Gayuh



Gambar 19.a  
Tema: lingkungan  
(hasil foto peneliti 2011)



Gambar 19.b  
Judul: Orang  
(hasil foto peneliti 2011)

Gayuh adalah anak yang berumur enam tahun 11 bulan (Mei 2011). Secara ekonomi Gayuh berasal dari keluarga mampu. Orang tua Gayuh bekerja sebagai swasta dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Mengenai perlengkapan gambar yang dimiliki, orang tua Gayuh selalu memenuhi apa yang menjadi kebutuhan Gayuh dalam menggambar, baik itu buku gambar, krayon, pensil warna, dan buku mewarnai. Gambar 19.a di atas merupakan gambar karya Gayuh dalam kegiatan pembelajaran menggambar pada awal semester dua. Objek pada gambar berupa sebuah rumah dengan warna yang beragam dan dalam keadaan miring lengkap dengan pintu dan jendela rumah. Sebatang pohon berada di tepi bawah bidang gambar. Kemudian dua gumpal awan yang digambarkan memanjang berada di atas objek rumah. Dua matahari yang terbentuk dari bidang lingkaran dengan tambahan garis-garis lurus yang mengelilingi.

Warna-warna yang digunakan pada gambar Gayuh dalam karya 19.a antara lain warna coklat, biru, merah, hitam, hijau, dan kuning. Pewarnaan pada objek dipulaskan kurang merata. Penggunaan warna yang variatif terlihat pada objek rumah. Selain itu, pemanfaatan warna putih kertas juga dilakukan oleh Gayuh dalam karya gambar yang dibuat, yaitu sebagai latar belakang gambar.

Berdasar pada periodisasi gambar anak, Gayuh berada pada masa prabagan yang bercirikan gambar anak sudah bisa diidentifikasi, sudah dapat mengendalikan tangan, dan objek gambar sederhana. Pada karya 19.a yang dibuat Gayuh terlihat imajinasi yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari penggambaran objek matahari dengan jumlah lebih dari satu. Objek lain yang merupakan



ungkapan imajinasi Gayuh yaitu pada rumah. Penggambaran dengan warna yang beragam mungkin hanya ada dalam imajinasi penggambar.

Berdasarkan karya 19.a yang dibuat Gayuh, menggambarkan tentang keberanian. Melihat karya Gayuh terpikirkan bahwa dari keberanian muncul sesuatu yang ada diluar kewajaran. Seperti dalam karya Gayuh yang menggambarkan lingkungan, terlihat keberanian dalam mengungkapkan atau melakukan sesuatu. Hal ini tercermin dari penggambaran objek yang mungkin tidak wajar untuk diberikan. Misalnya objek matahari yang digambarkan dengan jumlah dua. Penggambaran objek ini menjadi ciri khas keunikan dari gagasan anak yang imajinatif dan polos.

Dilihat dari segi tipologi gambar anak, karya 19.a yang dibuat Gayuh termasuk dalam tipologi karya haptik. Hal ini terlihat dari penggambaran objek yang sesuai dengan pemikiran, khayalan, dan imajinasi Gayuh. Penggambaran objek yang sederhana sudah dapat mewakili bentuk yang diinginkan. Kepolosan dalam menggoreskan garis sehingga membentuk objek terlihat secara menyeluruh tanpa mengutamakan kesamaan dengan objek asli yang berada di alam.

Gambar 19.b di atas adalah karya Gayuh dengan judul Orang. Objek yang ditampilkan pada karya Gayuh adalah dua orang, jalan, satu buah mobil, dua gumpal awan, matahari, satu batang bunga dan gunung. Gambar manusia ditampilkan dengan bentuk yang berbeda. Kedua objek manusia yang digambarkan oleh Gayuh sama-sama terdiri atas kepala, badan, tangan dan bagian bawah. Penggambaran pada objek di sebelah kiri ditampilkan dengan tambahan bidang persegi di bagian atas objek. Selain itu pada bagian bawah ditambahkan

dengan garis-garis tegak dan mendatar. Kemudian pada objek manusia yang lain berada di sisi kanan dengan tambahan bidang lingkaran di bagian atas objek. Pada bagian bawah objek ditambah dengan empat motif bunga. Pewarnaan pada objek ini menggunakan warna jingga dan merah muda. Gambar bunga terbentuk dari bidang lingkaran dengan tambahan garis lengkung di tepi. Batang dibuat hanya dengan menarik garis tegak dari bagian bunga sampai bidang bawah. Pewarnaan pada objek ini menggunakan warna merah muda.

Gambar matahari terlihat utuh dengan warna biru di bagian tengah atau lingkarannya dan garis-garis hitam mengelilingi di bagian pinggir objek. Hal ini memberikan kesan matahari tersebut memancarkan sinarnya. Gumpalan awan dibuat dengan menarik garis lengkung. Penggambaran awan dibuat secara utuh. Warna yang digunakan pada objek awan, Gayuh memberikan aksen warna biru muda.

Kemudian pada objek yang berada di bagian bawah ditampilkan objek jalan. Objek ini dibuat dengan hanya menarik dua garis secara mendatar dan sejajar dengan penambahan garis putus-putus dibagian tengah. Warna kuning dipilih Gayuh sebagai warna dari objek jalan. Pada sisi tepi kiri objek jalan, terdapat penggambaran objek mobil yang dibuat secara sederhana yaitu dengan bidang setengah lingkaran dengan penambahan lingkaran kecil (roda) di sisi kiri bawahnya.

Dalam penggambaran objek, tidak semua bentuk sesuai dengan bentuk objek yang ada. Gayuh menggambarkan sesuai apa yang ada dipikirkannya, namun dapat mewakili terhadap bentuk objek yang diinginkan. Pada objek lain yang ada

pada bagian tengah bidang gambar, menggambarkan objek gunung. Gayuh dalam menggambarkan objek tersebut hanya dengan menarik dua buah garis lengkung yang berhimpit membentuk huruf M. Namun, hal tersebut menurut Gayuh merupakan penggambaran yang mewakili bentuk objek gunung. Pewarnaan pada objek ini menggunakan warna kuning.

Unsur garis pada gambar dapat memberikan tampilan bentuk-bentuk objek yang diinginkan Gayuh. Seperti garis patah-patah yang berada dibagian bawah menggambarkan rumput. Hal ini di dukung dengan warna yang diberikan di sekitar sisi yaitu warna hijau. Garis lain yang membentuk objek adalah garis lurus tegak dan datar terdapat pada manusia. Garis lengkung terdapat pada objek jalan, mobil, gunung, awan, dan matahari.

Pada karya Gayuh yang berjudul Orang, rincian objek yang digambarkan terbentuk dari berbagai objek yang belum berkesatuan cerita. Objek-objek yang digambarkan terbentuk dari tarikan dan goresan garis yang mengalir, namun memunculkan bentuk objek yang masih terpisah. Dilihat dari goresan maupun tarikan garis yang tidak stabil dan menghasilkan bentuk objek yang kecil menunjukkan adanya rasa kurang percaya diri terhadap objek yang ingin digambar maupun kemampuan diri yang dimiliki Gayuh. Penyesuaian bentuk objek yang ada pada karya Gayuh, menggambarkan objek yang belum membentuk suatu rangkaian cerita yang ada dipikiran dan imajinasi Gayuh. Penggambaran objek pada karya Gayuh memperlihatkan imajinasi, dan daya ingat yang dimiliki Gayuh ketika menorehkan garis untuk membentuk objek namun bentuk objek yang digambarkan masih kurang dapat ditangkap maksud maupun

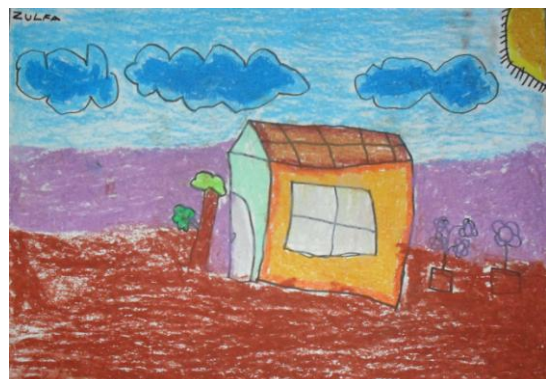
cerita yang ada dipikiran. Tingkat ekspresivitas karya dapat dilihat dari aspek kelancaran dan bentuk objek yang ada pada karya. Kelancaran garis terlihat dari goresan atau tarikan garis yang dibuat Gayuh. Bentuk objek yang ada pada karya gambar dibuat selain hanya dengan menarik garis secara langsung namun penggambaran bentuk masih dalam bentuk kecil. Selain itu bentuk objek yang digambarkan merupakan bentuk ungkapan pengetahuan maupun imajinasi Gayuh yang ingin menggambarkan bentuk-bentuk objek yang ada di dalam pikiran dan sering dijumpai. Pada karya Gayuh, ungkapan bentuk ekspresivitas dapat dilihat dari kebebasan dalam membuat bentuk yang ada dipikiran atau imajinasi. Hal ini terlihat dari ekspresi pembentukan objek yang tidak menyerupai bentuk aslinya namun dapat mewakili bentuk yang diinginkan. Dari segi kelancaran goresan garis dalam membentuk objek belum secara keseluruhan penggambaran objek dapat diungkapkan dan diketahui. Pada karya yang telah dibuat ada beberapa bentuk yang terbentuk dari tarikan garis. Bentuk-bentuk dari goresan tersebut menggambarkan keraguan dan kurangnya rasa percaya diri dalam mengungkapkan imajinasi.

Melihat karya 19.b yang dibuat Gayuh, menggambarkan tentang suasana kebahagiaan yang sedang dialami Gayuh. Hal tersebut dapat dilihat dari penggambaran objek manusia pada sisi kiri dan kanan dalam keadaan tersenyum. Meskipun dengan jarak yang terpisahkan, namun kebahagiaan tetap dirasakan. Dalam karya di atas, gayuh ingin menyampaikan pesan untuk tetap ramah kepada setiap orang, baik itu laki-laki maupun perempuan.

Perbandingan antara gambar 19.a dengan karya gambar 19.b terlihat peningkatan yang cukup tinggi terhadap pewarnaan yang diberikan dalam penggambaran karya. Pemberian warna yang beragam memberikan nilai positif terhadap perkembangan yang terjadi. Goresan garis dan warna dengan intensitas ketebalan yang lebih baik dapat memberikan gambaran bahwa kemampuan dalam mengungkapkan ide dan gagasan pada karya 19.a mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari hasil karya 19.b.

Dilihat dari tipologi gambar anak, karya 19.b yang dibuat Gayuh tersebut termasuk dalam tipe haptik. Gayuh belum bisa menggambarkan objek yang diinginkan sesuai dengan apa yang dilihat melainkan sesuai dengan pikiran dan ungkapan imajinasi. Pada karya gambar yang dibuat Gayuh di atas dilihat dari objek atau bentuk yang digambarkan termasuk dalam bentuk tidak berkesatuan ungkapan. Alasan yang menunjukkan hal tersebut adalah dari objek-objek yang digambarkan tidak ada keterkaitannya. Gayuh hanya membuat apa yang ingin dibuat tanpa menyusun objek-objek ke dalam suatu kesatuan cerita. Namun, jenis ungkapan yang lebih mendekati dengan hasil karya Gayuh adalah ungkapan perspektif burung. Dilihat dari tampilan objek-objek yang secara keseluruhan dan tampak atas.

#### 1) Analisis Gambar Karya Zulfa



Gambar 20.a  
Tema: lingkungan  
(hasil foto peneliti 2011)

Gambar 20.b  
Judul: Rumahku  
(hasil foto peneliti 2011)

Zulfa adalah anak yang berumur enam tahun delapan bulan (Mei 2011). Secara ekonomi Zulfa berasal dari keluarga berada. Orang tua Zulfa bekerja sebagai karyawan swasta dan bidan. Mengenai perlengkapan gambar yang dimiliki, orang tua Zulfa selalu memenuhi apa yang menjadi kebutuhan Zulfa dalam menggambar, baik itu buku gambar, krayon, pensil warna, dan buku mewarnai. Gambar 20.a di atas merupakan gambar karya Zulfa dalam kegiatan pembelajaran menggambar pada awal semester dua. Objek pada gambar meliputi dua rumah dengan bentuk yang sama yang masing-masing berada di tepi kanan bidang gambar dan bagian tengah bidang gambar. Dua gunung yang menjulang tinggi yang terbentuk dari garis lurus dan garis lengkung. Enam gumpal awan dengan ukuran yang masing-masing berbeda berada di tepi atas bidang gambar. Matahari dengan ukuran kecil dengan tambahan garis-garis hitam kecil mengelilingi objek. Pada bagian bawah terdapat tujuh gundukan tanah dengan warna yang beragam.

Warna-warna yang digunakan pada gambar Zulfa dalam karya 20.a antara lain warna coklat, biru, merah, hitam, hijau, abu-abu, dan kuning. Pewarnaan pada setiap objek dipulaskan secara penuh. Penggunaan warna yang beragam terlihat pada objek tanah. Dalam karya 20.a tidak pemanfaatan warna putih kertas juga dilakukan oleh Zulfa, yaitu pada salah satu bagian objek rumah.

Berdasar pada periodisasi gambar anak, Zulfa berada pada masa prabagan yang bercirikan gambar anak sudah bisa diidentifikasi, sudah dapat mengendalikan tangan, dan objek gambar sederhana. Pada karya 20.a yang dibuat Zulfa terlihat ungkapan pikiran dipadukan dengan ingatan. Hal ini terlihat dari penggunaan warna terhadap objek tanah. Zulfa menggunakan warna yang beragam, sehingga menciptakan bentuk objek yang unik dan mungkin hanya ada dalam imajinasi penggambar.

Berdasarkan karya 20.a yang dibuat Zulfa, menggambarkan tentang kedamaian. Melihat karya Zulfa terpikirkan bahwa kedamaian dapat datang dari lingkungan sekitar. Seperti dalam karya Zulfa yang bertema lingkungan, terlihat suasana damai yang didukung dengan suasana dan lingkungan yang tenang. Hal ini tercermin dari penggambaran objek yang sedikit dan tanpa adanya objek yang seolah bergerak. Hanya objek diam yang digambarkan dalam karya yang dibuat Zulfa. Penggambaran objek seperti ini sering dijumpai dan menjadi ciri khas keunikan dari gagasan anak yang imajinatif.

Dilihat dari segi tipologi gambar anak, karya 20.a yang dibuat Zulfa termasuk dalam tipologi karya haptik. Hal ini terlihat dari penggambaran objek yang sesuai dengan pemikiran, khayalan, dan imajinasi Zulfa. Penggambaran objek yang sederhana sudah dapat mewakili bentuk yang diinginkan. Kepolosan dalam menggoreskan garis dan pulasan warna yang beragam sehingga membentuk objek yang terlihat sebagai ungkapan perasaan dan imajinasi tanpa mengutamakan kesamaan dengan objek asli yang berada di alam.

Gambar 20.a di atas adalah karya Zulfa dengan judul Rumahku. Karya dibuat pada pelaksanaan pembelajaran menggambar pertengahan semester dua. Objek yang ditampilkan adalah rumah, satu batang pohon, dua pot bunga, matahari, dan tiga gumpalan awan. Gambar rumah pada karya di atas mendominasi daripada objek-objek lain. Seperti halnya objek rumah lain, pada karya Zulfa ini objek rumah terdiri dari bagian atas dengan bidang-bidang persegi sebagai genting, bidang persegi di sisi depan sebagai jendela, dan garis lengkung pada sisi kiri sebagai penggambaran pintu. Pemberian warna pada objek ini menggunakan warna coklat pada bagian atas, warna putih pada sisi kiri dan jendelan pada sisi depan, serta warna jingga pada sisi depan atau tembok rumah.

Objek lain pada sisi bawah karya Zulfa adalah satu batang pohon. Objek ini berada di sisi kiri objek rumah. Gambar pohon terbentuk dari garis tegak sejajar pada bagian batang, dan garis lengkung yang membentuk gumpalan sebagai penggambaran daun. Pewarnaan pada objek ini menggunakan warna coklat tua pada bagian batang dan hijau muda pada bagian daun atas, serta hijau pada bagian daun bagian bawah. Tumbuhan bunga hanya terbentuk dari garis kontur saja tanpa pemberian warna. Warna pada objek ini terbentuk dari pewarnaan pada latar belakang dan latar depan.

Gambar matahari terlihat tidak utuh dengan warna jingga di bagian tengah atau lingkarannya dan garis-garis hitam dengan perpaduan warna kuning mengelilingi di bagian pinggir objek. Hal ini memberikan kesan matahari tersebut memancarkan sinar. Gumpalan awan dibuat dengan ukuran yang berbeda-beda. Ukuran yang lebih besar terdapat di bagian tengah. Penggambaran awan dibuat



secara utuh. Warna yang digunakan pada objek awan adalah aksent warna biru tua di bagian tengah dan biru muda di bagian tepi objek.

Latar belakang mengambil penggambaran langit yaitu menggunakan warna biru yang dipadukan dengan warna putih. Latar depan sebagai penggambaran tanah. Dengan pewarnaan coklat tua secara menyeluruh.

Unsur garis pada gambar dapat memberikan tampilan bentuk-bentuk objek yang digambar. Garis lurus tegak dan datar terdapat pada objek pohon dan rumah. Garis lengkung terdapat pada objek awan, tumbuhan bunga dan matahari. Karya yang dibuat Zulfa ini terlihat pembagian sisi antara bagian atas dan bawah. Hal tersebut terlihat dengan adanya garis maya yang terbentuk dari pertemuan bidang latar belakang dan depan. Bagian atas terdiri dari objek matahari, dan awan. Pada bagian bawah terdiri dari objek pohon, tumbuhan bunga, dan rumah.

Pada karya Zulfa yang berjudul rumahku, rincian objek yang mengangkat dari bentuk objek rumah. Gambar karya Zulfa menggambarkan kedekatan dengan lingkungan rumah. Tarikan dan goresan garis yang mengalir dan secara langsung membentuk suatu objek yang ada dipikiran Zulfa. Goresan maupun tarikan garis yang stabil menunjukkan adanya kepercayaan diri dan ketegasan terhadap objek yang digambar. Fleksibilitas bentuk objek yang ada pada karya Zulfa, menggambarkan objek yang membentuk suatu lingkungan rumah yang ada dipikiran Zulfa. Penggambaran objek pada karya Zulfa memperlihatkan daya ingat dan pengalaman yang dimiliki Zulfa ketika menorehkan garis untuk membentuk objek sehingga dapat mengungkapkan imajinasi dan ekspresi yang ada di dalam pikirannya. Tingkat ekspresivitas karya dapat dilihat dari aspek

kelancaran dan bentuk objek yang ada pada karya. Kelancaran garis terlihat dari goresan atau tarikan garis yang dibuat Zulfa. Bentuk objek yang ada pada karya gambar dibuat dengan hanya menarik garis secara langsung. Selain itu bentuk objek yang digambarkan merupakan bentuk ungkapan ingatan dan pengalaman Zulfa dengan menggambarkan bentuk-bentuk objek yang ada dipikirkannya. Hal ini mengesankan ekspresi percaya diri yang tinggi yang ada pada diri Zulfa dalam mengungkapkan imajinasi yang ada dipikirkannya. Aliran garis juga terbentuk dari penggabungan warna sehingga membentuk garis maya. Pada penggoresan warna yang ada pada setiap objek hanya terdiri dari warna yang sama tanpa adanya keberagaman pada setiap objek gambar.

Berdasarkan karya Zulfa, terlihat penggambaran tentang keserasian dan keharmonisan. Hal tersebut berhubungan dengan bagian atau komponen yang mendukung keindahan di suatu lingkungan. Dalam menggambarkan rumah, Zulfa tidak hanya menggambarkan rumah melainkan didukung dengan tumbuhan-tumbuhan yang berada di sekeliling objek rumah. Penggambaran ini memberi maksud bahwa sesuatu akan terlihat serasi maupun harmonis apabila setiap komponen yang ada saling melengkapi kekurangan yang ada.

Perbandingan antara gambar 20.a dengan karya gambar 20.b terlihat peningkatan yang cukup tinggi terhadap keberanian dalam menggambarkan objek yang ada pada karya. Penggambaran objek dengan ukuran yang menyesuaikan bidang gambar memberikan keseimbangan dari karya yang dibuat. Pemberian warna yang beragam memberikan nilai positif terhadap perkembangan yang terjadi. Goresan garis dan warna dengan intensitas ketebalan yang tidak jauh

berbeda dapat memberikan gambaran bahwa kemampuan dalam mengungkapkan ide dan gagasan sudah muncul dari awal kegiatan pembelajaran menggambar.

Dilihat dari segi tipologi gambar anak, karya 20.a yang dibuat oleh Zulfa termasuk dalam tipe haptik. Hal tersebut karena penggambaran masih hanya pada gejala ungkapan imajinasi yang ada di pikiran Zulfa. Pada karya gambar yang dibuat Zulfa dapat dilihat dari objek atau bentuk yang digambarkan termasuk dalam bentuk ungkapan dimensi, dan perulangan. Alasan yang menunjukkan bentuk ungkapan gambar tersebut pada karya Zulfa adalah (1) objek-objek dalam gambar tidak sama ukurannya. Penggambaran objek yang rumah yang lebih mendominasi atau menonjol dari objek-objek lain. Zulfa seperti ingin menunjukkan pada orang lain bahwa objek rumah yang paling penting dari pada objek yang lain. (2) Perulangan unsur warna terdapat pada objek awan, dengan warna biru tua di bagian tengah dan warna biru muda di bagian tepi objek.

m) Analisis Gambar Karya Hanif



Gambar 21.a  
Tema: lingkungan  
(hasil foto peneliti 2011)



Gambar 22.b  
Judul: Gunung dan Mobil  
(hasil foto peneliti 2011)

Hanif adalah anak yang berumur enam tahun enam bulan (Mei 2011). Secara ekonomi Hanif berasal dari keluarga mampu. Orang tua Hanif bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Perlengkapan gambar yang dimiliki, orang tua Hanif selalu menyediakan apa yang menjadi kebutuhan Hanif dalam menggambar, baik itu buku gambar, krayon, pensil warna, dan buku mewarnai. Gambar 21.a di atas merupakan gambar karya Hanif dalam kegiatan pembelajaran menggambar pada awal semester dua. Objek pada gambar meliputi sebuah rumah dengan kombinasi empat warna di bagian yang berbeda dan berada di sisi kiri objek bunga. Setangkai bunga tanpa daun yang berada pada vas bunga. Sebatang pohon dengan ukuran yang cukup besar yang terdiri dari bagian batang dan daun. Kemudian tiga gumpal awan dengan ukuran berbeda, namun letak sejajar. Objek matahari dengan ukuran kecil berada di antara objek awan.

Warna-warna yang digunakan pada gambar 21.a karya Hanif antara lain warna coklat, biru, merah, hitam, hijau, dan jingga. Pewarnaan pada setiap objek dipulaskan secara penuh. Penggunaan warna yang beragam terlihat pada objek rumah. Gabungan warna jingga, hitam, merah dan hijau membentuk objek rumah yang ada dalam imajinasi Hanif. Pemanfaatan warna putih kertas dilakukan oleh Hanif, sebagai penggambaran latar belakang gambar.

Berdasar pada periodisasi gambar anak, Hanif berada pada masa prabagan yang bercirikan gambar anak sudah bisa diidentifikasi, sudah dapat mengendalikan tangan, dan objek gambar sederhana. Pada karya 21.a yang dibuat Hanif terlihat ungkapan pikiran dipadukan dengan ingatan. Hanif menggunakan

warna yang beragam, sehingga menciptakan bentuk objek yang unik dan mungkin hanya ada dalam imajinasi penggambar.

Berdasarkan karya 21.a yang dibuat Hanifa, menggambarkan tentang keraguan. Melihat karya Hanif terpikirkan bahwa sifat atau sikap ragu dapat datang dan menimpa siapa saja. Seperti dalam karya 21.a yang di buat Hanif dengan bertema lingkungan, terlihat keraguan dalam mengungkapkan apa yang ada dalam hati sehingga memunculkan penggambaran objek yang sederhana dan terbatas. Penggambaran objek seperti ini sering dijumpai dan menjadi ciri khas keunikan dari gagasan anak yang imajinatif.

Dilihat dari segi tipologi gambar anak, karya 21.a yang di buat Hanif termasuk dalam tipologi karya haptik. Hal ini terlihat dari penggambaran objek yang sesuai dengan pikiran, khayalan, dan imajinasi Hanif. Penggambaran objek yang sederhana sudah dapat mewakili bentuk yang diinginkan. Kepolosan dalam menggoreskan garis dan pulasan warna yang beragam sehingga membentuk objek yang terlihat sebagai ungkapan perasaan dan imajinasi tanpa mengutamakan kesamaan dengan objek asli yang berada di alam.

Gambar 21.a di atas adalah karya Hanif dengan judul Gunung dan Mobil. Objek yang ditampilkan adalah dua gunung yang saling berhimpitan, jalan, dua buah mobil, dua batang pohon, satu batang tanaman bunga, dua gumpal awan dan matahari. Gambar gunung dibuat dengan menarik garis lurus membentuk huruf M dari sisi kiri sampai sisi kanan. Pada salah satu sisi objek gunung terlihat gambar matahari yang tampak sebagian. Warna yang digunakan pada penggambaran objek ini menggunakan warna coklat muda menyatu dengan latar depan gambar.

Gambar dua buah mobil ditampilkan dengan bentuk dan posisi yang sama, namun letak yang berbeda antara objek mobil satu dengan objek mobil yang lainnya. Objek mobil ini dibentuk dari perpaduan bidang persegi panjang, segitiga dan lingkaran. Posisi arah hadap objek digambarkan dalam keadaan menghadap ke arah kanan. Pemilihan warna yang dilakukan Hanif pada objek mobil yang dibuat masing-masing menggunakan warna biru muda pada objek yang berada di sisi kiri dan warna merah pada objek di bagian bawah.

Pada objek dua batang pohon berada di sebelah kanan, dan ditampilkan berjajar. Bentuk dan ukuran dari kedua pohon tersebut berbeda. Pada objek pohon di sebelah kanan ukuran gumpalan daun lebih besar daripada gambar di sebelah kiri. Batang terbentuk dari penarikan garis tegak dan sejajar. Warna yang digunakan adalah warna hijau pada daun dan coklat pada bagian batang. Objek tumbuhan lain adalah satu batang bunga. Penggambaran bunga dengan mendominasi antara lingkaran dengan garis-garis lengkung di sekelilingnya. Selain bunga, juga terdapat garis sejajar di bagian bawah sebagai penggambaran batang bunga tersebut. Pemberian warna pada objek ini menggunakan warna biru muda.

Garis sejajar di bagian tengah bidang gambar yang membelah di antara objek gunung adalah penggambaran objek jalan. Jika diamati dengan teliti objek jalan mengalami pengecilan pada bagian ujung. Pewarnaan pada objek ini menggunakan warna biru muda.

Gambar matahari ditampilkan tidak utuh dengan warna kuning lingkarannya dan garis-garis hitam mengelilingi di bagian pinggir objek. Hal ini

memberikan kesan matahari tersebut memancarkan sinarnya. Gumpalan awan terbentuk dari garis lengkung. Objek awan di sebelah kiri memiliki ukuran yang lebih pendek daripada objek awan di bagian kanan. Warna yang digunakan pada Hanif yaitu dengan memberikan aksen warna hitam. Terdapat garis lurus dan putus-putus di bagian bawah objek awan. Hal tersebut menggambarkan keadaan atau suasana hujan.

Unsur garis pada gambar dapat memberikan tampilan bentuk-bentuk objek yang ada pada karya Hanif. Garis lurus tegak terdapat pada objek jalal. Garis lengkung terdapat pada objek awan, daun pada pohon, kelopak bunga, roda mobil dan matahari. Pada karya Hanif terlihat pembagian sisi antara bagian atas dan bawah. Hal tersebut terlihat dengan adanya garis tepi objek gunung yang membagi bagian tersebut. Bagian atas terdiri dari matahari, dan awan. Bagian bawah terdiri dari objek ikan mobil, pohon, bunga, dan jalan.

Pada karya Hanif yang berjudul gunung dan mobil, rincian objek yang digambarkan terbentuk dari berbagai objek yang sering dijumpai. Seperti halnya karya anak lain pada karya Hanif objek-objek yang digambarkan terbentuk dari tarikan dan goresan garis yang mengalir sehingga memunculkan bentuk objek yang ada di dalam pikiran. Dilihat dari goresan maupun tarikan garis yang tidak teratur sehingga menghasilkan bentuk objek yang menunjukkan adanya rasa kurang percaya diri maupun keraguan terhadap objek yang ingin digambar Hanif. Bentuk objek yang ada pada karya Hanif, menggambarkan objek yang membentuk suatu rangkaian cerita yang ada dipikiran dan imajinasi. Penggambaran objek pada karya Hanif memperlihatkan imajinasi, dan daya ingat

yang dimiliki Hanif ketika menorehkan garis untuk membentuk objek. Hanif mencoba mengungkapkan dan memadukan antara ingatan dengan imajinasi yang ada di dalam diri Hanif, sehingga membentuk objek yang tidak sama dengan bentuk aslinya namun dapat mewakili bentuk objek yang diinginkan. Tingkat ekspresivitas karya dapat dilihat dari aspek kelancaran dan bentuk objek yang ada pada karya. Kelancaran garis terlihat dari goresan atau tarikan garis yang dibuat Hanif. Bentuk objek yang ada pada karya gambar dibuat dengan menarik garis secara langsung. Selain itu bentuk objek yang digambarkan merupakan bentuk ungkapan pengetahuan maupun imajinasi Hanif yang ingin menggambarkan bentuk-bentuk objek yang ada dipikirkannya dan sering dijumpai. Pada karya Hanif, ungkapan bentuk ekspresivitas dapat dilihat dari kebebasan dalam membuat dan memadukan bentuk yang ada dipikiran atau imajinasi. Hal ini terlihat dari ekspresi pembentukan objek yang terbentuk dari pikiran dan imajinasi Hanif. Dari segi kelancaran goresan garis dalam membentuk objek belum secara keseluruhan penggambaran objek dapat diungkapkan dan diketahui. Pada karya yang telah dibuat bentuk yang digambarkan merupakan hasil dari tarikan garis. Goresan warna yang tidak rata memberikan kesan objek yang digambar memiliki tekstur. Ekpresi objek yang digambarkan masih dipengaruhi siswa lain yaitu dengan menggambarkan objek gunung. Selain itu lingkungan sekolah maupun tempat tinggal mempengaruhi ekspresi gambar anak lebih pada karya gambar gunung.

Dilihat dari karya 21.a yang dibuat Hanif, terlihat penggambaran tentang kesatuan. Kesatuan di sini pada lingkungan dengan kendaraan transportasi



modern. Adanya hubungan yang tidak bisa dipungkiri dari kedua hal tersebut. Kendaraan bisa jalan karena menggunakan bahan bakar, sedangkan bahan bakar berasal dari alam. Dari hal inilah penggambaran pada karya Hanif memberikan pelajaran bahwa setiap hal memiliki kesatuan.

Perbandingan antara gambar 21.a dengan karya gambar 21.b terlihat peningkatan yang cukup tinggi terhadap keberanian dalam menggambarkan objek yang ada maupun pewarnaan terhadap objek pada karya. Penggambaran objek dipadukan dengan goresan dan pulasan secara penuh memberikan nilai positif terhadap perkembangan yang terjadi. Goresan garis dan warna dengan intensitas ketebalan yang tidak jauh berbeda dapat memberikan gambaran bahwa kemampuan dalam mengungkapkan ide dan gagasan sudah muncul dari awal kegiatan pembelajaran menggambar.

Seperti halnya karya anak-anak yang lain, karya 21.b yang dibuat Hanif termasuk dalam tipe haptik. Pada karya gambar yang dibuat Hanif, dilihat dari objek atau bentuk yang digambarkan termasuk dalam bentuk ungkapan pengulangan. Alasan yang menunjukkan bentuk ungkapan gambar pengulangan pada karya Hanif adalah pengulangan objek mobil dan pengulangan unsur warna pada objek awan.

#### n) Analisis Gambar Karya Sulthan



Gambar 22.a  
Tema: lingkungan  
(hasil foto peneliti 2011)

Gambar 22.b  
Judul: Rumah dan Pelangi  
(hasil foto peneliti 2011)

Sulthan adalah anak yang berumur lima tahun 10 bulan (Mei 2011). Secara ekonomi Sulthan berasal dari keluarga berkecukupan. Orang tua Sulthan bekerja di salah satu perusahaan milik negara yaitu di BUMN. Perlengkapan gambar yang dimiliki, orang tua Sulthan selalu memenuhi apa yang menjadi kebutuhan Sulthan dalam menggambar, baik itu buku gambar, krayon, pensil warna, dan buku mewarnai. Gambar 22.a merupakan gambar karya Sulthan dalam kegiatan pembelajaran menggambar pada awal semester dua. Objek pada gambar meliputi sebuah rumah dengan penggambaran secara sederhana. Empat tangkai bunga dengan bentuk yang sama dan berada pada gundukan tanah di sisi bawah bidang gambar. Kemudian empat gumpal awan dengan bentuk dan ukuran yang hampir sama dengan letak berjajar di sisi atas bidang gambar.

Warna-warna yang digunakan pada gambar 22.a karya Sulthan antara lain warna coklat, biru, kuning dan jingga. Pewarnaan pada setiap objek dipulaskan secara penuh, namun kurang merata. Setiap objek menggunakan satu jenis warna, sehingga terkesan sedikit warna. Pewarnaan dengan intensitas yang berbeda terlihat pada objek awan. Dua awan yang masing-masing berada di bagian tengah memiliki intensitas warna yang lebih muda dari pada objek yang berada di sisi kanan dan kiri bidang gambar.

Berdasar pada periodisasi gambar anak, Sulthan berada pada masa prabagan yang bercirikan gambar anak sudah bisa diidentifikasi, sudah dapat

mengendalikan tangan, dan objek gambar sederhana. Pada karya 22.a yang dibuat Sulthan terlihat ungkapan pikiran dipadukan dengan ingatan. Sulthan menggunakan warna yang sedikit, sehingga menciptakan bentuk objek yang sederhana dan terkesan biasa, namun tetap terlihat unik dan mungkin hanya ada dalam imajinasi penggambar.

Berdasarkan karya 22.a yang dibuat Sulthan, menggambarkan tentang kegelisahan yang sedang melanda seseorang. Melihat karya Sulthan terpikirkan bahwa sifat atau sikap gelisah dapat datang kapan saja. Seperti dalam karya 22.a yang di buat Sulthan dengan bertema lingkungan, terlihat kegelisahan yang dan keraguan dalam mengungkapkan apa yang ada dalam hati sehingga memunculkan penggambaran objek yang sederhana dan terbatas. Hal ini dapat dilihat dari goresan objek yang spontan dan langsung. Penggambaran objek seperti ini sering dijumpai dan menjadi ciri khas keunikan dari gagasan anak yang imajinatif.

Dilihat dari segi tipologi gambar anak, karya 22.a yang di buat Sulthan termasuk dalam tipologi karya haptik. Hal ini terlihat dari penggambaran objek yang sesuai dengan pemikiran, khayalan, dan imajinasi. Penggambaran objek yang sederhana sudah dapat mewakili bentuk yang diinginkan. Kepolosan dalam menggoreskan garis dan pulasan warna yang beragam sehingga membentuk objek yang terlihat sebagai ungkapan perasaan dan imajinasi tanpa mengutamakan kesamaan dengan objek asli yang berada di alam.

Gambar 22.a di atas adalah karya Sulthan dengan judul Rumah dan Pelangi. Karya dibuat pada pertengahan semester dua pada kegiatan menggambar di sentra Kreasi. Gambar yang ditampilkan pada karya Sulthan adalah rumah,

pelangi, mobil, matahari, dan awan. Gambar rumah terbentuk dari bidang segitiga sebagai atap dan bidang persegi dengan tiga buah bidang persegi kecil sebagai penggambaran jendela dan garis lengkung yang membentuk bidang, sebagai penggambaran pintu. Warna jingga diberikan pada bagian atas atau atap objek rumah, merah pada sisi depan, warna biru diberikan pada objek jendela, sedangkan warna coklat pada penggambaran pintu. Gambar matahari terlihat utuh yang terbentuk dari lingkaran dengan warna kuning di bagian tengah garis-garis hitam kecil dengan perpaduan mengelilingi di bagian pinggir objek. Berbeda dengan penggambaran yang anak lain, Sulthan menggambarkan objek awan dengan memadukan garis zig-zag di sisi atas dan garis lurus mendatar di sisi bawah. Penggambaran awan hanya satu buah dan dibuat secara utuh. Dalam pemberian warna pada objek awan menggunakan warna biru muda.

Kemudian pada objek lain yang ada pada karya Sulthan adalah objek pelangi. Objek ini terbentuk dari garis lengkung dan membentuk tiga bidang yang saling bertumpukan. Pada bagian sisi kiri dan kanan, Sulthan menggambarkan awan. Objek pelangi pada karya Sulthan ini terdiri dari bidang dengan pewarnaan yang berbeda, yaitu warna merah pada bidang paling atas, warna kuning pada bidang di bagian tengah, dan warna hijau pada bidang paling bawah.

Objek mobil pada karya Sulthan berada pada bagian bawah. Objek mobil terbentuk dari bidang persegi panjang dengan salah satu ujung runcing. Perpaduan antar bidang sehingga membentuk objek mobil yaitu lima bidang persegi dengan ukuran kecil tersusun saling berjajar sebagai penggambaran jendela mobil. Kemudian lingkaran di bagian bawah menggambarkan roda mobil. Gambar ini

memiliki aksen warna biru pada semua sisi. Lima bidang dengan warna hijau terlihat sebagai penggambaran rumput. Latar belakang yang digunakan adalah warna biru dengan intensitas sama sebagai penggambaran langit. Latar depan terlihat dari bidang mendatar dibagian tepi bawah bidang gambar dengan aksen warna coklat tua sebagai penggambaran tanah.

Unsur garis pada gambar dapat memberikan tampilan bentuk-bentuk objek yang digambar oleh Sulthan. Garis datar terdapat pada bidang bawah atau latar depan objek. Garis lengkung terdapat pada objek pelangi, mobil, atap rumah dan matahari.

Pada karya Sulthan yang berjudul rumah dan pelangi, rincian objek yang mengangkat dari bentuk objek rumah dan objek pendukung lain. Gambar karya Sulthan menggambarkan objek yang ada pada pikiran dan imajinasi Sulthan. Tarikan dan goresan garis yang mengalir dan secara langsung membentuk suatu objek yang ada dipikiran Sulthan. Goresan maupun tarikan garis yang teratur menunjukkan adanya kepercayaan diri dan ketegasan terhadap objek yang digambar. Aspek fleksibilitas bentuk objek yang ada pada karya Sulthan, menggambarkan objek yang membentuk suatu lingkungan rumah dengan berbagai objek pendukung lain yang ada dipikiran Sulthan. Penggambaran objek pada karya Sulthan memperlihatkan daya ingat dan imajinasi yang dimiliki Sulthan dalam menggambar maupun menorehkan garis untuk membentuk objek sehingga dapat mengungkapkan imajinasi dan ekspresi yang ada di dalam dirinya. Tingkat ekspresivitas karya dapat dilihat dari aspek kelancaran dan bentuk objek yang ada pada karya. Kelancaran garis terlihat dari goresan atau tarikan garis yang dibuat

Sulthan. Keluwesan serta ketegasan garis saling dipadukan sehingga membentuk suatu objek. Hal ini mengesankan ekspresi percaya diri yang tinggi yang ada pada diri Sulthan dalam mengungkapkan imajinasi yang ada dipikirkannya. Aliran garis juga terbentuk dari penggabungan warna sehingga membentuk garis maya. Pada penggoresan warna yang mengikuti imajinasi dan daya khayal Sulthan membuat ekspresivitas dalam mengungkapkan ide pikirannya lebih beragam.

Berdasarkan karya 22.b yang dibuat Sulthan di atas, terlihat pemikiran tentang hubungan dari komponen sehingga tercipta keserasian. Keterpaduan dan keserasian tersebut dapat dilihat dari penggambaran objek yang terbentuk dari gejala alam dipadukan dengan objek buatan manusia. Dari karya Sulthan tersebut dapat diperoleh pelajaran bahwa setiap komponen baik itu buatan manusia atau gejala alam semuanya terpadu menjadi satu dalam rantai kehidupan.

Perbandingan antara gambar 22.a dengan karya gambar 22.b terlihat tidak terjadi perubahan yang begitu signifikan. Perbedaan yang dapat menjadi penggambaran peningkatan kemampuan dalam berkarya dapat dilihat dari goresan atau pulasan warna yang lebih kuat pada gambar 22.b. Penggambaran objek dipadukan dengan goresan dan pulasan secara penuh memberikan nilai positif terhadap perkembangan yang terjadi. Goresan garis dan warna dengan intensitas ketebalan yang tidak jauh berbeda dapat memberikan gambaran bahwa kemampuan dalam mengungkapkan ide dan gagasan sudah muncul dari awal kegiatan pembelajaran menggambar.

Pada karya gambar yang dibuat Sulthan di atas dilihat dari tipologi gambar anak, termasuk dalam tipe haptik. Penggambaran sesuai dengan alam imajinasi

dan pikiran Sulthan. Selain itu, objek atau bentuk yang digambarkan termasuk dalam bentuk tidak berkesatuan ungkapan. Alasan yang menunjukkan hal tersebut adalah dari objek-objek yang digambarkan tidak ada keterkaitannya. Sulthan hanya membuat apa yang ingin dibuat tanpa menyusun objek-objek ke dalam suatu kesatuan cerita. Namun, jenis ungkapan yang lebih mendekati dengan hasil karya Sulthan adalah ungkapan dimensi. Hal tersebut dapat dilihat dari tampilan objek rumah dan pelangi yang terlihat lebih menonjol dengan warna variatif dan ukuran yang lebih besar daripada objek yang lain.

o) Analisis Gambar Karya Nana



Gambar 23.a  
Tema: lingkungan  
(hasil foto peneliti 2011)



Gambar 23.b  
Judul: Kapalku  
(hasil foto peneliti 2011)

Nana adalah anak yang berumur enam tahun delapan bulan (Mei 2011). Secara ekonomi Nana berasal dari keluarga mampu. Orang tua Nana bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Mengenai perlengkapan gambar yang dimiliki, orang tua Nana selalu memenuhi apa yang menjadi kebutuhan Nana dalam menggambar, baik itu buku gambar, krayon, pensil warna, dan buku

mewarnai. Gambar 23.a merupakan gambar karya Nana dalam kegiatan pembelajaran menggambar pada awal semester dua. Objek pada gambar meliputi seekor kupu-kupu yang terbang. Sebatang pohon yang letaknya di pojok kiri bawah bidang gambar. Tiga gundukan tanah di sisi bawah bidang gambar. dua gumpal awan dengan bentuk memanjang yang menghimpit objek matahari. Kemudian objek matahari dengan ukuran yang kecil berada di antara objek awan.

Warna-warna yang digunakan pada gambar 23.a karya Nana antara lain warna biru, hijau, kuning dan jingga. Pewarnaan pada setiap objek dipulaskan secara penuh, namun kurang merata. Setiap objek menggunakan satu jenis warna, sehingga terkesan sedikit warna. Pewarnaan dengan intensitas yang berbeda terlihat pada objek awan. Awan yang berada di sisi kiri intensitas warna birunya lebih gelap daripada objek yang berada di sisi kanan.

Berdasar pada periodisasi gambar anak, Nana berada pada masa prabagan yang bercirikan gambar anak sudah bisa diidentifikasi, sudah dapat mengendalikan tangan, dan objek gambar sederhana. Pada karya 23.a yang dibuat Nana terlihat ungkapan pikiran dipadukan dengan ingatan. Nana menggunakan warna yang sedikit, sehingga menciptakan bentuk objek yang sederhana dan terkesan biasa, namun tetap terlihat unik.

Berdasarkan karya 23.a yang dibuat Nana, menggambarkan tentang kesepian dalam menjalani hidup. Melihat karya Nana terpikirkan bahwa kesepian dan gelisah dapat datang dan menghampiri siapa saja. Seperti dalam karya 23.a yang di buat Nana dengan bertema lingkungan, terlihat kesepian yang dihadapi kupu-kupu yang hidup sendiri tetap berusaha untuk bisa hidup sehingga



memunculkan penggambaran objek yang sederhana dan terbatas. Penggambaran objek seperti ini sering dijumpai dan menjadi ciri khas keunikan dari gagasan anak yang imajinatif.

Dilihat dari segi tipologi gambar anak, karya 23.a yang dibuat Nana termasuk dalam tipologi karya haptik. Hal ini terlihat dari penggambaran objek yang sesuai dengan pemikiran, khayalan, dan imajinasi, yang kadang dipadukan dengan ingatan yang muncul dalam diri penggambar. Penggambaran objek yang sederhana sudah dapat mewakili bentuk yang diinginkan. Kepolosan dalam menggoreskan garis dan pulasan warna yang beragam sehingga membentuk objek yang terlihat sebagai ungkapan perasaan dan imajinasi.

Gambar 23.a di atas adalah karya Nana dengan judul Kapalku. Karya dibuat pada pertengahan semester dua dalam kegiatan pembelajaran menggambar. Objek yang ditampilkan adalah kapal, tujuh ekor ikan, lima batang tanaman laut, matahari, dan dua gumpalan awan. Gambar kapal terlihat jelas dengan letak pada bagian tengah bidang gambar. Nana menggambarkan objek kapal secara utuh. Pada objek kapal, ditampilkan memiliki tiga tingkatan lantai. Tiap tingkatan terdiri dari bidang persegi yang ukuran dan jumlah berbeda. Bidang persegi digambarkan sebagai jendela yang ada pada kapal tersebut. Pemberian warna pada objek ini secara keseluruhan menggunakan warna abu-abu.

Objek matahari terlihat hanya sebagian kecil dengan warna jingga pada bagian lingkarannya dan garis-garis hitam dengan perpaduan mengelilingi di bagian keliling objek. Objek matahari terlihat pada sisi sebelah kanan atas. Gumpalan awan dibuat secara terpisah yaitu antara sisi kanan dan sisi kiri..

Penggambaran awan terbentuk dari garis lengkung yang melingkar dan membentuk suatu bidang. Nana memberikan warna pada objek awan dengan memberikan aksen warna biru sesuai dengan warna langit.

Pada objek yang berada di bagian bawah ditampilkan secara sederhana. Ikan dibuat dengan jumlah tujuh ekor dengan posisi menghadap atau menuju ke arah kiri seolah ikan dalam keadaan bergerak ke kiri. Pada penggambaran ikan, Nana membuat dengan ukuran yang berbeda. Dari tujuh ekor ikan yang digambar, dua ekor digambar dengan ukuran yang lebih besar dan lima ekor lainnya dengan ukuran kecil. Gambar ikan dibuat dengan bentuk yang sama, yaitu bagian ekor terbentuk dari bidang segitiga dan bagian badan yang tergabung dengan kepala terbentuk dari bidang oval. Warna coklat dipilih Nana dalam pemberian warna pada objek ikan. Objek lain yang berada di bagian bawah tumbuhan laut yang terdiri atas lima batang dengan ukuran berbeda. Dua batang digambarkan dengan ukuran lebih besar dari objek tanaman yang lain. Objek di sisi kiri memiliki ukuran yang paling kecil. Gambar ini memiliki aksen warna hijau pada sisi bagian dalam dan warna hijau tua pada sisi luar objek. Kemudian objek tanaman lainnya berada pada sisi sebelah kanan. Latar belakang yang digunakan adalah warna biru dengan intensitas lebih tua di bagian atas sebagai penggambaran langit, sedangkan latar depan menggunakan warna biru muda sebagai penggambaran air laut.

Unsur garis pada gambar dapat memberikan tampilan bentuk-bentuk objek yang digambar Nana. Garis lurus dan tegak terdapat pada objek kapal, sedangkan garis lengkung terdapat pada objek awan, ikan, tumbuhan laut dan matahari. Pada karya Nana di atas terlihat pembagian sisi antara bagian atas dan bawah. Hal ini

terlihat dengan adanya garis bergelombang yang membagi dua bagian tersebut. Bagian atas terdiri dari objek kapal, matahari, dan awan, sedangkan bagian bawah terdiri dari objek ikan, dan tanaman laut.

Pada karya Nana yang berjudul kapalku, rincian objek yang digambarkan lebih dominan terbentuk dari objek kapal dan binatang dalam air. Objek-objek yang digambarkan terbentuk dari tarikan dan goresan garis tegas dan bergelombang yang mengalir dan secara langsung serta spontan sehingga membentuk suatu objek yang ada dipikiran Nana. Goresan maupun tarikan garis yang tetap dengan ketegasan menunjukkan adanya kepercayaan diri yang tinggi terhadap objek yang ingin digambar. Fleksibilitas bentuk objek yang ada pada karya Nana, menggambarkan objek yang membentuk suatu rangkaian kehidupan di lingkungan laut yang ada dipikiran dan imajinasi Nana. Tingkat ekspresivitas karya dapat dilihat dari aspek kelancaran dan bentuk objek yang ada pada karya. Kelancaran garis terlihat dari goresan atau tarikan garis yang dibuat Nana. Ketegasan dan keluwesan garis yang terbentuk pada karya Nana memberi gambaran yang mengeluarkan ungkapan imajinasi Nana melalui objek yang ada pada karya. Pada karya Nana ungkapan bentuk ekspresivitas dapat dilihat dari bentuk dan ukuran objek sampai melebihi bidang gambar. Hal ini mengesankan ekspresi percaya diri yang tinggi yang ada pada diri Nana dalam mengungkapkan imajinasi yang ada dipikirannya. Pada penggoresan warna yang ada pada setiap objek hanya terdiri dari warna yang sama tanpa adanya keberagaman pada setiap objek gambar. Tingkat ekspresivitas warna yang digunakan belum maksimal, hanya menggunakan warna dengan intensitas yang sama.

Dilihat dari karya 23.b yang dibuat oleh Nana, pemikiran yang muncul tentang kesederhanaan. Hal ini terlihat dari penggambaran objek yang dibuat Nana, yaitu dengan penggambaran yang sederhana namun dapat mewaliki bentuk objek yang diinginkan. Sikap mewah tidak terlihat pada karya Nana, ini memberikan gambaran bahwa kesederhanaan merupakan hal terpenting dalam kehidupan sehingga dapat menciptakan keharmonisan dari setiap komponen yang ada.

Perbandingan antara gambar 23.a dengan karya gambar 23.b terlihat terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Perbedaan yang dapat menjadi penggambaran peningkatan kemampuan dalam berkarya dapat dilihat dari goresan atau pulasan warna yang lebih kuat pada gambar 23.b dalam kegiatan pembelajaran berikutnya. Penggambaran objek dipadukan dengan goresan dan pulasan secara penuh memberikan nilai positif terhadap perkembangan yang terjadi. Goresan garis dan warna dengan intensitas ketebalan yang tidak jauh berbeda dapat memberikan gambaran bahwa kemampuan dalam mengungkapkan ide dan gagasan sudah muncul dari awal kegiatan pembelajaran menggambar dan berkembang ke arah yang lebih baik pada hasil karya 23.b.

Berdasarkan tipologi gambar anak, karya 23.b yang dibuat Nana termasuk dalam tipe visual. Hal tersebut dilihat dari pembentukan objek yang mementingkan kemiripan dengan objek yang dilihat Nana. Pada karya gambar yang dibuat Nana, jika dilihat dari objek atau bentuk yang digambarkan termasuk dalam bentuk ungkapan ideoplastis (tembus pandang), dan pengulangan. Alasan yang menunjukkan bentuk ungkapan gambar tersebut adalah (1) Pada karya Nana

terjadi perulangan objek dan unsur warna yaitu pada objek ikan, tumbuhan laut dan awan. (2) Benda atau objek di bagian bawah pada karya Nana yang seharusnya tidak tampak, dalam penggambarannya terlihat jelas. Hal tersebut terlihat dari biota laut yang beraneka ragam terlihat secara utuh pada karya yang dibuat Nana.

p) Analisis Gambar Karya Meli



Gambar 24.a  
Tema: lingkungan  
(hasil foto peneliti 2011)



Gambar 24.b  
Judul: Bermain  
(hasil foto peneliti 2011)

Meli adalah anak yang berumur enam tahun delapan bulan (Mei 2011). Secara ekonomi, Meli berasal dari keluarga yang sederhana. Orang tua Meli bekerja sebagai petani. Mengenai perlengkapan gambar yang dimiliki, orang tua Meli selalu berusaha untuk memenuhi apa yang menjadi kebutuhan Meli dalam menggambar, baik itu buku gambar, krayon, pensil warna, dan buku mewarnai. Gambar 24.a merupakan gambar karya Meli dalam kegiatan pembelajaran menggambar pada awal semester dua. Objek yang ada pada gambar meliputi Empat batang tumbuhan bunga yang tumbuh dengan rapi dan berjajar. Objek ini terdiri dari kelopak bunga, batang dan daun. Seekor kupu-kupu yang berada di

tepi kiri bidang gambar. Dua gumpal awan dengan ukuran yang berbeda. Lima gundukan tanah yang masing-masing terdapat sebuah bunga di atasnya.

Warna-warna yang digunakan pada gambar 24.a karya Meli antara lain warna biru, merah muda, dan jingga. Pewarnaan pada setiap objek dipulaskan secara penuh, namun kurang merata. Setiap objek menggunakan satu jenis warna, sehingga memberi kesan sedikit warna. Pewarnaan objek awan menyatu juga dengan pewarnaan langit yaitu menggunakan warna biru. Pemanfaatan warna putih diberikan Meli pada bagian tengah bidang gambar.

Berdasar pada periodisasi gambar anak, Meli berada pada masa prabagan yang bercirikan gambar anak sudah bisa diidentifikasi, sudah dapat mengendalikan tangan, dan objek gambar sederhana. Pada karya 24.a yang dibuat Meli terlihat ungkapan pikiran dipadukan dengan ingatan. Meli menggunakan warna yang sedikit, sehingga menciptakan bentuk objek yang sederhana dan terkesan biasa, namun tetap terlihat unik dan mungkin hanya ada dalam imajinasi penggambar.

Berdasarkan karya 24.a yang dibuat Meli, menggambarkan tentang keindahan dan keseimbangan. Melihat karya Meli terpikirkan bahwa keindahan dan keseimbangan dapat muncul dan berasal dari objek yang berbeda. Seperti dalam karya 24.a yang di buat Meli dengan tema lingkungan, terlihat keterpaduan antara objek yang satu dengan yang lain yaitu pada bunga dan kupu-kupu yang dalam kenyataannya merupakan suatu hal yang berpasangan. Penggambaran objek seperti ini sering dijumpai dan menjadi ciri khas keunikan dari gagasan anak yang imajinatif, namun juga berasal dari ingatan dan pengetahuan anak.

Dilihat dari segi tipologi gambar anak, karya 24.a yang di buat Meli termasuk dalam tipologi karya haptik. Hal ini terlihat dari penggambaran objek yang sesuai dengan pemikiran, khayalan, dan imajinasi. Penggambaran objek yang sederhana sudah dapat mewakili bentuk yang diinginkan. Goreskan garis dan pulasan warna membentuk objek yang terlihat sebagai ungkapan perasaan dan imajinasi tanpa mengutamakan kesamaan dengan objek asli yang berada di alam.

Gambar 24.b di atas adalah karya Meli dengan judul Bermain. Gambar di buat dalam pelaksanaan pembelajaran menggambar pada awal semester dua. Objek yang ditampilkan pada karya Meli adalah orang, dua rumah, dua batang bunga, dua gumpal awan, matahari, satu batang pohon dan gunung. Gambar manusia ditampilkan dengan bentuk yang mirip dengan manusia. Objek manusia yang digambarkan oleh Meli sama-sama terdiri atas kepala, badan, tangan dan bagian kaki. Penggambaran pada objek ini ditampilkan sebagai seorang perempuan. Hal ini dilihat dari penggambaran bagian anggota tubuh yang meliputi kepala dengan rambut yang terurai panjang, dan pemakaian rok pada bagian bawah objek gambar. Pewarnaan pada objek ini lebih dominan menggunakan warna putih tetapi juga menggunakan sedikit aksent warna. Gambar bunga terbentuk dari bidang lingkaran dengan tambahan garis lengkung di bagian tepi. Bagian batang dengan menarik garis tegak dari bagian bunga sampai bidang bawah. Masing-masing batang dibuat mengalami percabangan sebanyak tiga batang dalam satu tempat. Pewarnaan pada objek ini tetap menggunakan warna putih kertas.

Seperti halnya gambar yang dibuat anak-anak lain, penggambaran objek pohon dibuat dengan perpaduan gumpalan garis lengkung pada bagian atas objek dengan garis tegak pada bagian bawah objek. Posisi penggambaran objek pohon dibuat menghimpit objek manusia. Warna yang digunakan dalam penggambaran objek pohon terdiri dari warna yang berbeda dari masing-masing objek. Pohon yang berada di sisi kiri menggabungkan warna hijau muda di bagian batang dan hijau lebih tua pada bagian daun. Objek pohon yang lain hanya memanfaatkan warna putih kertas. Objek lain adalah penggambaran objek rumah. Pada karya Meli, objek rumah digambarkan dalam dua bentuk. Penggambaran objek ini terdiri dari bagian sisi depan, sisi atas, dan sisi samping. Pada masing-masing objek rumah ini, penambahan bidang persegi panjang di bagian tengah sebagai penggambaran pintu yang ada pada rumah tersebut. Pewarnaan pada objek rumah di sisi atas yaitu menggunakan warna abu-abu, sedangkan pada objek di sisi bawah pewarnaannya memanfaatkan warna dari latar belakang.

Pada penggambaran objek di sisi kanan dapat dilihat penggambaran yang merupakan perpaduan bidang segitiga yang saling berhimpit dengan garis lengkung di bagian tengah menggambarkan objek gunung. Objek ini hanya terbentuk dari penarikan garis yang membentuk bidang tanpa adanya pewarnaan.

Gambar matahari terlihat tidak utuh dan terletak pada pojok kiri atas bidang gambar. Objek matahari terbentuk dari bidang lingkaran dengan perpaduan warna kuning dan jingga di bagian tengah dan garis-garis hitam mengelilingi di bagian pinggir objek. Gumpalan awan dibuat dengan menarik garis lengkung. Penggambaran awan dibuat secara utuh. Objek awan yang lain terdapat pada sisi



kanan. Meli menggambarkan keadaan awan yang berada di atas bidang gunung dengan menambahkan garis-garis putus memanjang ke bawah. Hal tersebut, Meli ingin menggambarkan keadaan hujan. Warna yang digunakan pada objek awan, Meli memberikan aksen warna biru muda pada objek awan di bagian atas, dan memanfaatkan warna putih kertas pada objek awan di bagian kiri. Latar belakang pada karya Meli menggunakan warna biru tua sebagai penggambaran langit. Latar depan lebih pada pewarnaan pada sisi bagian tepi bawah bidang gambar yaitu dengan menggunakan warna coklat tua sebagai penggambaran tanah.

Unsur garis pada gambar dapat memberikan tampilan bentuk-bentuk objek yang diinginkan Meli. Seperti garis patah-patah yang berada dibagian bawah objek awan menggambarkan air hujan yang turun. Garis lain yang membentuk objek adalah garis lurus tegak dan datar terdapat pada gambar rumah. Garis lengkung terdapat pada objek bunga, manusia, pohon, awan, dan matahari.

Pada karya Meli yang berjudul bermain, rincian objek yang digambarkan terbentuk dari berbagai objek yang belum memiliki kesatuan cerita. Objek-objek yang digambarkan terbentuk dari tarikan dan goresan garis yang mengalir, namun memunculkan bentuk objek yang masih terpisah. Goresan maupun tarikan garis yang tidak teratur terlihat pada objek rumah, selain itu bentuk objek yang kecil menunjukkan adanya rasa kurang percaya diri terhadap objek yang ingin digambar maupun kemampuan diri yang dimiliki Meli. Objek yang ada pada karya Meli, menggambarkan objek yang belum membentuk suatu rangkaian cerita yang ada. Tingkat ekspresivitas karya dapat dilihat dari aspek kelancaran dan bentuk objek yang ada pada karya. Kelancaran garis terlihat dari goresan atau

tarikan garis yang dibuat Meli. Bentuk objek yang ada pada karya gambar dibuat dengan menarik garis secara langsung namun penggambaran bentuk masih dalam bujukan kecil. Selain itu bentuk objek yang digambarkan merupakan bentuk ungkapan pengetahuan maupun ingatan Meli yang ingin menggambarkan bentuk-bentuk objek yang ada di pikiran dan sering dijumpai. Pada karya Meli, ungkapan bentuk ekspresivitas dapat dilihat dari kebebasan dalam membuat bentuk yang ada dipikiran atau imajinasi. Hal ini terlihat dari ekspresi pembentukan objek yang dapat mewakili bentuk yang diinginkan. Dari segi kelancaran goresan garis dalam membentuk objek belum secara keseluruhan penggambaran objek dapat diungkapkan dan diketahui. Pada karya yang telah dibuat ada beberapa bentuk yang terbentuk dari tarikan garis. Bentuk-bentuk dari goresan tersebut menggambarkan keraguan dan kurangnya rasa percaya diri dalam mengungkapkan imajinasi. Ekspresivitas warna yang digunakan pun hanya sebatas pada warna latar belakang, sedangkan pemanfaatan warna pada objek masih sangat terbatas.

Pada karya 24.b yang dibuat Meli, menggambarkan tentang kesendirian dan kesepian dalam menjalani kehidupan. Kesepian dapat dilihat pada karya Meli dengan penggambaran objek manusia yang sedang bermain sendiri. Pada karya yang dibuat Meli penggambaran sosok manusia terlihat bahagia meskipun dalam kesendirian. Kebahagiaan itu terlihat pada mimik muka yang digambarkan dalam keadaan tersenyum. Dalam pikiran Meli, mungkin dibayangkan bahwa begitulah cara menikmati hidup, meskipun dalam suasana kesendirian masih tetap semangat

dan merasa senang. Hal ini memberikan pelajaran bahwa kita harus tetap semangat dan senang meskipun dalam kesendirian.

Perbandingan antara gambar 24.a dengan karya gambar 24.b terlihat belum terjadi perubahan ke arah yang tinggi, namun sudah cukup baik. Dalam karya yang dibuat antara gambar 24.a dengan 24.b, masing-masing menggunakan warna putih kertas pada bagian tengah bidang gambar. Keberagaman bentuk yang digambarkan pada gambar 24.b memberikan nilai positif terhadap perkembangan yang terjadi. Goresan garis dan warna dengan intensitas ketebalan yang tidak jauh berbeda menunjukkan belum terjadi peningkatan yang signifikan, namun dapat memberikan gambaran bahwa kemampuan dalam mengungkapkan ide dan gagasan sudah muncul dari awal kegiatan pembelajaran menggambar dan berkembang ke arah yang lebih baik pada hasil karya 24.b.

Dilihat dari tipologi gambar anak, karya 24.b yang dibuat oleh Meli termasuk dalam tipe haptik. Hal ini terlihat dari penggambaran objek yang masih berupa ungkapan pikiran dan imajinasi Meli. Pada karya gambar yang dibuat Meli di atas, dilihat dari objek atau bentuk yang digambarkan termasuk dalam bentuk tidak berkesatuan ungkapan. Alasan yang menunjukkan hal tersebut adalah belum adanya keterkaitan secara jelas dari objek-objek yang digambarkan. Meli hanya membuat apa yang ingin dibuat tanpa menyusun objek-objek ke dalam suatu kesatuan cerita. Namun, jenis ungkapan yang lebih mendekati dengan hasil karya Meli adalah ungkapan perspektif burung. Dilihat dari tampilan objek-objek yang secara keseluruhan dan tampak atas.

q) Analisis Gambar Karya Rahma



Gambar 25.a  
Tema: lingkungan  
(hasil foto peneliti 2011)



Gambar 25.b  
Judul: Pemandangan  
(hasil foto peneliti 2011)

Rahma adalah anak yang berumur lima tahun 11 bulan (Mei 2011). Secara ekonomi Rahma berasal dari keluarga berada. Orang tua Rahma bekerja sebagai notaris dan bidan. Mengenai perlengkapan gambar yang dimiliki, orang tua Rahma selalu menyediakan apa yang menjadi kebutuhan Rahma dalam menggambar, baik itu buku gambar, krayon, pensil warna, dan buku mewarnai. Gambar 25.a merupakan gambar karya Rahma dalam kegiatan pembelajaran menggambar pada awal semester dua. Objek yang ada pada gambar meliputi Sebuah rumah yang berdiri kokoh di bagian tengah bidang gambar. Sebatang tumbuhan bunga yang tumbuh pada sebuah vas dan berada di sisi kiri objek rumah. Sebatang pohon dengan ukuran yang cukup besar tumbuh di sisi kanan bidang gambar. Tiga gumpalan awan dengan ukuran dan warna yang berbeda.

Kemudian goresan garis yang membentuk huruf M sebagai penggambaran burung yang berjumlah 16 ekor.

Warna-warna yang digunakan pada gambar 25.a karya Rahma antara lain warna biru, merah, coklat dan jingga. Seperti halnya karya anak-anak yang lain pewarnaan pada setiap objek dipulaskan secara penuh, namun kurang merata. Beberapa objek menggunakan satu jenis warna, sehingga memberi kesan sedikit warna. Pewarnaan objek awan terdiri dari warna dengan intensitas yang berbeda, yaitu biru tua pada objek awan yang berada di tengah sedangkan penggunaan warna biru yang lebih muda digunakan Rahma pada objek awan yang berada di sisi kanan dan kiri. Pemanfaatan warna putih juga tidak lepas dari karya Rahma, yaitu hampir keseluruhan bagian bidang gambar.

Berdasar pada periodisasi gambar anak, Rahma berada pada masa prabagan yang bercirikan gambar anak sudah bisa diidentifikasi, sudah dapat mengendalikan tangan, dan objek gambar sederhana. Pada karya 25.a yang dibuat Rahma terlihat ungkapan pikiran dan imajinasi dipadukan dengan ingatan. Rahma menggunakan warna yang sedikit, sehingga menciptakan bentuk objek yang sederhana dan terkesan biasa, namun tetap terlihat unik dan mungkin hanya ada dalam imajinasi penggambar.

Berdasarkan karya 25.a yang dibuat Rahma, menggambarkan tentang keterpaduan dari sesuatu hal yang tidak bisa dipisahkan. Melihat karya Rahma terpikirkan bahwa keterpaduan dari sesuatu bisa dilihat dari hal yang berada di dekat dan di sekitar kita. Seperti dalam karya 25.a yang di buat Rahma dengan tema lingkungan, terlihat keterpaduan antara objek yang satu dengan yang lain

yang dalam kenyataannya merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan. Penggambaran objek seperti ini sering dijumpai dan menjadi ciri khas keunikan dari gagasan anak yang imajinatif, namun juga berasal dari ingatan dan pengetahuan anak.

Dilihat dari segi tipologi gambar anak, karya 25.a yang di buat Rahma termasuk dalam tipologi karya haptik. Hal ini terlihat dari penggambaran objek yang sesuai dengan pemikiran, khayalan, dan imajinasi. Penggambaran objek yang sederhana sudah dapat mewakili bentuk yang diinginkan. Goreskan garis dan pulasan warna membentuk objek yang terlihat sebagai ungkapan perasaan dan imajinasi tanpa mengutamakan kesamaan dengan objek asli yang berada di alam.

Gambar 25.b di atas adalah karya Rahma dengan judul Pemandangan. Hasil karya gambar yang dibuat dalam kegiatan pembelajaran menggambar pada peertengahan semester dua. Objek yang ditampilkan pada karya Rahma adalah gunung, rumah, bunga, satu batang pohon dengan ukuran besar, dua gumpal awan, dan matahari. Gambar gunung ditampilkan dengan dua bentuk bidang segitiga yang saling berhimpitan dan terdapat garis cekung di bagian atas objek. Objek gunung digambarkan dengan letak yang lebih mendekati sisi tepi atas bidang gambar. Pewarnaan pada objek ini lebih dominan menggunakan warna kuning. Gambar matahari terlihat tidak utuh dan terletak pada sisi pojok kanan atas bidang gambar. Objek matahari terbentuk dari bidang lingkaran dengan warna jingga di bagian tengah dan garis-garis hitam mengelilingi di bagian pinggir objek. Gumpalan awan dibuat dengan menarik garis lengkung secara memaanjang dan membentuk suatu bidang. Objek awan yang digambarkan

Rahma terbagia pada dua tempat yang berbeda, yaitu di sisi kiri dan sisi kanan. Rahma menggambarkan keadaan awan yang berada di atas objek bunga dan objek rumah. Dilihat dari ukurannya, objek awan dibagian sebelah kiri memiliki ukuran yang lebih besar daripada objek di sisi kanan. Warna yang digunakan pada objek awan, Meli memberikan aksen warna biru muda pada kedua objek.

Gambar bunga terbentuk dari bidang lingkaran dengan tambahan garis lengkung di tepi. Bagian batang dengan menarik garis tegak dari bagian bunga sampai bidang bawah. Terdapat satu batang dibuat mengalami percabangan sebanyak tiga batang dalam satu tempat. Pewarnaan pada objek ini tetap menggunakan warna biru tua. Objek bunga yang lain berjajar pada sisi tepi bawah bidang gambar. Hampir keseluruhan objek bunga di bagian ini memiliki bentuk dan ukuran yang sama. Berbeda dengan pewarnaan objek bunga di atas, pewarnaan pada objek bunga yang berada di tepi bawah hanya memanfaatkan warna putih kertas.

Gambar berikutnya adalah penggambaran objek pohon dibuat dengan perpaduan gumpalan garis lengkung pada bagian atas objek dengan garis tegak pada bagian bawah objek. Posisi penggambaran objek pohon terletak mendekati bagian bawah bidang gambar. Warna yang digunakan dalam penggambaran objek pohon terdiri dari warna yang sama tetapi intensitas yang berbeda. Bagian batang menggunakan warna hijau, sedangkan pada bagian daun menggunakan warna hijau dengan intensitas lebih muda. Objek lain adalah penggambaran objek rumah. Pada karya Rahma, objek rumah digambarkan pada posisi lebih dekat dengan sisi kanan bidang gambar. Penggambaran objek ini terdiri dari bagian sisi

depan, dan sisi atas. Pada objek rumah ini, penambahan bidang persegi panjang di bagian kiri sisi depan sebagai penggambaran pintu yang ada pada rumah tersebut dan persegi dengan ukuran yang lebih kecil di sisi depan bagian atas sebagai penggambaran jendela. Pewarnaan pada objek rumah yaitu menggunakan warna abu-abu pada sisi depan, sedangkan pada objek di sisi atas pewarnaannya memanfaatkan warna coklat.

Kemudian penggambaran garis sejajar dari lengkung menjadi garis lurus dan dalam posisi diagonal adalah penggambaran jalan. Seperti pada keadaan jalan pada umumnya, penggambaran objek ini juga ditambahkan dengan garis putus-putus sebagai garis jalan. Objek jalan dibuat dengan menarik garis dari sisi tepi bawah menuju sisi tengah bidang gambar. Warna yang dipilih Rahma pada objek ini yaitu menggunakan warna coklat muda. Latar belakang pada karya Rahma menggunakan warna biru.

Unsur garis pada gambar dapat memberikan tampilan bentuk-bentuk objek yang diinginkan Rahma. Seperti garis patah-patah yang berada dibagian bawah objek awan menggambarkan air hujan yang turun. Garis lain yang membentuk objek adalah garis lurus tegak dan datar terdapat pada gambar rumah. Garis lengkung terdapat pada objek bunga, manusia, pohon, awan, dan matahari.

Pada karya Rahma yang berjudul pemandangan, rincian objek yang digambarkan terbentuk dari beragam objek yang berada di darat. Objek-objek yang digambarkan terbentuk dari tarikan garis yang mengalir dan secara langsung. Pembentukan objek dengan ukuran yang kecil menunjukkan kepercayaan diri yang dimiliki Rahma masih kurang. Tarikan atau aliran garis dibuat secara



langsung sehingga membentuk objek yang diinginkan. Dilihat dari segi fleksibilitas bentuk objek yang ada, menggambarkan bentuk objek yang membentuk suatu kehidupan yang ada pada kehidupan nyata. Penggambaran objek digambarkan secara terpisah antara objek yang satu dengan yang lain. Penggambaran objek tersebut memperlihatkan pengalaman maupun daya ingat Rahma ketika melihat suatu pemandangan. Tingkat ekspresivitas karya dapat dilihat dari aspek kelancaran garis dan bentuk objek yang ada pada karya. Goresan garis pada karya Rahma dibuat secara tegas. Selain itu bentuk objek yang digambarkan merupakan bentuk ungkapan daya ingat dan pengalaman yang dialami Rahma dengan menggambarkan bentuk-bentuk objek yang ada dipikirkannya. Secara keseluruhan tidak terdapat bentuk objek yang lebih ditonjolkan. Dilihat dari ukuran objek, penggambaran bentuk lebih setara dan menyeluruh. Permainan warna sebagai tingkat ekspresivitas belum dikerjakan dengan baik, hanya menggunakan satu warna pada setiap objek.

Dari karya 25.b yang dibuat Rahma di atas, menggambarkan tentang keberagaman ciptaan Tuhan. Keberagaman ini terlihat pada objek yang digambarkan, berupa bentuk-bentuk alam yang tidak bisa dibuat oleh tangan manusia. Dalam pikiran Rahma mungkin membayangkan bahwa betapa besar dan beragamnya karunia Tuhan yang diberikan kepada makhlukNya.

Perbandingan antara gambar 25.a dengan karya gambar 25.b terlihat perubahan ke arah yang cukup baik. Terlihat dari keberagaman objek dan warna yang ada dalam karya 25.b. Goresan garis dan warna dengan intensitas ketebalan yang berbeda menunjukkan terjadi peningkatan yang cukup baik, sehingga dapat

memberikan gambaran bahwa kemampuan dalam mengungkapkan ide dan gagasan sudah muncul dari awal kegiatan pembelajaran menggambar dan berkembang ke arah yang lebih baik pada hasil karya 25.b.

Dilihat dari tipologi gambar anak, karya gambar 25.b yang dibuat Rahma termasuk dalam tipe haptik. Pada karya gambar yang dibuat Rahma di atas, dilihat dari objek atau bentuk yang digambarkan termasuk dalam bentuk ungkapan perulangan, perspektif burung, dan penumpukan. Alasan yang menunjukkan jenis ungkapan tersebut adalah (1) terdapat objek yang dibuat dalam bentuk dan ukuran yang hamper sama, yaitu pada objek bunga yang berada di sisi tepi bawah bidang gambar. (2) Dilihat dari tampilan objek-objek yang secara keseluruhan dan tampak atas. (3) Rahma menggambar objek dalam keadaan dekat di posisikan mendekati garis tepi bidang gambar (tanaman bunga, pohon). Objek jauh digambarkan dengan posisi mendekati sisi atas bidang gambar (gunung, matahari).

#### r) Analisis Gambar Karya Felix



Gambar 26.a  
Tema: lingkungan  
(hasil foto peneliti 2011)



Gambar 26.b  
Judul: Rumah  
(hasil foto peneliti 2011)

Felix adalah anak yang berumur enam tahun lima bulan (Mei 2011). Secara ekonomi Felix berasal dari keluarga mampu. Orang tua Felix bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Mengenai perlengkapan gambar yang dimiliki, orang tua Felix selalu menyediakan apa yang menjadi kebutuhan Felix dalam menggambar, baik itu buku gambar, krayon, pensil warna, dan buku mewarnai. Gambar 26.a merupakan gambar karya Felix dalam kegiatan pembelajaran menggambar pada awal semester dua. Objek yang ada pada gambar meliputi sebuah rumah yang berdiri kokoh di bagian tengah bidang gambar. Tiga jalan yang masing-masing berada di bagian tengah, sisi kiri dan sisi kanan objek rumah. Lima batang bunga yang berada di tepi bawah bidang gambar. Dua gumpal awan dengan ukuran yang berbeda. Kemudian matahari yang berada di antara objek awan.

Warna-warna yang digunakan pada gambar 26.a karya Felix antara lain warna biru, merah, dan jingga. Tidak secara keseluruhan objek yang digambarkan Felix menggunakan warna. Ada beberapa objek yang hanya memanfaatkan warna putih kertas, yaitu pada objek bunga, matahari dan jalan. Beberapa objek menggunakan satu jenis warna, sehingga memberi kesan sedikit warna. Hanya pada objek rumah yang menggunakan lebih dari satu warna.

Berdasar pada periodisasi gambar anak, Felix berada pada masa prabagan yang bercirikan gambar anak sudah bisa diidentifikasi, sudah dapat mengendalikan tangan, dan objek gambar sederhana. Pada karya 26.a yang dibuat Felix terlihat ungkapan pikiran dan imajinasi. Hal tersebut terlihat dari

penggambaran objek rumah dengan jalan raya yang menembus di tiga bagian rumah. Pada objek tertentu Felix hanya menggunakan satu jenis warna, sehingga menciptakan bentuk objek yang sederhana dan terkesan biasa, namun tetap terlihat unik dan mungkin hanya ada dalam imajinasi Felix.

Berdasarkan karya 26.a yang dibuat Felix, menggambarkan tentang keinginan yang besar dalam diri seseorang. Melihat karya Felix terpikirkan bahwa keinginan terhadap sesuatu akan memberikan dorongan yang besar dalam diri seseorang. Seperti dalam karya 26.a yang di buat Felix dengan tema lingkungan, terlihat keberanian dan keinginan dalam memperoleh sesuatu digambarkan dengan rumah dengan jalan raya menembus ketiga sisi rumah. Penggambaran objek seperti ini menjadi ciri khas keunikan dari gagasan anak yang imajinatif, namun juga berasal pengetahuan anak.

Dilihat dari segi tipologi gambar anak, karya 26.a yang dibuat Felix termasuk dalam tipologi karya haptik. Hal ini terlihat dari penggambaran objek yang sesuai dengan pemikiran, khayalan, dan imajinasi. Penggambaran objek yang sederhana sudah dapat mewakili bentuk yang diinginkan. Goreskan garis dan pulasan warna membentuk objek yang terlihat sebagai ungkapan perasaan dan imajinasi tanpa mengutamakan kesamaan dengan objek asli yang berada di alam.

Gambar 26.a di atas adalah karya Felix dengan judul Rumah. Karya gambar yang dibuat Felix pada saat pembelajaran menggambar pada pertengahan semester dua. Objek yang ditampilkan adalah matahari, dua bangun rumah, dua mobil, dan jalan raya. Gambar dua bangun rumah digambarkan pada posisi berbeda. Objek rumah yang pertama berada di sisi kanan, sedangkan yang lain

berada di sisi kiri. Kedu objek ini tersusun dari dua bidang, yaitu bidang di bagian atas dan bawah. Bagian atas atau atap terbentuk dari bidang segitiga. Pada bagian bawah dibentuk dari bangun persegi. Terdapat salah bidang persegi kecil sebagai penggambaran pintu pada salah satu objek rumah. Pewarnaan pada objek rumah menggunakan warna hijau pada sisi depan objek, warna biru dan merah terdapat pada bagian atas objek.

Objek dua kendaraan mobil digambarkan dengan ukuran yang berbeda. Salah satu objek dengan ukuran yang lebih besar berada di sisi kiri. Penggambaran objek mobil ini dibentuk dari kombinasi bidang persegi panjang, persegi, dan lingkaran. persegi dengan ukuran yang kecil dibuat berjajar sebagai penggambaran jendela pada objek bus. Objek mobil yang lain dibuat dengan ukuran yang lebih kecil. Seperti halnya objek mobil yang pertama, objek mobil ini juga terbentuk dari bidang persegi panjang dan lingkaran. Warna yang digunakan Felix pada objek ini yaitu menggunakan warna kuning dan ungu pada badan mobil, serta warna putih dibagian jendela objek bus.

Kemudian objek jalan raya yang dibuat mendatar dan berada pada sisi bawah bidang gambar. Objek jalan terbentuk dari goresan garis sejajar dan mendatar. Dengan tambahan garis-garis putus di bagian tengah sebagai penggambar garis yang ada pada jalan. Warna biru muda dipilih Felix sebagai warna pada objek jalan.

Objek terakhir yang ada pada karya Felix adalah gambar matahari yang terlihat hanya sebagian kecil. Dilah dari pembentukannya, objek matahari terbentuk dari bidang lingkaran dengan warna kuning dan garis-garis hitam

mengelilingi di bagian pinggir objek. Hal ini memberikan kesan matahari tersebut memancarkan sinarnya. Latar belakang pada karya Felix menggunakan warna jingga.

Unsur garis pada gambar dapat memberikan tampilan bentuk-bentuk objek yang digambar Felix. Secara keseluruhan goresan garis yang ada pada karya Felix dibuat dengan goresan garis tegas. Garis datar dan bergelombang terdapat pada objek jalan raya. Garis lengkung terdapat pada objek matahari, rumah.

Pada karya Felix yang berjudul rumah, rincian objek yang digambarkan terbentuk dari objek kendaraan dan rumah. Objek-objek yang digambarkan terbentuk dari tarikan garis yang mengalir dan secara langsung. Penggambaran bentuk yang berada pada tepi bawah bidang gambar menunjukkan rasa kurangnya percaya diri yang ada pada diri Felix. Aspek fleksibilitas bentuk objek yang ada, menggambarkan objek yang membentuk suatu rangkaian alat transportasi serta dengan bentuk rumah yang ada dipikiran Felix. Hal ini memperlihatkan imajinasi, daya khayal serta pengalaman yang pernah dialami Felix ketika melihat suatu bentuk kendaraan maupun alat transportasi. Tingkat ekspresivitas karya dapat dilihat dari aspek kelancaran, ketegasan garis dan bentuk objek yang ada pada karya. Dilihat dari ukuran objek, penggambaran bentuk objek kendaraan mobil lebih dibuat dengan ukuran yang lebih besar dibandingkan objek lain. Tingkat ekspresivitas juga terlihat pada penggunaan warna pada objek mobil. Objek ini dibuat dari gabungan atau perpaduan dari beragam warna yang berbeda. Dari hal tersebut karya Felix dapat dikatakan tingkat ekspresivitas yang cukup tinggi

Berdasarkan karya 26.b yang dibuat Felix, menggambarkan tentang kekosongan pikiran yang mungkin dialami setiap orang. Ini terlihat pada keterbatasan objek yang digambarkan Felix pada karya gambar yang dibuat. Selain itu, perasaan keraguan dalam mengungkapkan sesuatu juga terlihat pada karya yang dibuat Felix. Hal ini memberikan gambaran bahwa keraguan sering muncul dan menghampiri seseorang dalam mengungkapkan sesuatu.

Perbandingan antara gambar 26.a dengan karya gambar 26.b, dilihat dari penggunaan warna yang ada pada gambar, terlihat perubahan ke arah yang cukup baik. Seperti halnya karya 26.a yang menggambarkan rumah, karya 26.b juga menggambarkan rumah, namun lengkap dengan objek pendukung, seperti mobil. Terlihat dari keberagaman objek dan warna yang ada dalam karya 26.b. Goresan garis dan warna dengan intensitas ketebalan yang berbeda menunjukkan terjadi peningkatan yang cukup baik, sehingga dapat memberikan gambaran bahwa kemampuan dalam mengungkapkan ide dan gagasan sudah muncul dari awal kegiatan pembelajaran menggambar dan berkembang ke arah yang lebih baik pada hasil karya 26.b.

Dilihat dari tipologi gambar anak, karya 26.b yang dibuat oleh Felix termasuk dalam tipe haptik. Hal tersebut dikarenakan penggambaran objek gambar sesuai dengan apa yang ada di pikiran dan imajinasi Felix. Pada gambar karya Felix, dilihat dari objek atau bentuk yang digambarkan termasuk dalam bentuk ungkapan penumpukan. Alasan yang menunjukkan bentuk ungkapan gambar penumpukan pada karya Felix adalah penggambaran objek dalam keadaan dekat di posisikan mendekati bagian tepi bidang gambar (jalan, mobil, dan

rumah). Objek jauh digambarkan dengan posisi mendekati sisi atas bidang gambar (matahari).

s) Analisis Gambar Karya Dhia



Gambar 27.a  
Tema: lingkungan  
(hasil foto peneliti 2011)



Gambar 27.b  
Judul: Pemandangan  
(hasil foto peneliti 2011)

Dhia adalah anak yang berumur enam tahun empat bulan (Mei 2011). Secara ekonomi Dhia berasal dari keluarga mampu. Orang tua Dhia bekerja sebagai swasta. Mengenai perlengkapan gambar yang dimiliki, orang tua Dhia selalu memenuhi apa yang menjadi kebutuhan Dhia dalam menggambar, baik itu buku gambar, krayon, pensil warna, dan buku mewarnai. Gambar 27.a merupakan gambar karya Dhia dalam kegiatan pembelajaran menggambar pada awal semester dua. Objek yang ada pada gambar meliputi sebuah rumah yang berdiri kokoh di bagian tengah bidang gambar dengan kombinasi warna yang beragam. Dua buah jalan yang masing-masing berada di bagian tengah dan sebelah kanan objek rumah. Dua batang bunga dengan ukuran tinggi sama dengan objek rumah yang berada di kedua sisi rumah. Enam buah gunung dengan ukuran yang hampir sama, berjajar dari sisi kiri sampai sisi kanan. Matahari terlihat sebagian dan



berada pada salah satu sisi gunung yang berhimpitan. Kemudian empat awan dengan bentuk memanjang berada di atas objek gunung.

Warna-warna yang digunakan pada gambar 27.a karya Dhia antara lain warna coklat, hitam, kuning, hijau, biru, dan jingga. Secara keseluruhan objek yang digambarkan Dhia menggunakan warna. Penggunaan warna yang beragam terdapat pada objek rumah. Beberapa objek menggunakan satu jenis warna, sehingga memberi kesan sedikit warna. Pewarnaan terhadap objek diberikan dengan intensitas yang hampir merata. Seperti halnya karya anak-anak lain pemanfaatan warna putih juga dilakukan Dhia, yaitu sebagai pewarnaan latar belakang gambar.

Berdasar pada periodisasi gambar anak, Dhia berada pada masa prabagan yang bercirikan gambar anak sudah bisa diidentifikasi, sudah dapat mengendalikan tangan, dan objek gambar sederhana. Pada karya 27.a yang dibuat Dhia terlihat ungkapan pikiran, khayalan, dan imajinasi. Hal tersebut terlihat dari penggambaran objek rumah dengan jalan raya yang menembus bagian tengah rumah. Pada objek gunung Dhia menggambarkan dengan jumlah yang banyak dan posisi sejajar antara gunung yang satu dengan yang lain. Penggambaran objek seperti ini menjadi ciri khas keunikan dari gagasan anak yang imajinatif dan khayalan anak.

Berdasarkan karya 27.a yang dibuat Dhia, menggambarkan tentang keberanian yang tinggi dalam diri seseorang. Melihat karya Dhia terpikirkan bahwa keberanian yang besar dapat memunculkan sesuatu yang berada di luar nalar dan pengetahuan manusia. Seperti dalam karya 27.a yang dibuat Dhia

dengan tema lingkungan, terlihat keberanian yang cukup besar yaitu dengan menggambarkan rumah dengan jalan raya menembus bagian rumah rumah. Selain itu gunung-gunung dengan ukuran yang sama berjajar rapi.

Dilihat dari segi tipologi gambar anak, karya 27.a yang dibuat Dhia termasuk dalam tipologi karya haptik. Hal ini terlihat dari penggambaran objek yang sesuai dengan pemikiran, khayalan, dan imajinasi. Penggambaran objek yang sederhana sudah dapat mewakili bentuk yang diinginkan. Goreskan garis dan pulasan warna membentuk objek yang terlihat sebagai ungkapan perasaan dan imajinasi tanpa mengutamakan kesamaan dengan objek asli yang berada di alam.

Gambar 27.b di atas merupakan karya Dhia dengan judul Pemandangan. Objek yang gambarkan adalah tiga gunung, dua bidang sawah, dua rumah, dua manusia, jalan, dan dua batang pohon. Gambar gunung ditampilkan secara berhimpitan. Penggambaran objek ini terletak mendekati bagian atas bidang gambar. Objek ini dibentuk atas tiga bidang yang berbeda yaitu segitiga, setengah lingkaran dan persegi panjang. Pemberian warna pada objek ini menggunakan warna hijau dengan intensitas yang berbeda. Objek gunung di sebelah kanan memiliki warna hijau lebih muda dibandingkan objek gunung yang lainnya. Objek berikutnya adalah dua bidang sawah. Penggambaran sawah terletak di sisi kanan dan sisi kiri. Objek sawah di sisi kiri berukuran lebih kecil dibandingkan objek di sisi kanan. Dalam setiap bidang digambarkan masih terbagi menjadi bagian-bagian kecil. Setiap bagian kecil secara penuh diisi dengan penggambaran padi. Padi digambarkan secara sederhana yaitu menyerupai huruf V. Warna hijau kekuningan dipilih Dhia dalam pewarnaan objek sawah ini. Selain itu

penambahan warna merah digunakan sebagai pembagi bidang menjadi bagian kecil.

Gambar rumah berada di sisi kiri. Objek ini dibuat dengan bentuk dan ukuran yang hampir sama. Pada setiap objek rumah terdapat bidang persegi dengan ukuran kecil sebagai penggambaran jendela yang ada pada rumah. Bidang persegi panjang dengan ukuran kecil di sisi bawah masing-masing objek rumah sebagai penggambaran daun pintu. Pewarnaan pada objek ini menggunakan warna biru tua dan biru muda pada objek rumah yang berada di bagian bawah, serta warna coklat muda pada gambar rumah di bagian atas.

Objek lain yang berada di bagian bawah adalah gambar manusia. Tampilan dari objek ini sangat sederhana yaitu penggabungan bidang lingkaran sebagai penggambaran kepala dan garis linier sebagai penggambaran anggota badan. Pewarnaan menggunakan warna krem hanya diberikan pada bagian kepala objek. Kemudian objek yang berada di bagian kanan bawah bidang gambar merupakan penggambaran dua batang pohon. Objek ini terbentuk dari dua bagian yaitu bagian atas dengan garis lengkung dan bagian bawah dengan garis lurus. Pewarnaan hanya memanfaatkan warna dari latar depan. Kemudian objek jalan dibuat dengan menarik garis lurus memanjang secara diagonal. Garis putus-putus dibuat di tengah sebagai penggambaran garis jalan. Warna krem dipilih sebagai penggambaran warna pada jalan raya.

Gumpalan awan terbagi atas empat bagian. Keseluruhan objek ini dibuat dengan menarik garis lengkung sehingga membentuk suatu bidang. Dhalia menggambarkan objek dengan bentuk yang memanjang. Warna yang digunakan

Dhia pada objek awan yaitu dengan memberikan aksen warna biru muda. Gambar karya Dhia terbagi atas latar belakang yang menggunakan warna biru tua sebagai penggambaran langit, dan latar depan menggunakan warna ungu sebagai penggambaran padang lapang.

Unsur garis pada gambar dapat memberikan tampilan bentuk-bentuk objek pada karya gambar Dhia. Garis lurus terdapat pada objek jalan raya, bidang sawah. Garis lengkung terdapat pada objek awan, gunung, bagian kepala manusia, dan objek pohon. Pada karya Dhia di atas terlihat pembagian sisi antara bagian atas dan bawah. Hal ini terlihat dengan adanya garis yang terbentuk dari bidang gunung. Bagian atas terdiri dari objek awan. Bagian bawah terdiri dari objek manusia, pohon, jalan, petak sawah, rumah dan gunung.

Pada karya Dhia yang berjudul pemandangan, rincian objek yang digambarkan lebih dominan terbentuk dari berbagai bentuk objek yang sering dijumpai di lingkungan. Objek-objek yang digambarkan terbentuk dari tarikan dan goresan garis yang mengalir secara langsung sehingga membentuk suatu objek yang ada dipikiran Dhia. Goresan maupun tarikan garis secara langsung menunjukkan adanya ketegasan dan kepercayaan diri yang tinggi terhadap objek yang ingin digambar. Fleksibilitas bentuk objek yang ada pada karya Dhia, menggambarkan objek yang membentuk suatu kehidupan di lingkungan pegunungan yang ada dipikiran dan ingatan Dhia. Penggambaran objek kehidupan di lingkungan pegunungan pada karya Dhia memperlihatkan imajinasi, daya ingat serta pengetahuan yang dimiliki Dhia ketika mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya. Tingkat ekspresivitas karya dapat dilihat dari aspek kelancaran

dan bentuk objek yang ada pada karya. Kelancaran dalam mengungkapkan ide maupun cerita yang diungkapkan melalui gambar menunjukkan tingkatan ekspresivitas yang cukup tinggi dalam berkarya. Kelancaran garis terlihat dari goresan yang dibuat Dhia. Bentuk objek yang ada pada karya gambar dibuat dengan hanya menarik garis secara langsung tanpa terputus-putus. Selain itu bentuk objek yang digambarkan merupakan bentuk ungkapan pengetahuan Dhia dengan menggambarkan bentuk-bentuk objek yang ada dipikrannya. Pada karya pemandangan, bentuk yang digambarkan lebih pada pengalaman Dhia terhadap kehidupan lingkungan pegunungan maupun pedesaan. Hal ini didukung dengan pengaruh kehidupan yang berada di lingkungan pegunungan.

Dilihat dari karya Dhia, penggambaran tentang kekaguman terhadap keindahan alam yang merupakan ciptaan Yang Maha Kuasa. Suatu rasa kagum yang muncul dari dalam jiwa ketika melihat keindahan alam yang ada di bumi. Keindahan yang terbentuk dari perpaduan alam dan tumbuhan sehingga menciptakan keistimewaan tersendiri. Hal itulah yang mungkin ada dipikiran Dhia dalam mengungkapkan imajinasinya.

Perbandingan antara gambar 27.a dengan karya gambar 27.b, dilihat dari penggunaan warna yang ada pada gambar terlihat perubahan ke arah yang cukup baik. Keberagaman dan keterpaduan bentuk sudah mengalami perkembangan, dari bentuk yang sejenis pada karya 27.a menjadi karya dengan bentuk yang beragam. Goresan garis dan warna dengan intensitas ketebalan yang berbeda menunjukkan terjadi peningkatan yang cukup baik, sehingga dapat memberikan gambaran bahwa kemampuan dalam mengungkapkan ide dan gagasan sudah muncul dari

awal kegiatan pembelajaran menggambar dan berkembang ke arah yang lebih baik pada hasil karya 27.b.

Berdasarkan tipologi gambar anak, karya Dhia termasuk dalam tipe haptik. Hal ini terlihat dari ungkapan imajinasi yang ada di dalam diri Dhia. Pada karya gambar yang dibuat Dhia, dilihat dari objek atau bentuk yang digambarkan termasuk dalam bentuk ungkapan penumpukan, perspektif burung dan perulangan. Alasan yang menunjukkan bentuk ungkapan gambar tersebut pada karya Dhia adalah (1) Terdapat objek yang dibuat dalam bentuk dan pewarnaan yang hampir sama, yaitu pada objek awan yang berada di bagian atas bidang gambar. (2) Dilihat dari tampilan objek-objek yang secara keseluruhan dan tampak atas. (3) Dhia menggambarkan objek dalam keadaan dekat di posisikan mendekati garis tepi bidang gambar (rumah, manusi, pohon). Objek jauh digambarkan dengan posisi mendekati sisi atas bidang gambar (gunung, awan).

t) Analisis Gambar Karya Fasha



Gambar 28.a  
Tema: lingkungan  
(hasil foto peneliti 2011)



Gambar 28.b  
Judul: Gunung  
(hasil foto peneliti 2011)

Fasha adalah anak yang berumur enam tahun dua bulan (Mei 2011). Secara ekonomi Fasha berasal dari keluarga berada. Orang tua Fasha bekerja sebagai guru. Mengenai perlengkapan gambar yang dimiliki, orang tua Fasha selalu menyediakan apa yang menjadi kebutuhan Fasha dalam menggambar, baik itu buku gambar, krayon, pensil warna, dan buku mewarnai. Gambar 28.a merupakan gambar karya Fasha dalam kegiatan pembelajaran menggambar pada awal semester dua. Objek yang ada pada gambar meliputi sebuah bangun rumah lengkap dengan bagian pintu dan daun jendela. Tiga batang bunga yang digambarkan pada sebuah vas dengan bentuk segitiga. Sebatang pohon yang berada menepi terhadap bidang gambar. Seekor binatang yang menyerupai capung berada di atas objek pohon. Matahari yang terbentuk dari bidang lingkaran dengan ukuran kecil dan lengkap dengan garis-garis kecil mengelilingi objek. Segumpalan awan dengan ukuran memanjang berada tepat di atas rumah.

Warna-warna yang digunakan pada gambar 28.a karya Fasha antara lain warna coklat, kuning, hijau, ungu dan biru. Secara keseluruhan objek yang digambarkan Fasha menggunakan warna. Meskipun warna yang digunakan pada setiap objek hanya sebatas warna dengan intensitas rendah. Penggunaan warna yang beragam terdapat pada objek rumah. Beberapa objek menggunakan satu jenis warna, sehingga memberi kesan sedikit warna. Seperti halnya karya anak-anak lain pemanfaatan warna putih juga dilakukan Fasha, yaitu sebagai pewarnaan latar belakang gambar.

Berdasar pada periodisasi gambar anak, Fasha berada pada masa prabagan yang bercirikan gambar anak sudah bisa diidentifikasi, sudah dapat

mengendalikan tangan, dan objek gambar sederhana. Pada karya 28.a yang dibuat Fasha terlihat ungkapan imajinasi yang dipadukan dengan ingatan Fasha terhadap lingkungan. Hal tersebut terlihat dari penggambaran objek yang dalam kenyataan merupakan satu kesatuan yang ada di lingkungan sekitar. Penggambaran objek-objek seperti ini menjadi ciri khas keunikan dari gagasan anak yang imajinatif dan pengetahuan anak.

Berdasarkan karya 28.a yang dibuat Fasha, menggambarkan tentang keterpaduan dan sesuatu yang sulit dipisahkan. Melihat karya Fasha terpikirkan bahwa sekecil apapun sesuatu yang ada disekitar kita, namun hal tersebut tetap menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan. Seperti dalam karya 28.a yang dibuat Fasha dengan tema lingkungan, terlihat penggambaran objek-objek yang saling mempengaruhi, dari hal kecil seperti bunga dan binatang kecil yang menjadi bagian dari alam.

Dilihat dari segi tipologi gambar anak, karya 28.a yang dibuat Fasha termasuk dalam tipologi karya haptik. Hal ini terlihat dari penggambaran objek yang sesuai dengan pemikiran, dan imajinasi yang terpadu dengan pengetahuan Fasha terhadap objek yang digambarkan. Penggambaran objek yang sederhana sudah dapat mewakili bentuk yang diinginkan. Goreskan garis dan pulasan warna membentuk objek yang terlihat sebagai ungkapan perasaan dan imajinasi tanpa mengutamakan kesamaan dengan objek asli yang berada di alam, namun sudah dapat mewakili bentuk objek yang diinginkan.

Gambar 28.b di atas adalah karya Fasha dengan judul Gunung. Karya tersebut dibuat pada saat pelaksanaan pembelajaran menggambar pada pertengahan



semester dua. Objek yang ditampilkan adalah dua satu batang bunga, dua gunung, dan matahari. Objek gunung digambarkan berhimpitan. Bentuk yang ditampilkan adalah bidang segitiga pada objek sebelah kiri dan bidang lengkung pada objek sebelah kanan. Pemberian warna pada gambar ini menggunakan warna coklat tua. Gambar matahari terlihat hanya sebagian. Warna jingga di bagian lingkarannya dan garis-garis hitam mengelilingi di bagian pinggir objek. Objek matahari berada di antara objek gunung.

Kemudian pada bagian bawah bidang gambar, Fasha menggambarkan objek yang ditampilkan secara sederhana, yaitu berupa garis zig-zag dari sisi kiri dsampai sisi kanan. Objek tersebut adalah sebagai penggambaran rumput. Dilihat dari pemilihan warnanya, Fasha menggunakan warna hijau muda sebagai aksen warna objek rumput. Pada salah satu sisi objek rumput, terdapat objek bunga. Objek bunga ini terbentuk dari bidang lingkaran di bagian tengah dan garis-garis lengkung mengelilingi secara penuh. Terdapat garis lurus dan tegak di bagian bawah objek bunga. Hal tersebut sebagai penggambaran tangkai. Kemudian di bagian tengah terdapat bidang menyerupai segitiga sebagai penggambaran daun.

Pada bagian bawah objek gunung terdapat bidang dengan warna merah muda. Dilihat dari bentuk dan posisi objek tersebut, Fasha seperti ingin menggambarkan objek bidang tersebut sebagai penggambaran tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar kaki gunung. Latar depan dan belakang pada karya Fasha menggunakan warna biru, namun intensitasnya berbeda.

Unsur garis pada gambar dapat memberikan tampilan bentuk-bentuk objek yang ada pada karya Fasha. Garis lurus tegak terdapat pada objek tangkai atau

batang bunga. Garis lengkung terdapat pada objek matahari, bagian gunung, dan kelopak bunga. Terdapat pula garis zig-zag, yaitu pada objek rumput yang berada di sisi tepi bawah bidang gambar. Pada karya Fasha terlihat pembagian sisi antara bagian atas dan bawah. Pembagian sisi terlihat dengan adanya garis bergelombang pada bidang yang berada di bagian bawah objek gunung yang membagi bagian tersebut. Bagian atas terdiri dari objek matahari, dan gunung, sedangkan bagian bawah terdiri dari rumput, dan bunga.

Pada karya Fasha yang berjudul gunung, rincian objek yang digambarkan lebih dominan terlihat dari bentuk objek gunung yang digambarkan pada bidang gambar. Objek-objek yang digambarkan terbentuk dari tarikan dan goresan garis yang mengalir dan secara langsung sehingga membentuk suatu objek yang ada di pikiran Fasha. Goresan maupun tarikan garis pada objek yang terbatas menunjukkan adanya keraguan dan kurang percaya diri terhadap objek yang ingin digambar maupun kemampuan yang dimiliki. Dari beberapa objek yang dihasilkan sudah dapat mewakili bentuk objek yang ingin digambarkan Fasha. Tingkatan fleksibilitas bentuk objek yang ada pada karya Fasha, menggambarkan objek yang membentuk suatu kehidupan di lingkungan pegunungan yang ada dipikiran dan ingatan Fasha. Hal ini didukung dengan kebiasaan hidup di lingkungan yang tidak jauh dari daerah pegunungan. Penggambaran objek lingkungan pegunungan pada karya Fasha memperlihatkan daya ingat serta pengetahuan yang dimiliki Fasha ketika mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya. Tingkat ekspresivitas karya dapat dilihat dari aspek kelancaran dan bentuk objek yang ada pada karya. Kelancaran garis terlihat dari goresan yang

dibuat Fasha. Bentuk objek yang ada pada karya gambar dibuat dengan hanya menarik garis secara langsung tanpa terputus-putus. Selain itu bentuk objek yang digambarkan merupakan bentuk ungkapan pengetahuan Fasha dengan menggambarkan bentuk-bentuk objek yang ada dipikrannya. Pada karya Fasha, bentuk yang digambarkan lebih pada pengalaman terhadap kehidupan lingkungan pegunungan maupun pedesaan. Dalam penggambaran karya pada Fasha masih sebatas bentuk sederhana yang diingat.

Berdasarkan karya gambar 28.b yang dibuat Fasha, penggambaran tentang keraguan dalam mengungkapkan pikiran. Hal tersebut sering dialami setiap orang dalam memutuskan dan mengungkapkan sesuatu. Keraguan yang dialami Fasha terlihat dari ungkapan gambar pada karya yang dibuat. Dalam mengungkapkan keindahan alam belum sepenuhnya digambarkan melainkan hanya bentuk sederhana. Dari hal ini, dapat diperoleh pelajaran bahwa keraguan dapat menghambat kebebasan dalam mengungkapkan imajinasi.

Perbandingan antara gambar 28.a dengan karya gambar 28.b, dilihat dari penggunaan warna yang ada pada gambar terlihat perubahan ke arah yang cukup baik. Keberagaman bentuk mengalami pengurangan, dari bentuk yang beragam pada karya 28.a menjadi karya dengan bentuk yang sederhana dengan objek sedikit. Dilihat dari karya 28.b goresan garis dan warna dengan intensitas ketebalan yang berbeda menunjukkan terjadi peningkatan yang cukup baik.

Dilihat dari karya 28.b yang dibuat Fasha belum sepenuhnya memiliki kemiripan dengan bentuk asli, sehingga karya tersebut termamsuk dalam tipe haptik. Fasha hanya menggambarkan apa yang ada pada pikiran dan imajinasi.

Pada karya gambar yang dibuat Fasha, dilihat dari objek atau bentuk yang digambarkan termasuk dalam bentuk ungkapan penumpukan. Alasan yang menunjukkan bentuk ungkapan gambar penumpukan pada karya Fasha adalah Penggambaran objek dalam keadaan dekat diposisikan mendekati garis tepi bidang gambar (rumput dan bunga). Objek jauh digambarkan dengan posisi mendekati sisi atas bidang gambar (gunung, dan matahari).

### **4.3.3 Gejala Ungkapan Gambar Anak**

Berdasarkan hasil karya siswa di atas, secara keseluruhan dilihat dari perbandingan gambar pada kegiatan di awal semester dua yang bertema lingkungan dengan kegiatan pembelajaran menggambar pada pertengahan semester dua, karya anak mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari keragaman bentuk, warna, garis dan ide yang diungkapkan dalam gambar yang berbeda antara karya pertama dengan hasil karya gambar kedua. Gejala gambar anak sebagian besar berasal dari struktur gambar karya siswa yang keseluruhan disusun dari unsur garis. Fungsi warna pada ungkapan gambar cenderung menjadi ikutan dalam kaitan sekedar mengisi pada bidang-bidang atau bentuk-bentuk objek yang telah dibuat dengan garis. Hal demikian dapat dipahami, tradisi menggambar pada siswa di sekolah atau yang lazim dikenal dengan kegiatan menggambar ekspresi, masih cenderung menggunakan media yang lebih memungkinkan digunakan dengan nyaman yaitu dilakukan dengan cara menggores.

Dalam cara menyusun unsur-unsur rupa terdapat kecenderungan ditata dengan komposisi yang simetris yaitu belah kanan dan kiri sama, khususnya pada

gambar pemandangan. Di sisi lain tampak pula kecenderungan seakan bidang kertas dibagi menjadi dua, yaitu ruang atas dan ruang bawah. Ruang di bagian atas digunakan untuk tempat menyatakan kehadiran objek yang ada di atas, seperti langit, matahari, burung terbang, awan dan lain-lain, dan ruang bawah digunakan untuk menempatkan objek-objek yang dipahami melekat/ berada di tanah atau di dalam air.

Tema pemandangan adalah tema yang paling banyak dipilih siswa untuk diungkapkan pada karya gambar, dan suasana pemandangan desa/ pegunungan yang dipilih dengan jumlah yang paling banyak. Selain itu, tema-tema lain yang dipilih siswa adalah objek transportasi, binatang, dan rumah. Gejala ungkapan menggambar dua gunung yang di tengahnya terdapat matahari, dan jalan yang membelah kertas gambar, merupakan gejala yang sangat sering dijumpai. Interpretasi terhadap kemunculan gejala tersebut, sementara ini banyak yang menganggap sebagai gejala pewarisan dari para guru yang berlangsung turun-temurun. Hal demikian dijadikan indikator lemahnya proses pembelajaran seni rupa di sekolah, yang berlangsung secara terus menerus, atau dapat dikatakan bahwa kemampuan kreativitas siswa terkungkung dalam ungkapan stereotif yang berlangsung terus-menerus dan terwariskan.

Di sisi lain kecenderungan pada pilihan struktur gambar yang demikian terdapat asumsi bahwa gambar tersebut menjadi pilihan ungkapan bagi siswa yang tinggal di lingkungan pedesaan atau pegunungan, dan tidak bagi siswa yang tinggal di perkotaan. Asumsi tersebut ternyata lemah, sebab dalam pengamatan bagaimana proses pembelajaran tersebut, para guru telah berupaya

mengembangkan proses pembelajaran yang cukup intens, dan telah dengan maksimal mendorong para siswa untuk dapat berkarya dengan pilihan tema masing-masing, namun ternyata tanpa kompromi antar para siswa, pilihan tema bahkan struktur gambarnya relatif sama. Di samping itu, jika dicermati, kecenderungan memilih tema tersebut ternyata menyeluruh pada gambar siswa dari berbagai lingkungan alam yang berbeda, atau dapat dikatakan tidak mengenal batas teritorial daerah, artinya, gejala tersebut tidak saja dilakukan oleh siswa dari lingkungan pedesaan/ pegunungan saja, melainkan juga pada siswa di daerah perkotaan.



## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara mengacu pada kurikulum dari Dinas Pendidikan Nasional, sedangkan untuk muatan keislaman mengacu pada standar mutu kurikulum dari JSIT Indonesia (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Integrasi atau keterpaduan kurikulum dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dengan kurikulum Dinas Pendidikan Nasional khusus pada pendidikan agama Islam yang meliputi kegiatan hafalan do'a, surat pendek, hadist, membaca Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya. Program kegiatan pembelajaran yang lain, TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara tetap beracuan pada kurikulum dari Dinas Pendidikan Nasional. Pelaksanaan pembelajaran di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara mencakup pelaksanaan pembelajaran secara umum seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menggambar di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara berlangsung dengan alokasi waktu 30 menit. Hal ini karena dalam dua jam pelajaran yang alokasi waktunya 90 menit terbagi atas tiga kegiatan yang berbeda, misalnya kegiatan menggambar, kolase, dan membatik. Dengan sistem berputar, memungkinkan semua siswa akan melakukan ketiga jenis

kegiatan tersebut. Hal ini sengaja dilakukan agar dalam pembelajaran siswa dapat saling mempelajari berbagai kegiatan yang berbeda, juga siswa merasa lebih nyaman dan guru mudah dalam mengawasi baik dari segi proses pembelajaran juga hasil yang diperoleh siswa.

- 2) Karya gambar anak kelas B2 berdasarkan bentuk ungkapan gambar, meliputi dimensi, *stereotip* (pengulangan), *ideoplastis* (tembus pandang), penumpukan, tutup-menutup, perspektif burung, dan pengecilan. Pada bentuk ungkapan gambar, selain karya yang mewakili bentuk ungkapan gambar anak terdapat juga beberapa hasil karya siswa yang tidak memiliki kesatuan ungkapan. Dalam cara menyusun unsur-unsur rupa terdapat kecenderungan ditata dengan komposisi yang simetris yaitu belah kanan dan kiri sama, khususnya pada gambar pemandangan. Di sisi lain tampak pula kecenderungan seakan bidang kertas dibagi menjadi dua, yaitu ruang atas dan ruang bawah. Ruang di bagian atas digunakan untuk tempat menyatakan kehadiran objek yang ada di atas, seperti langit, matahari, burung terbang, awan dan lain-lain, dan ruang bawah digunakan untuk menempatkan objek-objek yang dipahami melekat/ berada di tanah atau di dalam air.

## 5.2 Saran

Saran atau rekomendasi yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pihak sekolah sebaiknya memberikan alokasi waktu yang cukup besar untuk pembelajaran menggambar, karena kegiatan ini merupakan bagian dari



ungkapan imajinasi dalam menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasi atau khayalan menjadi hasil karya yang kreatif.

- 2) Guru sentra Kreasi maupun guru ekstrakurikuler menggambar/ lukis sebaiknya mempersiapkan perangkat pembelajaran atau penggunaan media yang tepat dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menggambar.
- 3) Orang tua senantiasa mendampingi dan memberikan dukungan kepada anak, dengan cara memenuhi apa yang dibutuhkan oleh anak dalam kegiatan menggambar, sehingga kebebasan anak dalam mengekspresikan imajinasi dapat diungkapkan secara maksimal.
- 4) Intergrasi antara kurikulum Dinas Pendidikan Nasional dengan dasar-dasar Islam sebaiknya tidak hanya terjadi pada bidang keagamaan melainkan secara menyeluruh, termasuk di dalam kegiatan pembelajaran menggambar. Hal ini akan memberikan nuansa baru terhadap pembelajaran menggambar yang tidak terlepas dari kaidah maupun dasar-dasar Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, dkk. 2004. *Mengenal Seni Rupa Anak*. Yogyakarta: Gama Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastomi, Suwadji. 1981. *Kumpulan Makalah “ Gambar Anak-Anak dan Usaha Pembinaannya ”*. Semarang: Proyek PPPT IKIP Semarang.
- Bastomi, Suwadji. 1986. *Pendidikan Seni Rupa*. Semarang: IKIP.
- Daniarti, Nina Tri. 2009. <http://www.google.com/hidupadalahseni.com>. pada tanggal 15 november 2009.
- Depdiknas. 2003. *Didaktik Metodik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Garha, Oho dan Md Idris. 1980. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa Program Spesialisasi I*. Jakarta: PT. Gramedia Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1980. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa Program Spesialisasi II*. Jakarta: PT. Gramedia Jakarta.
- Ismiyanto, PC.S. 2003. *Metode Penelitian*. Paparan perkuliahan mahasiswa. Semarang: UNNES.
- Kusuma, Adi. 2009. [http://www.infokomunitas.com/berekspresi\\_dengan\\_gambar dan warna.com](http://www.infokomunitas.com/berekspresi_dengan_gambar_dan_warna.com). pada tanggal 15 november 2009.
- Kusumawati, Ratna T. 2008. “Ekspresi Warna pada Gambar Anak TK Tunas Cendekia Insani Karanganyar Semarang”. *Skripsi*. Semarang : Unnes.
- Maleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muharam dan Sundariyati, Wati. 1991. *Pendidikan Kesenian II (Seni Rupa)*. Jakarta: Depdikbud.
- Miles, HB dan Hubberman.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Nasution, S. 1982. *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Bandung: Jammars.
- Nurina.2009. [http://www.google.com/info.g-excess.com/teori\\_usia\\_tk.info](http://www.google.com/info.g-excess.com/teori_usia_tk.info). pada tanggal 15 november 2009.
- Nursisto.1999. *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi S. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pramesti, Olivia a Lewi. 2008. *Menumbuhkan Jiwa Seni pada Anak*. Online at [http:// 113081099. Blogspot. Com/](http://113081099.blogspot.com/). Pada tanggal 15 november 2009.
- Rondhi, Moh. 2002. *Tinjauan Seni Rupa*. Paparan perkuliahan mahasiswa. Semarang: UNNES.
- Seefeldt, Carol dan Barbara A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Indonesia: PT MACANAN JAYA CEMERLANG.
- Simon, Howard.2004. *Teknik Menggambar*. Semarang : Dahara Prize
- Soedarso, Sp. 1990. *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Soeprawoto. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Semarang : UPTMKK UNNES.
- Sudarmono. 1999. *Pengembangan Ekspresi dan Kreativitas dalam Berkarya Seni Rupa Dwi Matra dan Trimatra Untuk Bahan Ajar Pendidikan Seni Rupa SMP*. Lokakarya di Kabupaten Pati. Semarang; FBS IKIP Semarang.
- Sudjana, N. 2006. *Tuntutan Penuntunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugandi, Achmad dan Haryanto. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPTMKK UNNES.
- Suhadjo, A.J. 1990. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Depdikbud.

Sukarman,Iwan.2008.[http://www.google.com/pdf.engine.com/pengertian\\_kebudayaan\\_seni.html](http://www.google.com/pdf.engine.com/pengertian_kebudayaan_seni.html). pada tanggal 15 november 2009.

Sunartyo, Nano. 2006. *Membentuk Kecerdasan Anak Sejak Dini*. Yogyakarta : Think.

Sunoto. 2009. " Karakteristik Gambar Anak: Kajian Hasil Karya Anak dalam Konteks Pembelajaran Menggambar di Taman Kanak-kanak Banjarejo I Kabupaten Grobogan". *Skripsi*. Semarang: Unnes.

Surya, Muhamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Syagir dan Mujiono.2007. *gambar 1*.paparan perkuliahan mahasiswa Jurusan Seni Rupa tidak dipublikasikan.

Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

Wirayasumatra. 2003. "Pentingnya Pendidikan di TK". Dalam *Familia* ( eds). *Perilaku Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kanisius.



## Lampiran 1

**Daftar Nama Siswa Kelas B2 TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara  
Tahun Ajaran 2010/2011**

NO	NAMA	Tempat/ tanggal Lahir	Jenis Kelamin L/P	Pekerjaan Orang Tua
1	Anabella Hazza A.	Banjarnegara, 5 Mei 2005	P	PNS
2	Arina Salma Aisaroh	Banjarnegara, 11 September 2004	P	Swasta dan Guru
3	Aufa Akyas Fata	Banjarnegara, 12 Mei 2005	L	Swasta
4	Azzikra Farras A	Banjarnegara, 26 Januari 2005	L	PNS
5	Daffa Ulhaq Adila A.	Banjarnegara, 30 Mei 2004	L	PNS
6	Fahrezy Akbar	Banjarnegara, 8 Mei 2005	L	POLRI dan Swasta
7	Fasha Aqila L'R	Banjarnegara, 29 Maret 2005	P	Guru
8	Felix Adestia A	Purwokerto, 8 Desember 2004	L	PNS
9	Gayuh Nur Jihan	Banjarnegara, 26 Juni 2004	P	Swasta dan PNS
10	Hanif Agung W.	Kebumen, 16 November 2004	L	PNS
11	M. Azfa Fairus S.	Banjarnegara, 25 Juli 2005	L	BUMN
12	M. Jundi Attaqy	Banjarnegara, 5 Agustus 2004	L	Guru
13	M. Zaenal Arifin	Banjarnegara, 4 Juni 2005	L	Wiraswasta
14	Maulidi Malihatun U.	Banjarnegara, 26 April 2005	P	Tani
15	Rahma Rizal D.	Banjarnegara, 23 September 2004	L	Pagang
16	Rahma Umi Latifah	Banjarnegara, 8 April 2005	P	Notaris dan Bidan
17	Rana Dhia Amru	Banjarnegara, 22 November 2004	P	Swasta
18	Ratna Shaliha A.	Banjarnegara, 5 November 2004	P	PNS
19	Zafaron Washilah K.	Banjarnegara, 6 Agustus 2004	P	Karyawan
20	Zulfaa Khoirunnisa	Banjarnegara, 15 September 2004	P	Karyawan Swasta dan Bidan

21	Jihan Aqila Rojwa	Banjarnegara, 18 April 2005	P	-
22	Saesa Zian Firdaus SP.	Banjarnegara, 19 Juni 2005	L	-



## Lampiran 2

## Daftar Guru dan Karyawan TKIT Permata Hati Banjarnegara

No	Nama	Jenis Kelamin	Jenis Pekerjaan	Jenjang Pend./ Tahun Lulus
1	Endah Marwati, A.MKL	P	Kepala Sekolah	DII/2002
2	Esti Kadarsih, A.Ma.	P	Guru sentra Eksplorasi	DII/2003
3	Hartuti, S.Sos.	P	Guru sentra Ibadah	SI/1998
4	Susianah, S.Pd.	P	Guru sentra Persiapan B	SI/1996
5	Emy Budiarti	P	Guru sentra Rancang Bangun	DII/2007
6	Siti Januar, ST, A.Ma.	P	Guru sentra Persiapan A	DII/2004
7	Januar Ani, ST, A.Ma	P	Guru sentra Musik dan Olah Tubuh	DII/2004
8	Marliyah	P	Guru sentra Kreasi	SMK/2004
9	Retno Amin Sutrisni, A.Ma	P	Guru sentra Ibadah	DII/2006
10	Indriyati	P	Guru sentra Rancang Bangun	DI/2007
11	Wahyu Asih S.	P	Guru sentra Persiapan A	SMK/2002
12	Enik Suprihati, A.Ma	P	Guru sentra Eksplorasi	DII/2008
13	Rodiah, S.Pd.	P	Guru sentra Musik dan Olah Tubuh	SI/2006
14	Martinah	P	Guru sentra Kreasi	SMA/2010
15	Rizkia Rina Sukmawati	P	Administrasi	SMK/2004
16	Jafar Setyo Budi	L	Kebersihan/Penjaga	SMK/2006

## Istrumen Penelitian

### 1. Pedoman Observasi

Gambaran umum lokasi penelitian

#### 1) keadaan umum sekolah

- lokasi sekolah
- jarak sekolah dengan instansi sekolah
- jumlah guru dan siswa

#### 2) aktivitas siswa dan guru

- intrakurikuler
- ekstrakurikuler

#### 3) sarana dan prasarana sekolah

#### 4) pembelajaran menggambar di sekolah

### 2. Pedoman wawancara

#### 1) Wawancara dengan kepala sekolah:

- Mengapa TKIT Permata hati disebut sebagai TK islam terpadu?
- Kapan TKIT Permata Hati Banjarnegara berdiri?
- Bagaimana perkembangan sekolah sejak berdiri sampai saat ini? baik perkembangan fisik maupun nonfisik.
- Latar belakang berdirinya sekolah?
- Bagaimana pembelajaran menggambar di TKIT Permata Hati banjarnegara?



- Sarana dan prasarana apa yang mendukung pembelajaran menggambar di TKIT Permata Hati?
- Kompetensi apa yang diharapkan sekolah dengan adanya mata pelajaran menggambar? khususnya bagi siswa.

2) Wawancara dengan guru:

- Bagaimana teknik pembelajaran menggambar pada siswa TKIT Permata Hati pada kelas B2.?
- Bagaimana dukungan yang diberikan sekolah terhadap kegiatan seni rupa, khususnya pembelajaran menggambar?
- Bagaimana keterkatarikan siswa terhadap pembelajaran menggambar?
- Bagaimana prestasi siswa dalam bidang seni rupa, khususnya menggambar?
- Media apa yang sering digunakan dalam pembelajaran menggambar?
- Berapa lama waktu yang diperlukan siswa untuk menyelesaikan satu karya gambar?
- Tema-tema apa yang disukai siswa kelas B2 dalam pembelajaran menggambar?
- Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pembelajaran menggambar, khususnya bagi siswa kelas B?

3) Wawancara dengan siswa:

- Apakah menggambar itu aktivitas yang menyenangkan?

- Media apa yang sering digunakan dan paling disukai ketika menggambar?
- Tema apa yang disukai dan paling berkesan ketika menggambar?
- Apakah anak-anak suka mengungkapkan pengalaman yang paling berkesan dalam bentuk gambar atau lukisan?
- Apakah orang tua kalian sering memberikan pujian terhadap hasil gambar kalian?
- Apa tujuan kamu membuat gambar tersebut?
- Kesan dan pesan apa yang didapat dan disampaikan kepada orang lain melalui karya gambar tersebut?

### 3. Dokumentasi

- a. Aktivitas belajar menggambar siswa kelas B2
- b. Bangunan sekolah dan sarana pendukungnya
- c. Hasil karya gambar anak kelas B2
- d. Dokumen sekolah yang berkaitan dengan kurikulum, visi misi, daftar nama siswa (dokumen) dan lain-lain.
- e. Sejarah latar belakang TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara.
- f. Daftar guru di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara
- g. Visi dan Misi TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara
- h. Perangkat pembelajaran seni rupa di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara

- i. Sarana dan prasaran yang tersedia dalam pembelajaran seni rupa di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara
- j. Daftar siswa di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara
- k. Hasil karya siswa pada pembelajaran menggambar di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara.

